



ASLI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

MAIMUNAH
NIM. 10. 3100018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

MAIMUNAH
NIM. 10. 3100018

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan*

Oleh

MAIMUNAH
NIM. 10. 3100018



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAIMUNAH**
NIM : 10.310 0018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI -1
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2014
Saya yang Menyatakan,


**METERAI
TEMPEL**
PALAK NEGARA
TGL
24074ACF201972705
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
MAIMUNAH
NIM : 10. 310 0018

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

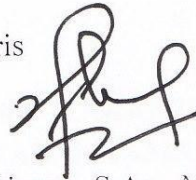
NAMA : MAIMUNAH
NIM : 10.310.0018
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Ketua



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003


Anggota



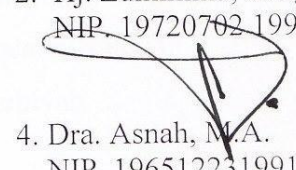
1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004



2. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003



3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.
NIP. 19740527 199903 1 003



4. Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Dilaksanakan :

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Waktu

: 22 Mei 2014/13.30 Wib s.d 17.00 Wib

Hasil/Nilai

: 80,5 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,853

Predikat

: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H.T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Telp (0634) 22080 Fax 24022

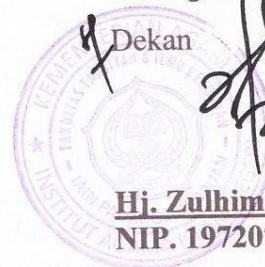
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : **MAIMUNAH**
NIM : **10 310 0018**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30 Mei 2014



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : Maimunah
Nim : 10. 3100018
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tahun : 2014

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimulai dari perencanaan implementasi pendidikan karakter, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, pengevaluasian implementasi pendidikan karakter, faktor pendukung implementasi pendidikan karakter, serta faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Sumber data ataupun informan penelitian ini adalah Kepala SMP, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studidokumen. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dan hasil yang diperoleh sudah direncanakan dengan baik. *Kedua*, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu implementasi nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, serta nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Nilai karakter yang dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, namun nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tercapai, diantaranya dari nilai karakter kedisiplinan, hal tersebut terlihat masih ada siswa/i yang terlambat ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya *ketiga*, pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada sebelum dan sesudah proses pembelajaran dan hasil pengevaluasian terhadap karakter siswa/i diperlihatkan pada nilai akhir semester yang ditunjukkan di dalam nilai rapor.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah adanya komitmen Kepala Sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan adanya respon positif dari guru pendidikan agama Islam, serta dukungan dan kerja sama dari kepala sekolah dengan guru-guru bidang studi lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan dengan adanya tata tertib sekolah yang selalu diaplikasikan

setiap hari, selanjutnya adanya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam, berawal dari siswa/i yang kurang merespon pendidikan karakter dengan baik, pengaruh penggunaan teknologi komunikasi dan informasi tidak pada waktunya, serta kurangnya pengawasan, bimbingan serta arahan orangtua untuk menanamkan nilai karakter dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dengan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah saw yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada program studi pendidikan agama Islam S1 atau sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun demikian, berkat kerja keras, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Zulhimma S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan M.A sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Ucapan terima kasih penulis haturkan pula kepada Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Zulhimmah S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Strata Satu di IAIN Padangsidempuan.
4. Terima kasih juga kepada Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibundah Deswiati Tanjung, B.A dan Ayahanda Suroso tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Didik Rezki Suryani S.Pd.I, Abangda Didik Maulana M.Pd.I, Abangda Sonny Ramadhan Sihombing, S.Pd. serta Adinda Maisaroh dan Annisa Wulandari tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas di program studi pendidikan agama Islam yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Pada akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, khususnya di SMP Negeri 8 Padangsidempuan serta semoga selalu mendapatkan ridho dari Allah swt. Amin.

Padangsidempuan, 06 Maret 2014
Penulis

Maimunah
NIM. 10. 3100018

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	v
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusPenelitian	8
C. RumusanMasalah	8
D. TujuanPenelitian	9
E. KegunaanPenelitian.....	9
F. BatasanIstilah	10
G. SistematikaPembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. KonsepPendidikanKarakter.....	15
1. HakikatKarakterdanPendidikanKarakter.....	15
2. TujuanPendidikanKarakter	20
3. Nilai-NilaidalamPendidikanKarakter	23
4. Prinsip-PrinsipPendidikanKarakter	27
5. Peranan Madrasah dalamPendidikanKarakter.....	31
6. DasarFilosofiImplementasiPendidikanKarakter.....	33
7. PosisiPendidikanKarakterdalamPendidikanNasional.....	39
B. KonsepPembelajaranPendidikan Agama Islam	42
1. PengertianPembelajaranPendidikan Agama Islam.....	42
2. Dasar-DasarPendidikan Agama Islam	45
3. TujuanPembelajaranPendidikan Agama Islam	49
4. MateriPembelajaranPendidikan Agama Islam	53
5. MetodePembelajaranPendidikan Agama Islam	60
C. PenelitianTerdahulu	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	67
B. Jenis Penelitian.....	68
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	69
D. Sumber Data.....	69
E. Instrumen Pengumpulan Data	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	71
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Temuan Umum.....	75
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	75
2. Letak Geografis SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	75
3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan	76
a. Visi SMP Negeri 8 Padangsidempuan	76
b. Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	76
4. Nama-nama yang Pernah Menjabat Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	77
5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 8 Padangsidempuan	78
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan	82
7. Fasilitas/Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Padangsidempuan	84
8. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	86
9. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan	87
10. Kurikulum Pendidikan Karakter SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	91
B. Temuan Khusus.....	105
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	106
a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	106
b. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	125
1) Pelaksanaan Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Tuhan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	125
2) Pelaksanaan Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Diri Sendiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	131
3) Pelaksanaan Nilai Karakter yang Berhubungan	

denganSesamadalamPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan	143
c. PengevaluasianImplementasiPendidikanKarakter dalamPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.....	158
d. FaktorPendukungImplementasiPendidikanKarakter dalamPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan	167
e. FaktorPenghambatImplementasiPendidikanKarakter dalamPembelajaranPendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan	175
C. PembahasanHasilPenelitian	180
BAB V PENUTUP	184
A. Kesimpulan	184
B. Saran-Saran	188

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TabelHlm

1. Nama-NamaKepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	77
2. KondisiSumberDayaManusia	79
3. KualifikasiPendidikan Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan	80
4. KeadaanSiswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	83
5. Keadaan Agama Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan	83
6. Fasilitas/SaranaPrasarana SMP Negeri 8 Padangsidempuan	85
7. StrukturOrganisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan	86
8. Tata TertibSiswaSMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	87
9. PenilaianKarakterSiswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	90
10. KurikulumPendidikanKarakter SMP Negeri 8 Padangsidempuan.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hlm
A. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	190
B. Pedoman Instrumen Observasi	196
C. Panduan Instrumen Dokumen	197
D. Pedoman Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan	199
E. Pedoman Wawancara dengan PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan	202
F. Pedoman Wawancara dengan PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan	205
G. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan	208
H. Pedoman Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan	217
Lampiran II	
A. Kode Transkrip Wawancara	231
B. Daftar Prestasi	254
C. Dokumentasi	256
D. Tata Kramadan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah Siswa/i SMP Negeri 8 Padangsidempuan	263
E. Daftar Riwayat Hidup	271
F. Surat Keterangan Penelitian	272

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20/2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹ Diantara nilai-nilai yang ingin dicapai adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama, hubungannya dengan lingkungan, dan hubungannya dengan Negara.²

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

² Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter* (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm. 3.

Walaupun pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, dan sebagainya. Namun, dalam penilaian pendidikan karakter berbeda dengan pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak dan sejenisnya. Dalam setiap pelajaran yang dinilai adalah kemampuan akademis, bukan perilakunya. Sementara yang dinilai dalam pendidikan karakter adalah perilaku/tindakan, bukan pemahaman, pengertian atau kata-kata.³ Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.⁴

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga ia dapat semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas serta memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai luhur pada diri peserta didik, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan yang kondusif, yaitu tempat di mana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.⁵ Berdasarkan konsep tersebut, maka pendidikan karakter harus mengembangkan nilai-nilai baik yang akan

³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 283.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 43.

⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 149.

mempengaruhi pribadi siswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai manusia yang dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab dalam kehidupan.

Namun, fenomena yang muncul akhir-akhir ini membuat rasa gusar hati sebagian masyarakat. Kerusuhan sosial sering terjadi silih berganti merembes dari satu pulau atau daerah berpindah ke daerah atau pulau lainnya. Kejadian tersebut tidak hanya pada tataran masyarakat luas, tetapi juga menyentuh spektrum dunia pendidikan nasional. Berbagai peristiwa tawuran pelajar, dan kekerasan kelompok remaja atau mahasiswa juga menjadi tontonan dari waktu ke waktu. Ditambah pula perkelahian antar mahasiswa di beberapa kampus, bahkan perkelahian antar DPRD mencerminkan betapa rapuhnya karakter bangsa ini.

Krisis moral tersebut juga bisa dirasakan antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah dan tawuran. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.⁶

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

Indikator lain yang mengkhawatirkan juga terlihat pada sikap kasar anak-anak yang lebih kecil, mereka semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru, dan sosok-sosok lain yang berwenang, kebiadaban yang meningkat, kekerasan yang bertambah, kecurangan yang meluas, dan kebohongan yang semakin lumrah. Emosi karakter dan perilaku tidak terpuji yang menerpa siswa sebagaimana tersebut di atas merupakan gejala umum yang berlaku di mana-mana, termasuk di Indonesia.⁷

Kondisi krisis dan dekadensi moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Memang, tidak mudah untuk keluar dari kemelut persoalan yang sekarang tengah dihadapi, tetapi jangan sampai tidak ada lagi harapan dan kemauan untuk selalu bertahan dan berusaha mencari solusi untuk persoalan yang ada. Harus selalu dimunculkan semangat dan keyakinan kuat bahwa kita mampu mengatasi persoalan ini.

Berdasarkan situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal ini secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025, yaitu “...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia dan bermoral berdasarkan Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks”.⁸

Seiring dengan kebijakan pemerintah dengan memprioritaskan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang utama dalam menanggulangi krisis moral yang telah melanda bangsa Indonesia, di mana untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan tersebut, pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.⁹ Pada dasarnya seluruh mata pelajaran dapat diintegrasikan dalam implementasi pendidikan karakter tersebut. Sebab, materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran

⁸ *Ibid.*, hlm. 7.

⁹ Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 151.

kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.¹⁰

Begitu juga halnya, jika dikaitkan konsep pendidikan karakter di atas dengan pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, bahwa salah satu bukti telah diimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, dapat ditinjau dari kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dijadikan panduan. Sekolah tersebut telah membuat pedoman kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan keharusan kurikulum karakter itu sendiri, yaitu dengan memuat beberapa karakter yang akan ditanamkan kepada siswa. RPP karakter lebih dikenal dengan istilah EEK (*Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi*) sekaligus yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya atau KTSP. RPP EEK adalah salah satu bentuk aplikatif dari kurikulum berkarakter, di mana setiap materi pelajaran disampaikan bukan hanya dalam pentransferan *knowledge* saja, namun dalam RPP EEK memuat kandungan karakter apa yang ditekankan agar peserta didik dapat mendapatkan nilai dari setiap pelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran.

Dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dikarenakan ini merupakan konsep baru yang ingin diterapkan dalam pembelajaran maka tidak sedikit kendala atau kesulitan yang dihadapi guru mata pelajaran tersebut. Disebabkan juga karakter yang diharapkan dapat

¹⁰ Saminanto, *Op.Cit.*, hlm. 1.

tertanam dalam kepribadian peserta didik tidak dapat kita lihat hasilnya secara spontan setelah selesai pembelajaran, namun membutuhkan proses yang cukup lama, berbeda dengan aspek kognitif seketika itu juga dapat dinilai apakah peserta didik berhasil atau tidaknya.

Berdasarkan pantauan, pengamatan, hasil wawancara dan observasi dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa perilaku siswa ada yang belum mencerminkan nilai karakter yang baik, hal tersebut dapat dilihat di lapangan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan perilaku karakter diantaranya adalah tidak jujur kepada guru, masih ada siswa yang tidak sopan baik dari segi perkataan maupun perbuatan, merokok, ribut di kelas, tidak memasukkan baju, kurang disiplin, terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk ke kelas, suka bolos di jam pelajaran, membawa HP, kurang bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah. Persoalan-persoalan ini menggambarkan bahwa karakter siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan kurang baik.

Dengan demikian, penulis merasa permasalahan tersebut perlu untuk diteliti, sebab jika diabaikan maka dimungkinkan akan lahir generasi-generasi muda yang kurang bahkan tidak memahami nilai-nilai luhur dan dikhawatirkan lahir manusia-manusia yang tidak memiliki karakter. Kondisi di atas menjadi alasan penulis untuk meneliti penelitian yang diberi judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan ?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan ?

3. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, adalah:

1. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebagai masukan untuk menilai dan mengarahkan terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

- b. Bagi guru sebagai informasi bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
- c. Bagi siswa sebagai informasi peranannya dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah “Pelaksanaan atau penerapan”.¹¹ Implementasi sifatnya penerapan berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasar acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 427.

¹² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

2. Karakter, artinya “watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan”.¹³
3. Pendidikan karakter berarti “Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.”¹⁴
4. Pembelajaran, dalam UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁵
5. Pendidikan Agama Islam, menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai atau karakter dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, bertujuan agar siswa memiliki nilai atau karakter, baik sebagai karakter dirinya, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara.

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.h.), hlm. 306.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 17.

¹⁵ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

¹⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1978), hlm. 19.

Dengan demikian, nilai-nilai karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah: a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu: 1) Nilai kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah. b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu: 1) Nilai disiplin, 2) Nilai tanggung jawab, dan 3) Nilai jujur. c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, yaitu: 1) Nilai toleransi, 2) Nilai kasih sayang, 3) Nilai gotong royong, 4) Nilai Kesetiakawanan, 5) Nilai hormat-menghormati, dan 6) Nilai sopan santun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Latar belakang masalah, berisi deskripsi atau beberapa argumentasi peneliti berkenaan dengan masalah atau fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Fokus masalah, peneliti membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan lebih terarah.
3. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan dan akan diberikan jawaban setelah penelitian berlangsung di lapangan.

4. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
5. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan
6. Batasan istilah, berisikan bahwa istilah yang ada di dalam judul diberi batasan atau dipertegas makna, sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti agar tidak terjadi simpang siur pemahaman.
7. Sistematika Pembahasan, yaitu menjelaskan akan hal-hal apa saja yang dibahas di dalam skripsi

Bab kedua yaitu komponen tinjauan pustaka, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Kajian teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian peneliti sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.

Bab ketiga yaitu komponen metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Waktu dan Lokasi Penelitian, berisi tentang waktu dan lokasi penelitian dilakukan.

2. Jenis Penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Sumber Data, berisi tentang subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian.
4. Instrumen Pengumpulan Data, dijelaskan beberapa alat atau instrumen yang akan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data, menjelaskan tentang langkah-langkah atau teknik dalam mengelolah dan menganalisis data.
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data, menjelaskan beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data di lapangan.

Bab keempat, yaitu komponen hasil penelitian, meliputi tentang deskripsi data:

1. Deskripsi hasil penelitian, bersisi tentang hasil yang telah diperoleh di lapangan dari masing-masing rumusan masalah yang ada.
2. Pembahasan hasil penelitian, menjelaskan sekilas apa alasan peneliti mengangkat judul penelitian, dan menjelaskan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti sampai kepada hasil yang telah diperoleh.

Bab kelima yaitu komponen penutup, meliputi akan hal-hal yang dibahas berisi tentang:

1. Kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada.
2. Saran-saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Hakikat Karakter dan Pendidikan Karakter

Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark* yang artinya menandai”. Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang tidak berperilaku tidak jujur tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif.¹

Jack Corley dan Thomas Phillip sebagaimana yang dikutip oleh Muchlas dan Hariyanto menyatakan “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.² Sedangkan, Scerenko sebagaimana juga dikutip oleh Muchlas dan Hariyanto mendefinisikan karakter adalah :

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

Karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental diri seseorang, suatu kelompok, atau bangsa. Karakter juga dapat didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.³

Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip Agus Wibowo dan Hamrin menyebutkan “karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral”.⁴ Suyanto juga menjelaskan karakter adalah:

Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang berkarakter baik adalah yang bisa membuat keputusan, dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari aneka keputusan yang diperbuatnya.⁵

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Syafaruddin dkk, menjelaskan bahwa pada intinya “karakter menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak dan tabiat.”⁶

Namun, jika dikaitkan dengan jati diri atau identitas suatu bangsa, maka karakter adalah:

Merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happennis*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati

³ *Ibid.*

⁴ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 42.

⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

⁶ Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 177.

(*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).⁷

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Begitu juga halnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter, Creasy sebagaimana dikutip oleh Zubaedi mengartikan pendidikan karakter:

Sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang ‘benar’, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dengan demikian, penekanan pendidikan karakter tidak terbatas pada transfer pengetahuan mengenai nilai-nilai yang baik, namun lebih dari itu menjadikan nilai-nilai tersebut tertanam dan menyatu dalam totalitas pikiran dan tindakan.⁸

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya,

⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 43.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 16.

diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berpikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu.

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.⁹

Kemudian, Asmani sebagaimana di kutip Syafaruddin bahwa pendidikan karakter adalah:

Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, maka pendidikan moral/karakter adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini. Ditegaskan, bahwa keutamaan moral/perangai/karakter adalah buah dari iman

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Syafaruddin dkk, *Op.Cit.*, hlm. 178.

yang mendalam dan perkembangan religius yang benar dalam pribadi anak harus benar-benar terbina dengan baik.¹¹

Dengan demikian, penulis menyimpulkan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Seiring dengan pengertian pendidikan karakter di atas, jika dicermati sebenarnya ada dua aspek yang menjadi orientasi pendidikan karakter (budi pekerti). *Pertama*, membimbing hati nurani peserta didik agar berkembang lebih positif secara bertahap dan berkesinambungan. Hasil yang diharapkan, hati peserta didik akan mengalami perubahan dari yang semula bercorak egosentris menjadi altruis. *Kedua*, memupuk, mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan sifat-sifat positif ke dalam peserta didik. Seiring dengan itu, pendidikan karakter (budi pekerti) juga mengikis dan menjauhkan peserta didik dari sifat-sifat dan nilai-nilai buruk. Hasil yang diharapkan, ia akan mengalami proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi (proses pengorganisasian dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan menjadi kepercayaan/keimanan yang mempribadi).¹²

¹¹ *Ibid.*

¹² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 4-5.

Begitu juga seharusnya implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan di sekolah, keseluruhan komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.¹³ Atas dasar ini, dapat dipahami bahwa titik tekan pendidikan karakter (budi pekerti) adalah untuk mengembangkan potensi-potensi kreatif subjek didik agar menjadi manusia “baik”, baik menurut pandangan manusia dan baik menurut pandangan Tuhan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah “penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu”.¹⁴ Menurut Zubaedi Pendidikan karakter secara perinci memiliki lima tujuan, yaitu:

Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/kreatif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa dan religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan

¹³ Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter* (Semarang: Rasail Media Group, 2012), hlm. 2.

¹⁴ Syafaruddin dkk, *Op.Cit.*, hlm. 182.

belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.¹⁵

Sebagai salah satu kebijakan pemerintah, maka pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila.
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.¹⁶

Memang tidak dapat diingkari bahwa sudah sangat mendesak pendidikan karakter diterapkan di dalam lembaga pendidikan. Alasan-alasan kemerosotan moral, dekadensi kemanusiaan yang terjadi tidak hanya dalam di generasi muda, namun telah menjadi ciri khas abad, seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana lembaga pendidikan mampu menyumbangkan perannya bagi perbaikan kultur. Sebuah kultur yang membuat peradaban semakin manusiawi.

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektika proses pembentukan individu, para pendidik seperti guru, orang tua, sfat sekolah, dan masyarakat. Diharapkan semakin menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Op.Cit.*, hlm. 18.

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011), hlm. 7.

anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa, kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius).

Untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral ini, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterima dan pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus-menerus. Tujuan jangka panjang ini tidak sekedar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan itu tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang semakin mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi terus-menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.¹⁷

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri

¹⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 134-135.

meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

Dengan demikian, melalui pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

3. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut pihak *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin bahwa secara garis besar nilai-nilai karakter terdapat sembilan pilar:

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran, amanah dan bijaksana
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong dan gotong royong
- f. Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.¹⁹

Karakter berikut merupakan uraian berbagai perilaku dasar dan sikap yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagai dasar pembentukan pribadinya, nilai-nilai tersebut antara lain:

¹⁸ Syafaruddin dkk, *Op.Cit.*, hlm. 183.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 180.

- 1) Menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan selalu mentaati ajaran-Nya, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mentaati ajaran agama, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, tidak ingkar dan taat menjalankan perintah serta menghindari larangan agama.
- 3) Memiliki dan mengembangkan sikap toleransi yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan toleransi dan penghargaan terhadap pendapat, gagasan, tingkah laku orang lain baik yang sependapat maupun tidak sependapat dengan dirinya.
- 4) Memiliki rasa menghargai dari sendiri, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri dengan memahami kelebihan dan kekurangan dirinya.
- 5) Tumbuhnya disiplin diri, yaitu sikap dan perilaku cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.
- 6) Mengembangkan etos kerja/belajar, yaitu sikap dan perilaku sebagai pencerminan dari semangat, kecintaan kedisiplinan, kepatuhan, loyalitas, dan penerimaan terhadap kemajuan belajar.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap diri

sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

- 8) Memiliki rasa keterbukaan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang adanya keterusterangan terhadap apa yang dipikirkan, diinginkan, diketahui, dan kesediaan menerima kritik dan saran serta kritik dari orang lain.
- 9) Mampu mengendalikan diri, yaitu kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dirinya sendiri berkenaan dengan kemampuan, nafsu, ambisi, keinginan, dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidupnya.
- 10) Mampu berpikir positif adalah sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berpikir jernih, tidak berburuk sangka, mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.
- 11) Mengembangkan potensi diri, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya, mengenal bakat, minat dan prestasi, serta sadar akan keunikan dirinya sehingga dapat menampilkan potensi diri yang sebenarnya.
- 12) Menumbuhkan cinta dan kasih sayang, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan, terhadap orang yang dicintai dan dikasihi.
- 13) Memiliki kebersamaan dan gotong royong, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih.

- 14) Memiliki kesetiakawanan, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan, dan rasa cinta terhadap orang lain dan kelompoknya.
- 15) Saling menghormati, yaitu sikap dan perilaku untuk menghargai dalam hubungan antar individu dan kelompok berdasarkan norma dan tata cara yang berlaku.
- 16) Memiliki tata krama dan sopan santun.
- 17) Memiliki rasa malu, yaitu sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak enak hati, hina dan rendah karena berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan hati nurani, norma, dan aturan.
- 18) Menumbuhkan kejujuran, yaitu sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya.²⁰.

Proses penanaman nilai tidak hanya dapat dilakukan secara langsung di dalam kelas, melalui sebuah proses pembelajaran di kelas, melainkan bisa memanfaatkan berbagai macam unsur lain dalam dunia pendidikan yang dapat membantu anak didik semakin menyadari sekumpulan nilai memang berharga dan berguna bagi pembentukan karakter dalam dirinya.

Sarana lain dalam dunia pendidikan yang bisa dipakai untuk membantu menyebarluaskan gagasan tentang nilai-nilai karakter, misalnya proses perencanaan kurikulum. Dalam merencanakan kurikulum perlu dilihat

²⁰ Yusti Probawati dkk, "*Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*", Jatie Kusmiati Kusna Pudjibudojo ed., *Anak dan Pendidikan Karakter* (Malang: Selaras, 2011), hlm. 94-96.

apakah telah terdapat nilai-nilai etis yang merambah dalam kurikulum sehingga sekolah memiliki nilai-nilai yang ditawarkan.²¹

Dalam implementasi nilai-nilai/karakter dalam pembelajaran, maka nilai-nilai tersebut diintegrasikan dengan kurikulum, pendekatan lain adalah menerapkannya dalam mata pelajaran yang cocok dan sesuai dengan nilai-nilai tersebut, misalnya nilai demokrasi dan patriotisme diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan (*civic*), nilai menghargai alam diajarkan dalam pembelajaran *sains*.²²

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik mengacu kepada nilai kebaikan dan mengembangkan potensi jiwa luhur, selain itu juga nilai-nilai tersebut harus terpatri dalam hati siswa di mana dan kapan pun tempatnya.

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah memerlukan prinsip-prinsip dasar yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa dan setiap individu yang bekerja dalam lingkup pendidikan itu sendiri. Ada beberapa prinsip yang bisa dijadikan pedoman bagi pendidikan karakter di sekolah:

- a. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.

²¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Anggota IKAPI, 2011), hlm. 49-50.

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.cit.*, hlm. 54.

- b. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu.
- c. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal, sebab mengandung resiko.
- d. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
- e. Apa yang kamu lakukan itu memiliki makna dan transformatif. Seorang individu bisa mengubah dunia.
- f. Imbalan bagi mereka yang memiliki karakter baik adalah bahwa kamu menjadi pribadi yang lebih baik, dan ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.²³

Pendidikan karakter mempersyaratkan bahwa setiap kinerja individu di dalam lingkungan sekolah dijiwai oleh semangat pendidikan karakter ini, memiliki metode yang efektif bagi penanaman nilai, memiliki prioritas nilai yang menjadi visi utama kelembagaan. Untuk inilah perlu pemahaman yang jernih tentang perbedaan antara pendidikan karakter, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Pemahaman tentang hal ini penting agar dalam praksis di lapangan bisa tetap

²³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, *Op.Cit.*, hlm. 218-220.

menempatkan diri setiap momen dalam pendidikan sebagai sebuah sinergi bagi kehadiran pendidikan karakter di sekolah.²⁴

Selain prinsip-prinsip yang dicantumkan di atas, maka pendidikan karakter juga didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunikasi sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

²⁴ *Ibid.*

- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁵

Lickona dalam Masnur menemukan sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif. Kesebelas prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- b. Definisikan 'karakter' secara komperhensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komperhensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- e. Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
- f. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- g. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- h. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter.

²⁵ Saminanto, *Op.Cit.*, hlm. 6.

- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.²⁶

5. Peranan Madrasah dalam Pendidikan Karakter

Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personalia pendidikan. Di sekolah, kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan, harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik. Setiap personalia pendidikan mempunyai perannya masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer harus mempunyai komitmen yang kuat tentang pendidikan karakter.

Para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. *Pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, *transmit* (penerus) sistem-sistem nilai kepada peserta didik. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan prilakunya. *Kelima*, organisator

²⁶ Masnur Muchlis, *Op.Cit.*, hlm. 129.

(penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal maupun secara moral. Staf dan pegawai di lingkungan sekolah dituntut berperan dalam pendidikan karakter dengan cara menjaga sikap, sopan santun, dan berperilaku agar dapat menjadi sumber keteladanan bagi para peserta didik.²⁷

Selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter, sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru, baik melalui proses pembelajaran akademik, maupun ekstrakurikuler. Pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Di sekolah, pendidik merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Merujuk Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, dijelaskan bahwa semua tenaga kependidikan baik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan mempunyai tugas dalam mendidik karakter.²⁸

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, *Op.Cit.*, hlm. 162-164.

²⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: t.t.p, 2003), hlm. 35.

Selain uraian di atas, dalam pendidikan karakter semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

6. Dasar Filosofi Implementasi Pendidikan Karakter

Mengakar pada kesepakatan para *founding fathers* kita saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lalu, maka dasar filosofinya tentu Pancasila. Kita ingin membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang ber-Pancasila. Dalam kaitan ini maka awal sekali seperti apa yang sempat diidentifikasi oleh Soedarsono, Pancasila harus disepakati menjadi: (i) dasar negara, (ii) pandangan hidup bangsa, (iii) kepribadian bangsa, (iv) jiwa bangsa, (v) tujuan yang akan dicapai, (vi) perjanjian luhur bangsa, (vii) asas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (viii) pengalaman pembangunan bangsa, dan (ix) jati diri bangsa.²⁹

Karakter adalah sesuatu yang penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh Pancasila. Sementara itu sudah menjadi fitrah bangsa Indonesia

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 21.

untuk menjadi bangsa yang multi suku, multi ras, multi bahasa, multi adat, dan tradisi.

Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif sebagai berikut:

a. Bangsa yang berketuhanan yang Maha Esa

Merupakan bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia. Dalam kaitan hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, manusia Indonesia adalah manusia yang taat menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, berlaku sabar atas segala ketentuan-Nya, ikhlas dalam beramal dan tawakkal, dan senantiasa bersyukur atas apapun yang dikaruniakan Tuhan kepadanya.

Dalam hubungan antar manusia, karakter dicerminkan antara lain dengan saling hormat-menghormati, bekerja sama, dan berkebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain, juga tidak melecehkan kepercayaan agama seseorang.

b. Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab

Diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antar warga dalam masyarakat sehingga timbul suasana kewargaan (*civic*) yang saling bertanggung jawab, juga adanya saling hormat menghormati antar warga

bangsa sehingga timbul keyakinan dan perilaku sebagai warga negara yang baik, adil dan beradab dan pada gilirannya karakter *citizenship* (perilaku sebagai warga negara yang baik) ini akan memunculkan perasaan hormat dari bangsa lain.

Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh warga bangsa dan umat manusia.³⁰

c. Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa

Memiliki komitmen dan perilaku yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan. Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan pribadi atau golongan, suka bergotong royong dengan siapa saja saudara sebangsa, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara, bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bangsa Indonesia, memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-*Bhineka Tunggal Ika*.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 22.

d. Bangsa demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia

Bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain.

Karakter kerakyatan tercerminkan dari sikap ughari dan bersahaja, karena sikap tenggang rasanya terhadap rakyat kecil yang menderita, selalu mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara, mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama, beriktikad baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama, berani mengambil keputusan secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta selalu dilandasi nilai-nilai kebenaran dan keadilan.³¹

e. Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan

Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban, hormat terhadap hak-hak orang lain, suka menolong orang lain, tidak boros, tidak bergaya hidup mewah, suka bekerja keras, menghargai karya orang lain.³²

³¹ *Ibid.*, hlm. 23.

³² *Ibid.*, hlm. 24.

Secara psikologis, karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni:

- a. Olah hati, berkenaan dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan.
- b. Olah pikir, berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- c. Olahraga, berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas.
- d. Olah rasa dan karsa, berkenaan dengan kamauan, motivasi, dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, citra, dan penciptaan kebaruan.³³

Sementara itu, karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila yang dikembangkan dari buku Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 (Pemerintah Republik Indonesia, 2010), sebagaimana dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain, beriman dan bertakwa, bersyukur, jujur, amanah, adil, tertib, sabar, disiplin, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, punya rasa iba (*compassion*), berani mengambil resiko, pantang menyerah, menghargai lingkungan, rela berkorban dan berjiwa patriotik.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, analitis, ingin tahu (kuriuitas, kepenasaran intelektual), produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.

³³ *Ibid.*

- c. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain, kemanusiaan, saling menghargai, saling mengasihi, gotong royong, kebersamaan, ramah, peduli, hormat, toleran, nasionalis, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja.³⁴

Manusia Indonesia yang terbentuk melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan mulai dari tingkat TK sampai ke perguruan tinggi selayaknya mampu mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam prinsip empat olah tersebut. Dengan demikian, landasan yuridis formal bagi implementasi pendidikan karakter di Indonesia tentu saja adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai universal yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 harus terus dipertahankan menjadi norma konstitusional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam konteks universal, juga harus disepakati sebagai dasar filosofi pendidikan karakter apa yang pernah ditulis oleh William Franklin Graham Jr., dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto, sebagai berikut:

When wealth is lost, nothing is lost. When health is lost, something is lost. When character is lost, everything is lost. Artinya: (Bila harta benda yang hilang, tidak ada sesuatu berarti yang hilang. Bila kesehatan hilang, ada sesuatu yang hilang. Bila karakter hilang, segala sesuatunya hilang).³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 25.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

7. Posisi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Nasional

Dalam sejarah kurikulum di Indonesia pernah terjadi bahwa pendidikan karakter diajarkan secara eksplisit di sekolah-sekolah formal pendidikan dasar dalam sebuah mata pelajaran yang disebut dengan Pendidikan Budi Pekerti pada tahun 1960-an. Eksplisitasi pendidikan budi pekerti yang diajarkan dalam sebuah mata pelajaran merefleksikan prioritas penting pendidikan nilai bagi setiap siswa. Ada masa di mana pendidikan karakter tampil dalam penggolongan kelompok mata pelajaran yang memiliki muatan pembentukan watak, seperti: pelajaran agama, seni, sastra, dan olahraga.

Pada masa Orde Baru, pendidikan karakter diwujudkan secara eksplisit melalui program pendidikan sistematis, seperti tampak dalam kegiatan resmi penataran Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila (P4) yang terkenal dengan 36 butir-butir P4. Penataran P4 juga merupakan kewajiban bagi setiap insan pendidikan mulai dari pendidikan di tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Orde Baru juga melahirkan mata pelajaran yang secara eksplisit menunjukkan dimensi pembelajaran moral khas bangsa Indonesia dalam mata pelajaran yang disebut dengan pendidikan Moral Pancasila (PMP).³⁶

³⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 3.

Ketika Orde Baru berakhir, pelajaran PMP yang menjadi *trade mark* pemerintahan Orde Baru terhadap dunia pendidikan dihapuskan dan digantikan dengan mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Penggantian nama meskipun isinya hampir sama ini, dilakukan karena dalam praksisnya PMP cenderung menjadi sekedar pengajaran, dan bahkan dalam proses pengajaran menjadi terlalu ekstrem sehingga menjadi indoktrinasi. Selain itu, nama “PMP” diubah karena terkesan sangat moralis dengan menekankan hal-hal yang berbau moral.

Perubahan dari PMP menjadi Pendidikan Kewarganegaraan mengubah haluan pembelajaran karakter menuju keutamaan sebagai warga negara, di mana Pancasila tidak lagi menjadi utama, melainkan lebih pada bagaimana negara mempersiapkan warga negara yang baik, aktif dan bertanggung jawab melalui pendidikan. Gagasan ini merupakan usaha untuk mengembalikan mata pelajaran *civic* yang pernah ada di zaman pemerintahan Soekarno.

Pada masa pasca-reformasi, usaha untuk memasukkan pendidikan karakter tampil bukan melalui pembelajaran nilai-nilai moral, melainkan tekanan beralih pada dimensi religius keagamaan yang menekankan iman takwa (*imtak*) dan akhlak mulia (untuk mengganti istilah *budi pekerti* yang tidak disepakati para pembuat UU Sisdiknas karena mereka menganggap bahwa kata *Budi Pekerti* berasal dari Sansekerta.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

Sementara itu, di dalam kebijakan nasional, antara lain ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut harus diingat bahwa secara eksplisit pendidikan karakter (watak) adalah amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada hakikatnya dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut harus menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di Indonesia.

Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025. Bahwa

³⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta:t.tp, 2003), hlm. 35.

pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dicermati dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada tiap jenjang pendidikan.

Sebagaimana diketahui untuk memantau pelaksanaan pendidikan dan mengukur ketercapaian kompetensi yang ingin diraih pada setiap jenjang pendidikan telah diterbitkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Jika dicermati secara mendalam, sesungguhnya hampir pada setiap rumusan SKL tersebut secara implisit maupun eksplisit baik pada SKL SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK, memuat substansi nilai/karakter.³⁹

B. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam UU Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin adalah “pendidikan agama Islam yang dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam”. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya

³⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.Cit.*, hlm. 27.

⁴⁰ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidihkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika atau pendidikan IPS/IPA dan lain-lainnya (nama mata pelajarannya adalah Matematika atau IPS/IPA dan lain-lain).

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah:

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa “isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama”. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya atau usaha sadar membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik terus-menerus untuk mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

⁴¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial, yakni menumbuhkan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi al-din Islam*.⁴²

Sebagaimana juga disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di kutip oleh Haidar Putra Daulay bahwa pendidikan agama adalah hak peserta didik, berbunyi: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (Pasal 12 (1) a)”. Dalam bagian penjelasan diterangkan pula bahwa pendidik atau guru agama yang seagama dengan peserta didik difasilitasi atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 41 ayat 3.⁴³

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam harus didasarkan pada landasan yang kuat, yakni asas yang dapat dijadikan sebagai dasar atau fundamental bagi pelaksanaannya. Adapun asas-asas pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

⁴² *Ibid.*, hlm. 76.

⁴³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 15.

a. Dasar ideal pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri, yakni:

1) Al- Qur'an

Pada prinsipnya, asas utama dan tertinggi yang menjadi dasar atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islam adalah al-Qur'an. Karenanya, dalam konteks ini, seluruh aktivitas manusia Muslim dalam bidang pendidikan, dari mulai konsep, program, hingga praktik atau implementasinya harus merujuk kepada konsep-konsep kunci sebagaimana dikandung al-Qur'an.

Dalam beberapa tempat, al-Qur'an menyatakan dirinya sendiri antara lain sebagai *al-Huda*, *al-Bayan*, *al-Furqan*, *al-Dzikhri*, *al-Syifa* dan *al-Rahman*. Sebagai *al-Huda*, al-Qur'an berisikan bimbingan yang menunjuki manusia kepada petunjuk atau kebenaran (*al-Haq*) dan bagaimana upaya meraih kebenaran tersebut. Sebagai *al-Bayan*, al-Qur'an berisikan bimbingan yang memberikan berbagai penjelasan tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani petunjuk atau kebenaran yang dihadirkan al-Qur'an dalam kehidupannya. Sebagai *al-Furqan*, al-Qur'an berisikan bimbingan yang menjelaskan kepada manusia perbedaan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Kemudian sebagai *al-Dzikhri*, al-Qur'an berisikan peringatan-peringatan dari Allah Swt. Peringatan tersebut

dimaksudkan untuk menyadarkan manusia akan eksistensi diri dan lingkungannya.⁴⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, seluruh ide, pandangan, konsep, teori, konstitusi dan praktik pendidikan harus merujuk kepada apa yang ditunjuk, dijelaskan, diidentifikasi, digaris bawahi, dirumuskan, dan disimpulkan oleh al-Qur'an.

2) Hadis

Sebagai asas pendidikan Islam, setidaknya hadis berfungsi sebagai berikut:

- a) Sumber informasi yang lebih memperjelas ayat-ayat al-Qur'an berkaitan dengan esensi, unsur atau komponen-komponen, bahkan praktik pendidikan Islam sebagaimana dikehendaki oleh Allah Swt.
- b) Menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yang secara spesifik atau rinci belum atau tidak dijelaskan oleh al-Qur'an.
- c) Menerangkan dan menyimpulkan tujuan, materi, sistem, metode, strategi, dan pendekatan praktik pendidikan Islam yang diimplementasikan atau dicontohkan oleh Rasulullah Saw sepanjang masa kerasulannya.

⁴⁴ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 126.

d) Menjustifikasi gagasan, pemikiran, dan praktik-praktik pendidikan yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kesejarahannya.⁴⁵

b. Dasar operasional pendidikan Islam

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang berbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Al-Rasyidin, dasar operasional pendidikan Islam dibagi menjadi enam macam, yaitu:

1) Historis

Landasan pelaksanaan pendidikan Islam yang mengacu kepada pengalaman kesejarahan umat Islam masa lalu dalam menyelenggarakan pendidikan Islam.

2) Sosiologis

Landasan yang memberikan kerangka sosio-budaya bagi pelaksanaan pendidikan Islam.

3) Ekonomis

Landasan yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, mengatur, dan mengembangkan sumber-sumber bagi pembiayaan pendidikan Islam.

4) Politik dan administrasi

Landasan yang digunakan untuk merumuskan dan menentukan-menentukan kebijakan-kebijakan dalam penataan dan

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 127.

penyelenggaraan praktik pendidikan Islam, baik dalam penataan level makro maupun mikro.

5) Psikologi

Landasan yang digunakan sebagai rujukan dalam memahami bakat, minat, watak, karakter, dan perbedaan-perbedaan individual manusia peserta didik yang akan dibantu mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga mereka berkemampuan *bersyahadah* kepada Tuhan.

6) Filosofis

Landasan yang digunakan dalam memahami esensi, tujuan, dan semua komponen yang berkaitan dengan pendidikan Islam.⁴⁶

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁷

Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama penjelasan Pasal 37 Ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan atau bertujuan: “Untuk membentuk peserta

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 128.

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 78.

didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.”⁴⁸

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan dan pengalaman bathin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁹

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Al-Rasyidin menjelaskan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam setidaknya harus merujuk kepada dua hal pokok, yaitu:

⁴⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. VII

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam., Loc.Cit.*

- a. Tujuan, fungsi, dan tugas penciptaan manusia oleh Allah Swt, yakni sebagai *syuhud*, *'abd Allah*, dan *khalifah fi al-ardl*. Dalam konteks ini, maka pendidikan Islam harus ditujukan untuk:
- 1) Mengembangkan potensi *fithrah* tauhid peserta didik agar mereka memiliki kapasitas atau berkemampuan merealisasikan *syahadah* primordialnya terhadap Allah Swt sepanjang kehidupannya di muka bumi.
 - 2) Mengembangkan potensi *ilahiyyah* peserta didik agar mereka berkemampuan membimbing dan mengarahkan atau mengenali dan mengakui, atau merealisasikan dan mengaktualisasikan diri dan masyarakatnya sebagai *'abd Allah* yang tulus ikhlas secara kontinum beribadah atau mengabdikan diri kepada-Nya.
 - 3) Mengembangkan potensi *insaniyyah* peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing, realisasi atau aktualisasi diri dan masyarakatnya untuk melaksanakan tugas-tugas dan perannya sebagai *khalifah* Allah Swt di muka bumi.⁵⁰
- b. Hakikat manusia sebagai integrasi yang utuh antara dimensi *jismiyah* dan *ruhiyyah*. Dalam hal ini pendidikan Islam bertujuan untuk:
- 1) Mengembangkan, merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *jismiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan

⁵⁰ Al-Rasyidin, *Op.Cit.*, hlm. 123.

atau terampil dalam melakukan tugas-tugas kehidupan fisik-materialnya.

- 2) Mengembangkan, merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan menjadi manusia yang cerdas secara intelektual (*'aqliyah*), terpuji secara moral-emosional (*qalbiyah*), dan tercerahkan secara spiritual (*nafsiyah*).⁵¹

Dari beberapa rumusan tujuan PAI, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan *afeksi* ini terkait erat dengan *kognisi* dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan *afeksi* tersebut diharapkan dapat tumbuh memotivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (*tahapan psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 124.

dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁵²

4. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, terlebih dahulu akan dibahas karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Fakta

Fakta ialah asosiasi antara objek, peristiwa, atau simbol yang ada atau yang mungkin ada dalam lingkungan nyata atau imajinasi. Misalnya, Makkah *al-Mukarromah* sebagai kota suci umat Islam.

b. Konsep

Konsep ialah sekelompok objek, peristiwa, atau simbol yang memiliki karakteristik umum yang sama dan yang diidentifikasi dengan nama yang sama. Misalnya konsep tentang manusia, ibadah, hari akhir, surga, neraka.

c. Prinsip

Prinsip ialah hubungan sebab akibat antar konsep. Misalnya hubungan diciptakannya manusia dengan perintah ibadah, hubungan perintah shalat dengan pencegahan perbuatan keji dan mungkar.

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Op.Cit.*, hlm. 79.

d. Prosedur

Prosedur ialah urutan langkah untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah tertentu, atau membuat sesuatu. Misalnya, prosedur menetapkan hukum dalam Islam terhadap suatu masalah.⁵³

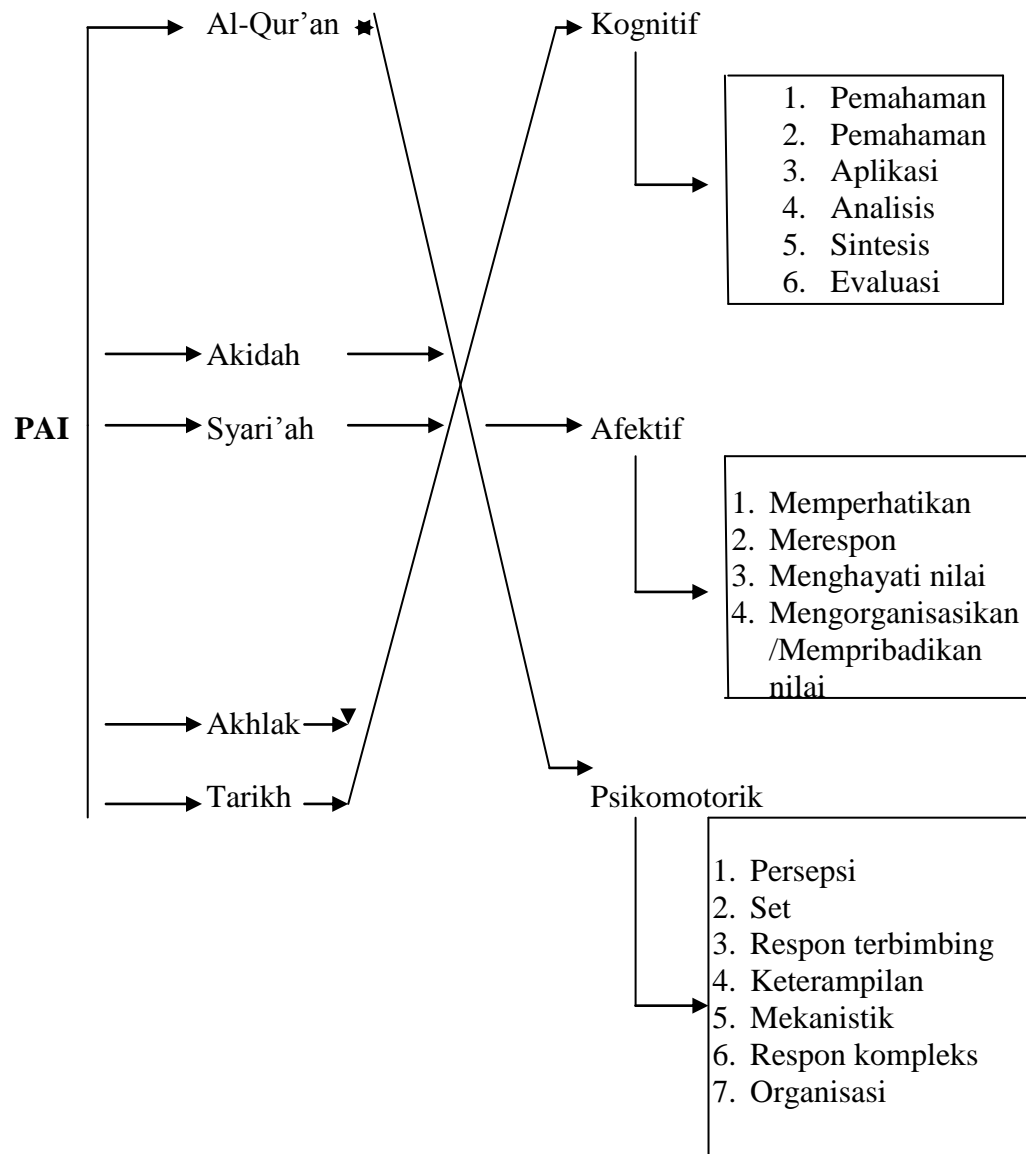
Berdasarkan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam di atas, maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadis, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁵⁴

Sesuai dengan kurikulum tahun 1999 materi pendidikan agama Islam terdiri dari lima pokok, yaitu Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan tarikh, dimana orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (*domain*) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih dan tarikh, maka dapatlah digambarkan sebagai berikut:

⁵³ *Ibid.*, hlm. 238.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 79.



Daerah garapan masing-masing ranah sesuai dengan penjenjangannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Domain kognitif

Domain ini mencakup enam daerah garapan, yaitu:

1) *Knowledge* (pengetahuan)

Kemampuan mengingat (*recall*) konsep-konsep yang khusus dan yang umum, metode dan proses serta struktur.

2) *Comprehension* (pemahaman)

Kemampuan memahami tanpa mengetahui hubungan-hubungannya dengan yang lain, juga tanpa kemampuan mengaflikasikan pemahaman tersebut.

3) *Application* (aplikasi)

Kemampuan menggunakan konsep-konsep abstrak pada objek-objek khusus dan konkret. Konsep abstrak tersebut bisa berupa ide-ide umum, prosedur prinsip-prinsip teknis, atau teori yang harus diingat dan diaflikasikan.

4) *Analisis* (analisis)

Kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lainnya.

5) *Synthesis* (sintesis)

Kemampuan merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan.

6) *Evaluation* (evaluasi)

Kemampuan dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu problem.

b. Domain afektif

Domain afektif mencakup lima daerah garapan, yaitu:

1) *Receiving* (memperhatikan)

Pembinaan penerimaan nilai-nilai yang diajarkan dengan kesediaannya menggabungkan diri ke dalam nilai-nilai yang diajarkan tersebut, atau dengan kata lain mengidentikkan dirinya dengan nilai tersebut.

2) *Responding* (merespon)

Pembinaan melalui upaya motivasi agar anak didik mau menerima nilai yang diajarkan. Anak didik tidak hanya menerima nilai, tetapi juga mempunyai daya yang mendorong diri untuk menerima ajaran yang diajarkan kepadanya.

3) *Valuing* (nilai)

Pembinaan yang tidak terfokus pada penerimaan nilai melainkan juga mampu menilai konsep atau fenomena, apakah ia baik atau buruk.

4) *Organization* (organisasi)

Pembinaan untuk mengorganisasikan nilai ke dalam satu sistem dan menentukan hubungan-hubungan antara nilai-nilai itu, serta menentukan nilai yang paling dominan untuk diinternalisasikan ke dalam kehidupan yang nyata.

5) *Characterization by a value or value complex* (mengorganisasikan/mempribadikan nilai).

Pembinaan untuk menginternalisasikan nilai sebagai puncak hirarki nilai. Nilai yang tertanam secara konsisten pada sistem di dalam dirinya, efektif mengontrol tingkah laku pemiliknya, serta mempengaruhi emosinya. Hal tersebut akan membuat peserta didik mempunyai karakter yang unik, karena dasar orientasinya diperhitungkannya berdasarkan rentangan tingkahlaku yang luas tetapi tidak terpecah-pecah. Dari sinilah peserta didik benar-benar bijaksana karena telah memiliki "*philosophy of life*".⁵⁵

c. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik terbagi atas tujuh daerah garapan, yaitu:

1) *Perception* (persepsi)

Keterampilan persepsi dalam menggunakan organ-organ indra untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik.

2) *Set* (kesiapan)

Keterampilan kesiapan untuk melakukan kegiatan yang khusus, yang meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik maupun kemauan untuk bertindak.

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 24-25.

3) *Guided response* (respon terbimbing)

Keterampilan respon terpimpin dalam melakukan hal-hal yang kompleks. Respon ini meliputi menirukan, (spekulasi), *trial and error* dsd. Pelaksanaannya ditentukan oleh criteria yang sesuai.

4) *Mechanism* (keterampilan mekanisme)

Keterampilan mekanis merupakan pekerjaan yang menunjukkan bahwa respon yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan dapat dilakukan dengan penuh kepercayaan, sehingga melahirkan beberapa keterampilan.

5) *Complex overt response* (respon kompleks)

Keterampilan nyata gerakan motor, yang menghasilkan kegiatan motorik dalam koordinasi yang tinggi.

6) *Adaption* (adaptasi)

Keterampilan adaptasi yang berkembang dengan baik sekali, sehingga individu mampu mengubah pola gerakannya, disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

7) *Organization* (organisasi)

Keterampilan organisasi yang menyangkut keterampilan pola-pola gerakan yang baru untuk menyesuaikan dengan situasi yang khusus atau yang bermasalah.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 26.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara kebahasaan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thariqah*, dan adakalanya juga disebut *uslub*. Metode pembelajaran diistilahkan dengan *tariqah al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasa juga disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perbedaan antara kedua kata ini, baik *tariqah* maupun *uslub* keduanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar”. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.⁵⁷

Dengan demikian metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara-cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, berdasarkan pada agama Islam yang menjadi sumber ajarannya adalah Al-Qur’an dan Al-Hadis. Sehingga dalam pelaksanaannya metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Al-Qur’an dan Al-Hadis.⁵⁸

⁵⁷ Dja’far Siddik, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

⁵⁸ Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 7.

Dalam hal ini ada beberapa metode pembelajaran, dimana merupakan metode yang khas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana ditawarkan oleh al-Nahlawi dikutip oleh Ahmad Tafsir, sebagai berikut:

a. Metode *hiwar Qurani* dan *Nabawi*

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki pendidik.

b. Metode kisah *Qurani* dan *Nabawi*

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam, kisah sebagai metode amat penting, dikarenakan oleh beberapa alasan berikut:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya.
- 2) kisah *Qurani* dan *Nabawi* dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh.

c. Metode *amtsal* (perumpamaan)

Metode ini digunakan pendidik dalam mengajar karena memiliki beberapa kebaikan, antaranya:

- 1) Mempermudah peserta didik memahami konsep yang abstrak.
- 2) Merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
- 3) Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami.

4) Memberikan motivasi untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.

d. Metode teladan

Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya. Sehingga keteladanan personal para pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode ini. Dimana pendidik benar-benar harus bisa dijadikan suritauladan bagi setiap peserta didiknya.

e. Metode Pembiasaan

Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Metode ini merupakan metode yang cukup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.⁵⁹

f. Metode *'ibrah* dan *mau'izah*

Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus kepada metode *al-'ibrah* (i'tibar) agar peserta didik dapat mengambil kisah-kisah dalam Qur'an dan Hadis serta tokoh-tokoh *salaf al-shalih*, bukanlah semata-mata dari aspek historisnya saja, melainkan pelajaran penting yang terdapat di

⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 136-144.

dalamnya sebagai sesuatu yang berharga untuk diambil dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan metode *mau'izah* (pengajaran melalui nasehat) merupakan metode yang cukup efektif untuk menyentuh hati dan perasaan. Karena metode *mau'izah* pada dasarnya adalah masehat yang lemah lembut yang sengaja dibuat untuk menyentuh akal budi dan perasaan peserta didik secara langsung.

g. Metode *targhib* dan *tarhib*

Penerapan metode ini hampir identik dengan metode *al-mau'izah*, akan tetapi penekanannya adalah dengan memberikan gambaran rasional yang menyentuh pikiran dan perasaan peserta didik bahwa siapa pun yang melakukan kebaikan akan memperoleh ganjaran pahala yang berlimpah dari Allah Swt, sebaliknya siap menerima resiko atas ketidakpeduliannya dalam melaksanakan kebaikan dan kebenaran yang dititahkan oleh Allah Swt.⁶⁰

Beberapa metode yang dikemukakan di atas, sebenarnya dapat dikombinasikan dengan berbagai metode yang berkembang. Penerapan metode tersebut karena dilatarbelakangi konsep dan sikap pendidikan Islam yang menempatkan iman dan kesalehan sebagai tujuan fundamentalnya.

⁶⁰ Dja'far Siddik, *Op.Cit.*, hlm. 140.

Berdasarkan pendapat pihak *Indonesia Heritage Foundation* (IHF), secara garis besar ada sembilan pilar dari pendidikan karakter yang keseluruhannya terdiri dari delapan belas nilai karakter, sebagaimana telah dijelaskan dalam kajian teori. Namun dengan adanya beberapa keterbatasan penulis, maka diberikan batasan dari nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai indikator pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian, yang menjadi indikator implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini sebanyak sepuluh nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

- a. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan.
 - 1) Nilai kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah
- b. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri.
 - 1) Nilai disiplin.
 - 2) Nilai tanggung jawab.
 - 3) Nilai jujur..
- c. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama.
 - 1) Nilai toleransi.
 - 2) Nilai kasih sayang.
 - 3) Nilai gotong royong.
 - 4) Nilai Kesetiakawanan.
 - 5) Nilai hormat-menghormati.
 - 6) Nilai sopan santun

C. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini, peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau sama dengan judul peneliti, asumsi peneliti bahwa dalam implementasi pendidikan karakter adalah sama-sama pembentukan akhlak yang baik. Maka dari itu peneliti mencantumkan judul yang telah diteliti seperti di bawah ini. Penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, sebelumnya telah pernah dilaksanakan. Diantaranya adalah:

1. Hasil penelitian Masriani, yang berjudul “*Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*”. Hasilnya adalah akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas kurang baik. Adapun pola yang dilakukan dalam penanaman akhlak ini adalah menciptakan lingkungan yang religius.⁶¹
2. Hasil penelitian Rosida Nur Lubis, yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut*”. Hasilnya adalah akhlak (karakter), perilaku siswa di SMP Negeri 1 Lumut sangat kurang, hal tersebut dapat dilihat di pelaksanaan kegiatan di

⁶¹ Masriani, *Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)* (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm. 80.

sekolah, seperti banyak siswa yang tidak solat, tidak pakai busana muslim setelah pulang dari sekolah.⁶²

⁶² Rosida Nur Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut* (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2008), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan JL. Tengku Rizal Nurdin Km. 8 Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut, sekaligus merupakan salah satu sekolah yang baru menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Lokasi sekolah ini bertepatan berada kurang lebih 200 meter dari jalan lintas raya, sehingga sekolah tersebut dikelilingi dengan beberapa kebun karet milik masyarakat setempat. Adapun batas-batas lokasi penelitian sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet milik Riswan.
Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet milik Mulkan.
Sebelah Utara berbatasan dengan kebun karet milik Burhaman.
Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet milik Riswan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama empat bulan, mulai Oktober 2013 sampai dengan Februari 2014.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹

Menurut Nurul Zuriyah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.² Strauss dan Corbin dikutip Salim dan Syahrums mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³

Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

² Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

³ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 41.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

yang sifatnya umum tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek maupun *informan* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan.⁵

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
 - a. Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan
 - b. Wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan
 - c. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan
 - d. Ketua kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan
 - e. Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu arsip yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Interview atau wawancara, adalah merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.⁶ Dengan kata lain, wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber.⁷ Di sini peneliti telah mengadakan wawancara langsung dengan Kepala SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Ketua Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Siswa-siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

⁶ Burhan Bungin, “*Analisa Data Penelitian Kualitatif*”, Sanafiah Faisal ed., *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

⁷ Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 83.

2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸ Metode ini telah digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.
3. Dokumen, di mana peneliti akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁹ Peneliti telah menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang keadaan karakter siswa selama ini di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan .

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

⁸ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan.

Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.¹¹

2. *Reduction* data (reduksi data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

¹¹ Lexi J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹²

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

¹² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247-252.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.¹³

¹³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175-178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

SMP Negeri 8 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1983 di Pijorkoling yang dulunya dikenal dengan SMP Negeri Pijorkoling. Mulanya belum memiliki bangunan sendiri, masih memakai atau menumpang bangunan SDN Pijorkoling selama satu tahun dan hanya memiliki tiga ruangan kelas. Kemudian pada tahun 1984 mendirikan bangunan sekolah sendiri, memiliki tiga ruangan kelas, kantor Kepala Sekolah, kantor Tata Usaha dan Kantor Guru. Pada tahun 1995 SMP Negeri Pijorkoling beralih nama menjadi SLTP Negeri 2 Padangsidimpuan Timur hingga pada tahun 1999 berubah nama lagi menjadi SMP Negeri 2 Padangsidimpuan, dan terakhir pada tahun 2003 berganti nama kembali menjadi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan hingga sampai sekarang.

2. Letak Geografis SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

SMP Negeri 8 Padangsidimpuan terletak di Jalan Tengku Rizal Nurdin KM. 8 Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri yang terdapat di kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran $100 \text{ m}^2 \times 100 \text{ m}^2 = 2.100 \text{ m}^2$. Tanah dan bangunan

yang ada sekarang merupakan milik SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis SMP Negeri 8 Padangsidempuan berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet milik Riswan.
Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet milik Mulkan.
Sebelah Utara berbatasan dengan kebun karet milik Burhaman.
Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet milik Riswan.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

a. Visi SMP Negeri 8 Padangsidempuan “Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik berdasarkan ke-Tuhanan Yang Maha Esa”.

b. Misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Sesuai dengan visi SMP Negeri 8 Padangsidempuan di atas, maka yang menjadi misi SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan disiplin pendidik dan peserta didik
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis PAIKEM
- 3) Memotivasi tenaga pendidik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas
- 4) Meningkatkan kegiatan non Akademik
- 5) Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana sekolah
- 6) Meningkatkan pengalaman ajaran agama di kalangan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik

Sumber : Dokumen SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

4. Nama-Nama yang Pernah Menjabat Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Sejak berdirinya sekolah ini, sudah banyak melahirkan pemimpin yang kompeten dalam memimpin sekolah ini. Adapun nama-nama yang pernah memimpin atau menjabat di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Nama-Nama Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan

No	Nama/NIP	Gol	Bertugas		Jabatan Sekarang
			Sejak	Sampai	
1	Junior Sagala, BA NIP. 130 041 157	III.d	01 Juli 1983	30 Juli 1989	Almarhum
2	Kalsum Siregar, BA NIP. 130 142 052	III.d	01 Agustus 1989	05 September 1992	Almarhum
3	Burhanuddin, Hsb NIP. 130 117 948	IV.a	06 September 1992	30 September 1995	Almarhum
4	Yahya Hasibuan, BA NIP. 130 231 129	IV.a	07 Desember 1995	08 Desember 2001	Pensiun PNS
5	Drs. Sonnif Siregar NIP. 130 673 674	IV.a	09 Desember 2001	15 Juli 2002	Pengawas
6	Marasundut Lubis NIP. 130 782 194	III.d	07 Agustus 2002	18 September 2004	Guru di SMP N 11 Psp
7	Ernanda , S.Pd. NIP. 131 126 771	IV.a	16 September 2004	15 September 2008	Pengawas
8	Asnawati Hrp, S.Pd. NIP. 19610831 198503 2 004	IV.a	15 September 2008	15 Februari 2012	Kepala SMP N 6 Psp
9	H. M. Saleh Matondang, S.Ag NIP. 19580828 198303 1 012	IV.a	15 Februari 2012	Sekarang	Kepala SMP N 8 Psp

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa SMP Negeri 8 Padangsidempuan hingga kini telah dipimpin oleh sembilan pimpinan sekolah, mulai awal berdirinya SMP Negeri 8 Padangsidempuan pada tahun 1983 hingga sekarang tahun 2014.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, guna mencapai visi, misi serta tujuan suatu sekolah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah tenaga kependidikan atau seseorang yang bertugas sebagai pegawai sekolah. Sedangkan guru atau pendidik adalah salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Setiap guru wajib memiliki kompetensi sebagai seorang guru, baik kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal maupun kompetensi sosial. Keberhasilan pembelajaran salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajibannya. Diantara tugas atau kewajiban guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi.

Untuk lebih jelas, dibawah ini akan disebutkan keadaan tenaga pendidik atau guru sekaligus tenaga kependidikan atau pegawai sekolah SMP Negeri 8 Padangsidempuan:

Tabel 2
Kondisi Sumber Daya Manusia

No	Sumber Daya Manusia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tenaga Pendidik			
	a. Guru PNS	10	27	37
	b. Guru Honorer	3	5	8
2	Tenaga Kependidikan			
	a. Pegawai PNS	2	2	4
	b. Pegawai Honorer	1	1	2
	Jumlah	16	23	51

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

Tabel kondisi sumber daya manusia SMP Negeri 8 Padangsidempuan di atas menunjukkan bahwa dari keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 51 orang terdiri dari 45 orang guru atau tenaga pendidik dan 6 orang pegawai atau tenaga kependidikan. Dari jumlah guru yang ada mayoritas berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 37 orang dan 8 orang berstatus pegawai tidak tetap (honorer). Sedangkan tenaga kependidikan yang memiliki status sebagai PNS sebanyak 4 orang dan yang berstatus honorer sebanyak 2 orang.

Adapun kualifikasi pendidikan guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Kualifikasi Pendidikan Guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

No	Nama/NIP Guru	Pendidikan	Status Pendidik	Agama
1	H. M. Saleh Matondang, S.Ag NIP. 19580828 198303 1 012	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
2	Drs. Firdaus NIP. 19591027 198102 1 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
3	Mawarwati Situmorang, S.Pd. NIP.19590626 198103 2 004	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Kristen
4	Paska Maria, S.Pd. NIP. 19610402 198203 2 004	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Kristen
5	Yusti Mohara Siregar, S.Pd. NIP. 19590904 198403 2 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
6	Emmy Diana Nadeak NIP. 19631227 198501 2 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Kristen
7	Dra. Dermayati NIP. 19600810 198602 2 002	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
8	Hj. Zuraidah, S.Pd.I NIP. 19590925 198603 2 003	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
9	Paruhuman Harahap, BA NIP. 19560201 198003 1 008	D.III	Sertifikasi	Islam
10	Deswiati Tanjung, BA NIP. 19561222 198703 2 001	D.III	Sertifikasi	Islam
11	Peber NIP. 19630202 198903 2 004	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Kristen
12	Hasan Bahri, S.Pd. NIP. 19761012 199003 1 009	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
13	Elmy NIP. 19590516 198703 2 001	D.III	Sertifikasi	Islam
14	Duma Rosmida Gultom NIP. 19561023 198803 2 001	D.III	Sertifikasi	Kristen
15	Roswidar Polem, S.Ag NIP. 19680910 199512 2 001	S1. AKTA IV	---	Islam
16	Soriguna Harahap, S.Pd. NIP. 19710705 199702 1 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
17	Jamila Khairani, S.Pd. NIP. 19641005 198703 2 004	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
18	Sumiati Sitompul, S.Pd. NIP. 19591106 199103 2 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam

19	Rachmi, S.Pd. NIP. 19761022 200012 2 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
20	Roida Simatupang NIP. 19610815 199003 2 001	D.III	Sertifikasi	Kristen
21	Hj. Anna Laeli, S.Pd. NIP. 19700404 200003 2 005	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
22	Parida Hannum Rangkuti, S.Pd NIP. 19700408 199801 2 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
23	Parada Sakti, S.Pd. NIP. 19710924 200502 1 001	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
24	Nurhalimah Sinambela, S.Pd. NIP. 19730929 200502 2 002	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
25	Teguh Rahayu Widodo, S.Pd. NIP. 19750206 200604 1 004	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
26	Erlinda Pulungan, S.Pd. NIP. 19750310 200604 2 012	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
27	Daulat Maruli Tua Hrp, S.Pd. NIP. 19751228 200604 1 011	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
28	Masna Khairani Harahap, S.Pd. NIP. 19760615 200604 2 011	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
29	Nurainun, S.Pd. NIP. 19720612 200604 2 017	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
30	Neni Sri Wahyuni, S.Pd. NIP. 19801011 200604 2 011	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
31	Elfida Ani Suhara Lbs, S.Pd. NIP. 19780524 200604 2 010	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
32	Sri Astuti, S.Pd. NIP. 19800504 200604 2 013	S1. AKTA IV	---	Islam
33	Siti Sumarni Rambe, S.Pd. NIP. 19690911 200712 2 013	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
34	Idamayanti Siagian, S.Pd. NIP. 19780923 200801 2 002	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
35	Armila Sari Lubis, S.Pd.I NIP. 19810519 200904 2 003	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
36	Ahmad Jumadi, S.Pd. NIP. 19830325 201001 1 014	S1. AKTA IV	---	Islam
37	Binsar Jhonpetra Hsg, S.Th. NIP. 19830801 201001 1 015	S1. AKTA IV	---	Kristen
38	Masdalena Batubara, S.Pd.	S1. AKTA IV	Sertifikasi	Islam
39	Sukadi	PGAN	---	Islam
40	Derlima Pasaribu	PGAKP	---	Islam

41	Sri Dian Nashani, S.Pd.	S1. AKTA IV	---	Islam
42	Susiany	D.I	---	Islam
43	Didik Maulana, M.Pd.I	S2. AKTA IV	---	Islam
44	Andi Suheri, S.Pd.I	S1. AKTA IV	---	Islam
45	Nur Fadilah Matondang, S.Pd.	S1. AKTA IV	---	Islam

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

Berdasarkan tabel kualifikasi guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan di atas, dijelaskan bahwa tingkat pendidikan S1. AKTA IV sebanyak 37 orang, tingkat pendidikan D.III sebanyak 5 orang, PGAN 1 orang, PGAKP 1 orang dan tingkat pendidikan D.I 1 orang. Sedangkan jika dilihat dari keadaan agama yang dianut guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan bahwa mayoritas guru di SMP Negeri 8 Padangsidempuan beragama Islam sebanyak 38 orang, sedangkan yang non muslim atau beragama Kristen sebanyak 7 orang (1 orang guru laki-laki dan enam orang guru perempuan). Selain itu, jika ditinjau status guru atau pendidik di SMP Negeri 8 Padangsidempuan hampir keseluruhan guru sudah tersertifikasi sebanyak 34 orang, hanya sebagian kecil saja guru yang belum tersertifikasi yaitu sebanyak 11 orang.

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	8	155	145	300
2	VIII	10	145	155	300
3	IX	10	153	143	296
Jumlah		28	453	443	896

Tabel 5
Keadaan Agama Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah Rombel	Agama	
			Islam	Kristen
1	VII	8	244	56
2	VIII	10	253	47
3	IX	10	251	45
Jumlah		28	748	148

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, 2013.

Berdasarkan tabel di atas diketahui keadaan siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, dari jumlah siswa dalam setiap kelas rata-rata 32 orang sebanyak 28 kelas, dengan demikian diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan sebanyak 896 orang yang terdiri dari 453 laki-laki dan 443 perempuan, dalam hal ini berarti jumlah siswa laki-laki di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan lebih banyak dari pada jumlah siswa perempuan. Sedangkan jika dilihat dari agama siswa di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan,

maka siswa yang beragama Islam sebanyak 748 orang, dan siswa yang beragama Kristen sebanyak 148 orang.

7. Fasilitas/Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sutjipto dan Rafli Kosasi mengemukakan bahwa untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengolah fasilitas agar mempunyai manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personal sekolah dalam administrasi fasilitas sekolah.¹

Sehubungan dengan hal di atas keadaan fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Sutjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 170.

Tabel 6
Fasilitas/Sarana Prasarana SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Ruang	Luas/ Unit	\sum Unit	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	7x9	24	1512	9		14	1
2	Ruang Perpustakaan	12x8	1	96	1			
3	Ruang Lab. Biologi	15x10	1	150	1			
4	Ruang Lab. Fisika	15x8	1	120				1
5	Ruang Lab. Komputer	12x8	1	96	1			
6	Ruang Lab. Bahasa	12x8	1	96		1		
7	Ruang Pimpinan	4x8	1	32		1		
8	Ruang Guru	6x8	1	48			1	
9	Ruang Tata Usaha	6x8	1	48			1	
10	Tempat Beribadah	7x9	1	63	1			
11	Jamban	4x6	2	24		2		
12	Gudang	3x5	1	15		1		
13	Ruang Lab. Multimedia	7x9	1	63		1		
14	Ruang Koperasi/Toko	3x7	1	21		1		
15	Kantin	2x3	1	6			1	
16	Tempat Parkir	2x4	1	8		1		
17	Ruang Penjaga Sekolah	7x15	1	105			1	
18	Tempat Bermain/Berolahraga		2					

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

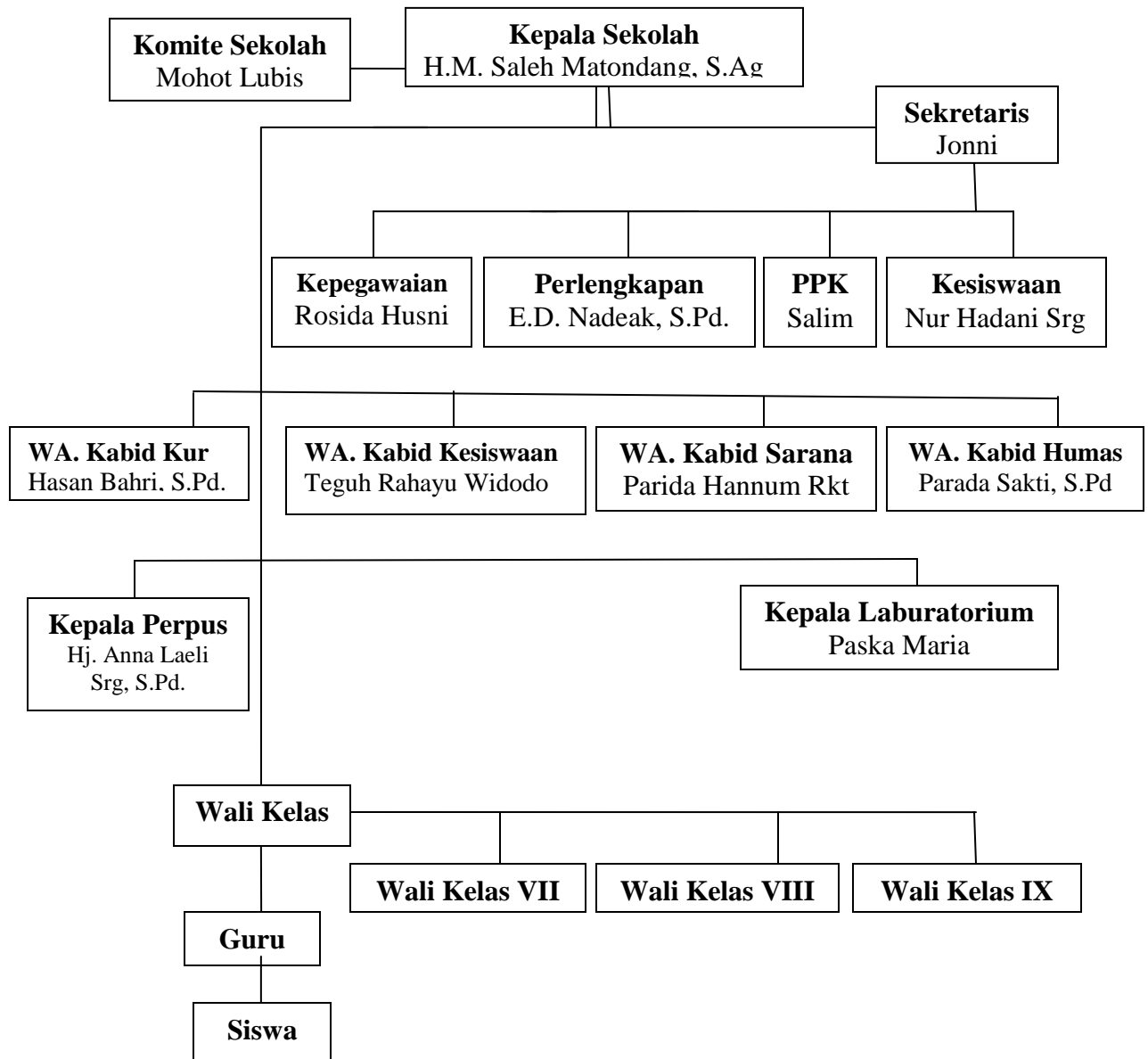
RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

8. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebagai berikut:



Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

9. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Tabel 7
Tata Tertib Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

No	Jenis Pelanggaran	Sangsi	Skor
1	Terlambat datang ke sekolah/masuk kelas	Diizinkan masuk kelas setelah mendapat tugas dari piket kemudian masuk kelas setelah mendapat izin dari guru piket dan guru mata pelajaran	5
2	Tidak mengerjakan tugas dari guru piket maupun guru mata pelajaran	Mendapat tugas dari guru piket/guru mata pelajaran	5
3	Tidak hadir tanpa ada pemberitahuan langsung dari orang tua atau wali	Ditegur oleh wali kelas dan guru mata pelajaran kemudian panggilan orang tua	10
4	Tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap	Ditegur, harus menggunakan atribut dan membuat perjanjian	5
5	Tidak ikut Upacara Bendera	Mendapat tugas sekolah setelah selesai Upacara	10
6	Tidak memakai seragam sekolah” a. Ikat pinggang berkepala besar dan tidak hitam polos b. Kaos kaki tidak hitam polos c. Sepatu tidak hitam polos d. Pakaian seragam dirobek dan dicoret-coret e. Pakaian seragam dirobek dan dijahit tidak sesuai dengan ketentuan f. Pakaian bawah (rok) putri di atas lutut g. Tidak memasukkan baju pada celana/rok	a. Ditegur dan peringatan b. Kaos kaki ditahan c. Sepatu ditahan d. Diganti e. Diganti f. Diganti g. Wajib dimasukkan	5 5 5 5 5 5 5
7	Memakai aksesoris lainnya a. Gelang, kalung, anting dan rantai	Point a/e a. Barang-barang tersebut ditahan/diambil dan tidak	5

	<ul style="list-style-type: none"> b. Kaos oblong, baju luar non jaket c. Sepatu sandal d. Tas dengan coret-coret e. Topi (bukan topi sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> dikembalikan sebelum dijemput orang tuanya b. Dibuat perjanjian tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> 5 5 5 5
8	<p>Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru piket atau ditugaskan oleh guru bidang studi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kaset, LD atau VCD b. Gitar, Radio, Walkman c. Radio panggil/telepon seluler (HP) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ditahan, dikembalikan melalui orang tua b. Ditahan, dikembalikan melalui orang tua c. Ditahan, dikembalikan melalui orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> 5 5 20
9	<p>Menyimpan atau membawa dan mempergunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rokok b. Minuman beralkohol c. Obat-obatan terlarang d. Buku porno, kartu porno dan HP porno e. Alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan KBM seperti mainan pemukul, senjata tajam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Barang-barang tersebut disita dan tidak dikembalikan b. Pemanggilan orang tua c. Siswa dikembalikan pada orang tua d. Dikembalikan pada orang tua e. Ditahan 	<ul style="list-style-type: none"> 50 50 150 150 10
10	<p>Rambut, Kuku dan Tato</p> <ul style="list-style-type: none"> a. rambut gondrong, atau potongan tidak rapi atau dikucir, dicukur gundul dan rambut dicat b. Kuku panjang c. Anggota badan ditato 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ditegur oleh guru piket dan cat rambut dihilangkan b. Langsung dipotong atau diberi tugas khusus c. Orang tua dipanggil dan diupayakan untuk dihapus 	<ul style="list-style-type: none"> 5 5 20
11	Judi, main kartu dan taruhan lainnya	Panggilan orang tua dan membuat perjanjian tertulis	50

12	Membolos/cabut	Panggilan orang tua dan membuat perjanjian tertulis	50
13	Tertangkap operasi sayang	Pengembalian kepada orang tua	150
14	Melawan, mencaci atau memukuli guru	Panggilan orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis, bila perlu dikembalikan kepada orang tua	20-150
15	Mencuri	Mengembalikan atau mengganti barang yang dicuri dan panggilan orang tua serta membuat surat perjanjian	50
16	Merusak barang orang lain	Mengganti barang yang dirusak dan panggilan orang tua	20
17	Berkelahi di luar lingkungan sekolah	Kedua pihak dihukum, yang memukul lebih dahulu mendapat hukuman lebih berat	50
18	Berkelahi di dalam lingkungan sekolah	Panggilan orang tua dan bila perlu dikembalikan kepada orang tua	75
19	Mengancam dan mengganggu ketenangan sesama siswa	Panggilan orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis	50
20	Keluar pekarangan tanpa seizing guru piket atau guru mata pelajaran	Panggilan orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis	50
21	Masuk/keluar sekolah tanpa melalui pintu resmi atau melompat pagar	Panggilan orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis	20
22	Memeras sesama siswa	Panggilan orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis	75
23	Membuat keonaran atau melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan citra jelek pada sekolah	Panggilan orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis	30

Catatan:

1. Skor pelanggaran 5-75 point (panggilan I orang tua dan membuat surat perjanjian tertulis) oleh wali kelas dan diketahui kesiswaan.
2. Skor pelanggaran 75-100 point (panggilan II orang tua) oleh wali kelas dan BP dan diketahui kesiswaan.

3. Skor pelanggaran 100-125 point (panggilan III orang tua) oleh wali kelas, BP dan Kesiswaan.
4. Skor pelanggaran 125-150 point dikembalikan kepada orang tua.
5. Jumlah point pelanggaran terus dijumlahkan setiap siswa melakukan pelanggaran.
6. Khusus jenis pelanggaran skor 150 maka siswa langsung dikembalikan kepada orang tua.

Berdasarkan tabel di atas disebutkan jenis-jenis pelanggaran dan skor point dari tiap-tiap pelanggaran serta sangsi-sangsi yang diberikan sesuai dengan pelanggarannya. Berbagai macam tata tertib yang ditetapkan baik dari peraturan sikap perilaku, kerajinan, kerapian berpakaian hingga larangan-larangan yang wajib dihindari oleh siswa/i. Hal ini membuktikan bahwa SMP Negeri 8 Padangsidempuan benar-benar menerapkan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian, bagi setiap siswa yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan sangsi sesuai dengan skor masing-masing. Apabila melanggar peraturan yang telah ditetapkan, maka dalam pemberian sangsi melalui prosedur yang telah disebutkan di atas.

Tabel 8
Penilaian Karakter Siswa

Penilaian Karakter		
Jumlah Skor	Nilai	Kategori
0 - 25	85 – 100	Sangat baik
26 - 50	75 – 84	Baik
51 - 75	65 -74	Cukup
76 - 100	55 – 64	Kurang
101 - 150	< 54	Sangat kurang

Sumber: PKS Kesiswaan, 2013.

10. Kurikulum Pendidikan Karakter SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Mengimplementasikan pendidikan karakter pada suatu sekolah harus memiliki kurikulum berkarakter yang akan dijadikan panduan di sekolah tersebut. Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan telah memiliki kurikulum berkarakter, serta setiap guru wajib menyusun atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkarakter sebagai pedoman atau panduan dalam menerapkan karakter kepada peserta didik sesuai dengan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum bapak Hasan Bahri bahwa kurikulum berkarakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan telah dijadikan panduan dalam pembelajaran, dan setiap guru bidang studi sudah memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, tidak hanya itu setiap guru juga sudah diberikan lembaran penilaian karakter baik dari jenis pelanggaran maupun skor masing-masing pelanggaran tersebut. Sehingga setiap guru berhak menilai karakter masing-masing siswa sekaligus mengevaluasinya. Dengan adanya RPP atau Kurikulum berkarakter sebagai panduan, maka setiap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter selalu mengkaitkan pendidikan karakter tersebut di setiap proses pembelajaran.²

² Hasan Bahri, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Tanggal 04 Desember 2013, Pukul 12.00 WIB.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, maka sesuai dengan kurikulum dan RPP karakter yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran, maka ada beberapa pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dalam setiap proses pembelajaran. Sesuai dengan judul penelitian maka dikhususkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka pendidikan karakter yang diterapkan pada pendidikan agama Islam sesuai termuat di dalam RPP guru pendidikan agama Islam, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Pendidikan Karakter yang Diimplementasikan
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Semester I dan Semester II di Kelas VII

No	Materi Pokok Pembelajaran	Karakter yang Diharapkan
SEMESTER I		
1	Hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Jujur (<i>Fairnes</i>) f. Kreatif
2	Iman kepada Allah Swt	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Berani (<i>Courage</i>) f. Ketulusan (<i>Honesty</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> g. Integritas (<i>Integrity</i>) h. Peduli (<i>Caring</i>) i. Jujur (<i>Fairnes</i>) j. Kewarganegaraan (<i>Citizenship</i>) k. Kepatuhan dan ketaatan
3	10 Asmaul Husna (Al-Salam, Al-‘Aziz, Al-Khaliq, Al-Ghaffar, Al-Wahhab, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Shabur)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Berani (<i>Courage</i>) f. Ketulusan (<i>Honesty</i>) g. Integritas (<i>Integrity</i>) h. Peduli (<i>Caring</i>) i. Jujur (<i>Fairnes</i>) j. Kewarganegaraan (<i>Citizenship</i>)
4	Perilaku terpuji (<i>Tawadhu’</i> , taat, <i>qana’ah</i> dan sabar)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Berani (<i>Courage</i>) f. Ketulusan (<i>Honesty</i>) g. Integritas (<i>Integrity</i>) h. Peduli (<i>Caring</i>) i. Jujur (<i>Fairnes</i>) j. Kewarganegaraan (<i>Citizenship</i>)
5	Thaharah (bersuci)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Berani (<i>Courage</i>)

		f. Ketulusan (<i>Honesty</i>) g. Kebersihan (<i>Cleanness</i>)
6	Shalat wajib	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kejujuran (<i>Fairnes</i>) g. Disiplin
7	Shalat Berjama'ah	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>)
8	Sejarah Nabi Muhammad saw (Misi Nabi Muhammad saw untuk semua manusia dan bangsa)	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca
SEMESTER II		
1	Hukum Bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)
2	Iman kepada Malaikat	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian

		<p>(<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Kecintaan (<i>Lovely</i>)</p> <p>f. Kepatuhan dan ketaatan</p>
3	Perilaku terpuji (kerja keras, tekun, ulet, dan teliti)	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Teliti (<i>Carefully</i>)</p> <p>f. Kerjakeras (<i>Bravery</i>)</p>
4	Shalat Jum'at	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Kerjasama</p> <p>f. Kecintaan (<i>Lovely</i>)</p> <p>g. Disiplin</p>
5	Shalat Jama' dan Qhasar	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Kerjasama</p> <p>f. Kecintaan (<i>Lovely</i>)</p> <p>g. Disiplin</p>
6	Sejarah Nabi Muhammad saw (Misi Nabi Muhammad saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat)	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p>

		e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca
--	--	--

Sumber: Kurikulum Berkarakter SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

Tabel 10
Pendidikan Karakter yang Diimplementasikan
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Semester I dan Semester II di Kelas VIII

No	Materi Pokok Pembelajaran	Karakter yang Diharapkan
SEMESTER I		
1	Hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Teliti (<i>Carefully</i>) f. Jujur (<i>Fairnes</i>)
2	Iman kepada Kitab-kitab Allah	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kepatuhan dan ketaatan
3	Perilaku terpuji (zuhud dan tawakal)	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>)
4	Perilaku tercela (ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah)	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)
5	Shalat Sunnat Rawatib	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>) f. Disiplin
6	Macam-macam sujud	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Teliti (<i>Carefully</i>) f. Kecintaan (<i>Lovely</i>)
7	Puasa wajib dan puasa sunnah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>) g. Kepatuhan dan ketaatan
8	Zakat fitrah dan zakat mal	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>) g. Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)
9	Sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>) g. Kemanusiaan (<i>Humanity</i>) h. Gemar membaca i. Rasa ingin tahu
SEMESTER II		
1	Hukum bacaan Mad dan Waqaf	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Jujur (<i>Fairnes</i>) f. Teliti g. Kreatif
2	Iman kepada Rasul Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kepatuhan dan ketaatan
3	Perilaku terpuji (adab makan dan minum)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>)

		<ul style="list-style-type: none"> d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Mandiri f. Sopan santun g. Kepatuhan dan ketaatan
4	Perilaku tercela (dendam dan munafik)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Sopan santun f. Menghargai prestasi g. Kepatuhan dan ketaatan
5	Hewan yang halal dan haram dimakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Teliti f. Rasa ingin tahu g. Kepatuhan dan ketaatan
6	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca

Sumber: Kurikulum Berkarakter SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

Tabel 11
Pendidikan Karakter yang Diimplementasikan
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Semester I dan Semester II di Kelas IX

No	Materi Pokok Pembelajaran	Karakter yang Diharapkan
SEMESTER I		
1	Al-Quran Surat at-Tin	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Jujur (<i>Fairnes</i>) k. Berani (<i>Courage</i>) f. Teliti g. Kreatif
2	Al-Hadits tentang menuntut ilmu	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Jujur (<i>Fairnes</i>) l. Berani (<i>Courage</i>) f. Teliti g. Mandiri
3	Iman kepada hari akhir	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kepatuhan dan ketaatan
4	Perilaku terpuji (qana'ah dan tasamuh)	a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian

		<p>(<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Berani (<i>Courage</i>)</p> <p>f. Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p> <p>g. Toleransi</p> <p>h. Peduli (<i>Caring</i>)</p> <p>i. Jujur (<i>Fairnes</i>)</p> <p>j. Kewarganegaraan (<i>Citizenship</i>)</p> <p>k. Kesetiakawanan</p>
5	Penyembelihan hewan	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworhines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Berani (<i>Courage</i>)</p> <p>f. Toleransi</p> <p>g. Peduli (<i>Caring</i>)</p> <p>h. Jujur (<i>Fairnes</i>)</p> <p>i. Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)</p>
6	Haji dan umrah	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworhines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p> <p>c. Tekun (<i>Diligence</i>)</p> <p>d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)</p> <p>e. Berani (<i>Courage</i>)</p> <p>f. Toleransi</p> <p>g. Peduli (<i>Caring</i>)</p> <p>h. Jujur (<i>Fairnes</i>)</p> <p>i. Kemanusiaan (<i>Humanity</i>)</p> <p>j. Kebersamaan</p> <p>k. Kecintaan (<i>Lovely</i>)</p>
7	Perkembangan Islam di Nusantara	<p>a. Dapat dipercaya (<i>Trustworhines</i>)</p> <p>b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Berani (<i>Courage</i>) f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca h. Kemanusiaan (<i>Humanity</i>) i. Kecintaan (<i>Lovely</i>) j. Kebangsaan (<i>Cityzenship</i>) k. Cinta tanah air
SEMESTER II		
1	Al-Qur'an Surat al-Insyirah	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworhines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. (<i>Responsibility</i>) f. Jujur (<i>Fairnes</i>) g. Berani (<i>Courage</i>) h. Teliti i. Kreatif
2	Hadits tentang kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworhines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kebersihan (<i>Cleannes</i>) f. Peduli lingkungan g. Gotong royong
3	Iman kepada Qadha dan Qadar	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworhines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kecintaan (<i>Lovely</i>) f. Kepatuhan dan ketaatan

4	Perilaku tercela (takabur)	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) d. Sopan santun e. Kasih sayang f. Jujur g. Kepatuhan dan ketaatan
5	Shalat sunnah berjama'ah dan munfarid	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>) f. Disiplin
6	Sejarah tradisi Islam Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) b. Rasa hormat dan perhatian (<i>Respect</i>) c. Tekun (<i>Diligence</i>) d. Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>) e. Kreatif f. Rasa ingin tahu g. Gemar membaca h. Kebersamaan (<i>Cooperation</i>) i. Kebangsaan (<i>Cityzenship</i>) j. Cinta tanah air

Sumber: Kurikulum Berkarakter SMP Negeri 8 Padangsidempuan, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan telah mengimplementasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran. Setiap guru bidang studi khususnya guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, bahwa disetiap materi pokok pembelajaran selalu dijelaskan karakter apa yang diharapkan agar peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan karakter atau nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Setiap materi pokok pembelajaran terkadang karakter yang diharapkan berbeda-beda walaupun banyak juga antara satu materi pelajaran dengan materi yang lain mempunyai tujuan karakter yang sama. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diimplementasikan pada peserta didik disesuaikan dengan materi pokok pembelajaran, baik pada materi pembelajaran semester satu dengan semester dua, maupun antara kelas VII, VIII dan IX, sebagaimana telah dijelaskan pada tabel di atas.

Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan diperkuat oleh bapak Hasan Bahri (PKS Kurikulum), dijelaskan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter itu bukan merupakan satu mata pelajaran yang khusus membahas karakter. Namun, di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan telah membuat suatu ketetapan bahwa menjadikan kurikulum berkarakter sebagai bahan acuan atau pedoman bagi setiap guru bidang studi agar disetiap proses pembelajaran harus mengeksplisitkan nilai-nilai atau karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sesuai dengan materi pelajaran. Terbukti

setiap guru diwajibkan membuat panduan dalam proses pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter, baik guru Matematika, guru IPS, guru Pendidikan Agama Islam dan lain-lain.

Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan bukan hanya usaha guru pada proses pembelajaran saja, namun adanya kerja sama dengan seluruh pihak sekolah yang terkait untuk menanamkan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Misalnya, di setiap Upacara Bendera yang diselenggarakan pada hari senin, baik Kepala Sekolah, maupun guru-guru yang mewakili selalu memberikan arahan atau nasihat-nasihat seputar nilai-nilai atau karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, bertujuan agar setiap peserta didik memiliki karakter atau nilai-nilai yang tertanam pada diri masing-masing, baik sebagai karakter diri pribadi, karakter dalam kehidupan bermasyarakat, maupun memiliki karakter sebagai warga negara.³

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan mencakup data yang ditemukan di lapangan terdiri atas proses: 1) Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, 2) Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam

³ Hasan Bahri, Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, Tanggal 04 Desember 2013, Pukul 12.00 WIB.

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, terdiri dari: a) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu: Nilai kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah. b) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu: Nilai disiplin, nilai tanggung jawab, nilai jujur. c) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama, yaitu: Nilai toleransi, nilai kasih sayang, nilai gotong royong, nilai kesetiakawanan, nilai hormat-menghormati, nilai sopan santun. 3) Pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. 4) Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. 5) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana dijelaskan oleh bapak M. Saleh Matondang, telah dilakukan baik yaitu melalui kegiatan rapat dengan semua dewan guru ataupun melalui MGMP yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kewenangan secara leluasa kepada setiap guru termasuk guru pendidikan agama Islam untuk membuat dan mengembangkan RPP berkarakter sesuai dengan

kemampuannya dalam memahami, menjabarkan serta dijadikan sebagai pedoman pembentukan karakter siswa/i, agar setiap guru dapat membuat RPP berkarakter secara efektif, dan berhasil guna.⁴

Begitu juga yang dijelaskan oleh bapak Hasan Bahri bahwa proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan dengan baik, dibuktikan bahwa setiap guru pendidikan agama Islam wajib membuat panduan dalam pembelajaran yang disebut dengan RPP berkarakter. Merujuk dari RPP berkarakter yang memuat butir-butir karakter tersebutlah guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai-nilai atau pendidikan karakter kepada siswa/i.⁵ Ditambahkan penjelasan dari bapak Teguh Rahayu Widodo bahwa guru pendidikan agama Islam merumuskan karakter-karakter apa saja yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Bertujuan agar masing-masing MGMP bidang studi ada kesesuaian dan kesatuan karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.⁶

Selain dari ketiga penjelasan di atas, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan mengenai proses perencanaan implementasi

⁴ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

⁵ Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

⁶ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, masing-masing guru pendidikan agama Islam harus memiliki panduan perencanaan pendidikan karakter, seperti RPP berkarakter yang akan dijadikan panduan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas.⁷ Begitu juga dengan penjelasan Ibu Roswidar menambahkan selain harus membuat dan memiliki panduan perencanaan pendidikan karakter berupa RPP berkarakter, hal yang terpenting juga dalam menyusun perencanaan, karakter tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajarannya, karena setiap materi pelajaran terkadang memiliki karakter berbeda-beda yang harus dimiliki siswa/i. Misalnya pada materi “Perilaku Terpuji”, karakter yang diharapkan agar siswa/i memiliki sifat ulet, tekun, tanggung-jawab dan sebagainya. Pada intinya dalam merencanakan panduan berkarakter ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran.⁸ Hal ini diperjelas lagi oleh Ibu Armila Sari menerangkan bahwa selain yang telah disebutkan di atas, dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran

⁷ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁸ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

pendidikan agama Islam, juga harus mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian terhadap pendidikan karakter tersebut dalam hal ini juga tidak terlepas dari karakteristik siswa/i. Dijelaskan juga bahwa panduan yang telah direncanakan tersebut bukan sekedar perencanaan saja, namun harus dilaksanakan semaksimal mungkin, walaupun secara faktanya tidak semua yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP, karena terkadang harus juga disesuaikan dengan lingkungan, ataupun siswa/i itu sendiri.⁹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil observasi di lapangan bahwa setiap guru bidang studi termasuk guru pendidikan agama Islam telah memiliki RPP berkarakter yang dijadikan sebagai panduan atau pedoman pembentukan karakter siswa/i dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun perencanaan implementasi pendidikan karakter tersebut karakter-karakter yang akan ditanamkan atau diimplementasikan kepada

⁹ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

siswa/i harus disesuaikan dengan materi pelajaran, serta membuat proses penilaian terhadap pendidikan karakter siswa/i.¹⁰

Dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, banyak pihak yang terlibat atau berperan aktif. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana bapak M. Saleh Matondang menjelaskan bahwa pada dasarnya, semua pihak yang terkait di sekolah ini ikut terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, baik keterlibatan setiap guru atau tenaga pendidik maupun keterlibatan tenaga kependidikan, sebab pendidikan karakter akan berhasil apabila adanya kerja sama seluruh pihak dalam pembentukan karakter siswa/i. Hanya saja dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter hanya guru-guru bidang studi atau tenaga pendidik saja yang diwajibkan untuk membuat perencanaan atau RPP berkarakter termasuk guru pendidikan agama Islam, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan dari tenaga kependidikan ikut bekerja sama dan mendukung serta berpartisipasi dalam pembentukan karakter siswa/i.¹¹

Penjelasan di atas, didukung oleh penjelasan bapak Hasan Bahri menambahkan bahwa dalam proses perencanaan semua pihak terlibat

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 04 Desember 2013.

¹¹ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

termasuk guru pendidikan agama Islam, dan diharuskan agar dapat memahami, mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹²

Selanjutnya, senada dengan penjelasan di atas bahwa menurut bapak Teguh Rahayu Widodo, setiap limit dalam sebuah instansi harus terlibat dalam setiap kegiatan ataupun program yang ada. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, guru bidang studi lainnya juga terlibat, akan tetapi dalam perencanaan disesuaikan dengan bidang studi masing-masing. Keterlibatan secara langsung baik dari Kepala Sekolah, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan dan staf guru lainnya.¹³

Begitu juga halnya, dari penjelasan beberapa guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, secara keseluruhan menyebutkan bahwa seluruh pihak yang ada di sekolah memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, baik kepala sekolah, ketua kesiswaan, ketua kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta keterlibatan guru-guru bidang studi

¹² Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

¹³ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

lainnya. Serta bahkan bukan hanya tenaga pendidik tetapi juga tenaga kependidikan.¹⁴

Dari beberapa penjelasan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sangat baik, dibuktikan dalam membuat perencanaan implementasi pendidikan karakter, setiap guru pendidikan agama Islam wajib terlibat dalam perencanaan. Hal ini ditunjukkan adanya tugas yang dikerjakan guru pendidikan agama Islam berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kegiatan-kegiatan rutin serta kegiatan ekstra kurikuler.

Selain dari keterlibatan dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa hal atau aspek yang harus direncanakan dan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijelaskan berikut ini:

Bapak M. Saleh Matondang, menjelaskan bahwa aspek-aspek yang direncanakan adalah bagi setiap guru pendidikan agama Islam harus memiliki RPP berkarakter, sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam memahami berbagai aspek, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi,

¹⁴ Zuraidah dkk, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

prinsip maupun prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitasnya, terutama dalam kaitannya dengan rencana pembentukan karakter siswa/i. Selanjutnya juga merencanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung berkaitan dengan pendidikan karakter.¹⁵

Diperjelas oleh Bapak Hasan Bahri menjelaskan, aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, *pertama* panduan perencanaan pembelajaran yaitu RPP berkarakter, *kedua* mengenai pelaksanaannya setiap guru harus mampu memahami pelaksanaan implementasi pembentukan karakter dengan baik dan benar. Selanjutnya *ketiga* mengenai cara mengevaluasi pendidikan karakter dilakukan pada setiap proses pembelajaran sesuai dengan lembar evaluasi pendidikan karakter yang dimiliki masing-masing guru bidang studi maupun penilaian pada akhir semester.¹⁶

Selanjutnya Bapak Teguh Rahayu Widodo, menjelaskan bahwa aspek yang direncanakan yaitu merencanakan panduan dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada setiap guru membuat RPP dengan mengkaitkan karakter apa yang harus dimiliki oleh siswa disetiap materi pembelajaran. Seterusnya membuat prosedur

¹⁵ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

¹⁶ Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

penilaian pendidikan karakter terhadap siswa/i. Segala sesuatu yang direncanakan berkaitan dengan karakter itu sendiri.¹⁷

Dapat diambil kesimpulan dari ketiga penjelasan di atas, bahwa aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu membuat perencanaan pembelajaran (RPP berkarakter), selanjutnya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta selalu memberikan evaluasi terhadap karakter siswa/i dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil studi dokumen terhadap perencanaan pembelajaran atau RPP berkarakter yang dijadikan panduan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, di dalam RPP berkarakter telah dirumuskan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan sesuai dengan materi pelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan, juga lembar penilaian terhadap karakter siswa/i yang masing-masing telah dimiliki guru pendidikan agama Islam.¹⁸

Beralih dari proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di atas. Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa nilai karakter yang diimplementasikan dalam

¹⁷ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 17 Desember 2013.

pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan penjelasan bapak Teguh Rahayu Widodo bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sesuai dengan peraturan pemerintah yang dituliskan di dalam kurikulum berkarakter.¹⁹ Begitu juga penjelasan dari bapak Hasan Bahri bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, itu bisa dilihat di dalam RPP berkarakter bidang studi pendidikan agama Islam. Namun, pendidikan karakter yang dikembangkan di dalam RPP berkarakter pendidikan agama Islam dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran didukung juga dengan berbagai peraturan atau tata tertib sekolah.²⁰

Diperjelas kembali oleh bapak M. Saleh Matondang bahwa nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan kurikulum berkarakter yang telah ditetapkan. Seperti yang tertuang di dalam RPP berkarakter bidang studi pendidikan agama Islam, seperti: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, jujur, berani, ketulusan, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, kecintaan, gemar membaca, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, gotong-royong, kasih sayang, sopan-santun, kesetiakawanan, cinta damai,

¹⁹ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

²⁰ Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

cinta tanah air, kebangsaan, disiplin, menghargai prestasi, kepatuhan dan ketaatan, bersahabat, kebersihan, kemanusiaan, dan kerja sama.²¹

Senada dengan di atas, sebagaimana dijelaskan oleh ibu Zuraidah dan ibu Roswidar bahwa mengenai nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam panduan RPP tersebut yang disesuaikan dengan masing-masing materi pelajaran. Pendidikan karakter tersebut adalah: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, jujur, berani, ketulusan, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, kecintaan, gemar membaca, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, gotong-royong, kasih sayang, sopan-santun, kesetiakawanan, cinta damai, cinta tanah air, kebangsaan, disiplin, menghargai prestasi, kepatuhan dan ketaatan, bersahabat, kebersihan, kemanusiaan, kerja sama dan sebagainya.²²

Didukung dari penjelasan Ibu Armila Sari, bahwa pada dasarnya memang seluruh nilai yang telah direncanakan dalam RPP itu yang semestinya diimplementasikan dalam proses pembelajaran, dan setiap guru pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk bisa mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik. Namun,

²¹ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

²² Zuraidah dan Ibu Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

terkadang tidak semua sesuai persis dengan apa yang telah direncanakan, sebab terkadang disesuaikan dengan budaya sekolah serta kemampuan siswa/i itu sendiri.²³

Dari beberapa keterangan di atas, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang telah direncanakan di dalam RPP, namun terkadang dalam pelaksanaan tidak semuanya persis sama dengan apa yang telah direncanakan, perlu juga disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi siswa/i.

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di atas, dalam hal ini akan dijelaskan proses dari pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tersebut, yaitu:

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Teguh Rahayu Widodo, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dilakukan dengan cara setiap guru pendidikan agama Islam membentuk karakter siswa/i melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.²⁴ Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana

²³ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

²⁴ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

dijelaskan oleh bapak Hasan Bahri, yaitu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas. Dengan menanamkan nilai-nilai atau karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya, pendidikan karakter juga dapat dikembangkan atau dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan kegiatan ekstra kurikuler.²⁵

Selanjutnya Bapak M. Saleh Mantondang, menambahkan bahwa proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan termasuk bagi setiap guru pendidikan agama Islam dengan menjadikan RPP berkarakter sebagai panduan atau pedoman untuk pembentukan pendidikan karakter siswa/i dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus menanamkan nilai-nilai atau karakter dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajarannya, sebab terkadang antara satu materi pelajaran dengan yang lain memiliki karakter berbeda yang diharapkan atas siswa/i. Selain itu, Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas saja, namun didukung juga dengan berbagai kegiatan lain diantaranya kegiatan rutin yang dilakukan seperti apel pagi setiap hari, dan khusus pada hari sabtu secara bergantian siswa/i diberikan tugas dan kesempatan untuk menyampaikan sekilas ceramah atau pidato

²⁵ Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

yang berkaitan tentang karakter-karakter yang baik, ataupun juga dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, bimbingan BTQ yang dilaksanakan 2 sampai 3 kali seminggu.²⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan rutin dan kegiatan ekstra kurikuler, yaitu dengan menjadikan RPP berkarakter sebagai pedoman atau panduan disetiap proses pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ada beberapa keterlibatan dari beberapa kalangan, sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak M. Saleh Matondang, bahwa peran dan keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seluruh komponen yang menunjang dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut ikut terlibat, seperti Kepala SMP Negeri 8

²⁶ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

Padangsidempuan, PKS kurikulum, PKS kesiswaan, guru pendidikan agama Islam bahkan guru-guru bidang studi lainnya.²⁷

Didukung oleh penjelasan bapak Hasan Bahri bahwa keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, jelas sekali terutama guru pendidikan agama Islam, karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud. Namun dalam pelaksanaan secara umum di sekolah, itu dilaksanakan dengan adanya kerja samasemua pihak yang terkait di sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru bidang studi lain, ketua kesiswaan, ketua kurikulum dan sebagainya.²⁸ Begitu juga halnya, dengan penjelasan bapak Teguh Rahayu Widodo bahwa semua pihak mempunyai peran dan terlibat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, baik keterlibatan Kepala Sekolah, Ketua Kurikulum, Ketua Kesiswaan, serta guru-guru bidang studi lainnya.²⁹ Selanjutnya ditambahkan oleh penjelasan dari ibu Zuraidah bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam semua pihak terlibat, karena dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tidak bisa hanya guru bidang studi agama saja yang terlibat, akan tetapi dibutuhkan kerja sama dan komitmen yang kuat dari guru-guru bidang studi lainnya, baik dari

²⁷ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

²⁸ Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013

²⁹ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

proses perencanaan, proses pelaksanaan maupun proses evaluasi pendidikan karakter.

Begitu juga halnya, diperkuat oleh penjelasan ibu Roswidar bahwa seluruh pihak ikut terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran termasuk pendidikan karakter. Hal ini didukung juga bahwa berdasarkan kurikulum 2013 yang menekankan adanya integritas disetiap proses pembelajaran.³⁰ Lebih lanjut dijelaskan oleh ibu Armila Sari selain yang telah disebutkan di atas, penjelasan tambahan tersebut menyatakan bahwa bentuk dari keterlibatan dan peran aktif semua komponen yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dapat dibuktikan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bukan hanya guru bidang studi agama saja yang menerapkannya dalam proses pembelajaran, tetapi guru-guru bidang studi lainnya juga disesuaikan dengan materi pelajaran masing-masing. Selanjutnya juga adanya keterlibatan baik dari kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan itu sendiri, misalnya disetiap ada rapat-rapat dewan guru seperti MGMP dan sebagainya, kepala sekolah selalu mengintruksikan kepada semua dewan guru untuk senantiasa memperkenalkan dan membiasakan nilai-nilai karakter yang baik kepada setiap siswa/i. Contoh bentuk dukungan sekolah yang lain guna keberhasilan implementasi pendidikan karakter tersebut, salah satunya

³⁰ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam difasilitasi dengan dibangunnya Mushalla yang berada di lingkungan sekolah, sehingga jika dalam proses pembelajaran dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di Mushalla sudah bisa berjalan dengan baik.³¹

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas, bahwa pihak yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu keseluruhan pihak yang ada di sekolah, namun jika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang terlibat adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan dari keterlibatan seluruh komponen dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini juga didukung dengan adanya beberapa sarana, media maupun sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana Bapak M. Saleh Matondang menjelaskan bahwa berkaitan dengan sarana, media dan sumber belajar yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan berupa

³¹ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, mushalla, infokus, buku paket serta tata tertib sekolah.³²

Senada dengan penjelasan di atas, Bapak Hasan Bahri menjelaskan bahwa sarana, media dan sumber yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dari sarana berupa ruangan kelas, ruang perpustakaan dan Mushalla. Media yang mendukung biasanya digunakan dalam pembelajaran berupa infokus, sedangkan dari sumber belajar, pastinya buku-buku yang relevan.³³ Bapak Teguh Rahayu Widodo juga menjelaskan bahwa sarana yang mendukung pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bisa berupa ruang belajar, ruang perpustakaan atau bisa juga mushalla. Sedangkan untuk media yang mendukung implementasi pendidikan karakter sudah menggunakan media infokus dalam proses pembelajaran, berkaitan dengan sumber menggunakan buku-buku paket atau buku-buku yang relevan.³⁴

Selain dari penjelasan beberapa pihak pendidik di atas, dalam hal ini ada penjelasan juga dari beberapa siswi, yaitu: Indah Nursadi menjelaskan bahwa sarana yang digunakan untuk mengimplementasikan

³² M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

³³ Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

³⁴ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

pendidikan karakter adalah ruang kelas berupa isinya, media dapat berupa infokus, komputer dsb, dan sumber yang digunakan adalah buku-buku pengetahuan yang terkait serta buku-buku pengetahuan lainnya yang relevan.³⁵ Mei Zarah menambahkan selain dari penjelasan di atas bahwa sarana yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berupa mushalla yang khusus diperuntukkan untuk siswa/i yang beragama Islam seperti ketika mempelajari materi shalat, sehingga dapat langsung dilaksanakan menggunakan fasilitas mushalla yang ada. Media yang digunakan infocus bertujuan agar siswa/i tidak merasa bosan dalam mempelajari pendidikan agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Berkaitan dengan sumber siswa/i menggunakan buku-buku yang relevan serta al-Qur'an.³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, berkaitan dengan sarana, media serta sumber dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan studi dokumen. Di lapangan berdasarkan observasi dan studi dokumen bahwa telah diperoleh data tentang sarana, media dan sumber yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam

³⁵ Indah Nursadi, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

³⁶ Mei Zarah, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu adanya ruang belajar sebanyak 28 rombel, dan ruang perpustakaan, ruang Lab, serta mushalla tempat siswa/i atau guru yang hendak melaksanakan shalat. Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media infokus, dan menggunakan sumber buku-buku yang relevan.³⁷

b. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

1) Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Tuhan

a) Implementasi Nilai Kepatuhan dan Ketaatan Melaksanakan Ibadah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan melaksanakan ibadah kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. sebagaimana dijelaskan Ibu Armila Sari bahwa pelaksanaan implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan itu selalu dikaitkan dengan materi pelajaran. Biasanya materi yang sesuai dengan karakter tersebut misalnya “Iman kepada Allah”, “Iman kepada Malaikat dan sebagainya”. Pada materi tersebut karakter yang dituntut salah satunya adalah karakter kepatuhan dan ketaatan melaksanakan ibadah. Dalam

³⁷ Hasil Observasi dan Studi Dokumen Peneliti, Tanggal 06 Desember 2013.

mengimplementasikannya terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan serta penilaian dari karakter tersebut, dilanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut serta memberikan penekanan akan keharusan kita sebagai hamba Allah swt untuk selalu patuh dan taat kepada setiap aturan dan perintah Allah swt, serta menjauhi segala larangan Allah, ditambah dengan penjelasan-penjelasan lainnya. Nah, dalam nilai karakter ini pihak sekolah juga mendukung keberhasilan implementasi nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah swt yaitu dengan memfasilitasi dengan sarana sebuah mushalla. Sehingga pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, langsung dapat diaplikasikan secara langsung, yaitu dengan adanya salah satu kegiatannya untuk setiap hari senin siswa/i muslim beserta dewan guru melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, inilah salah satu contoh pelaksanaan langsung untuk menjadi suatu kebiasaan sehingga siswa/i senantiasa mematuhi dan mentaati perintah Allah swt dalam hal beribadah. Serta untuk menjauhi larangannya selalu mengkaitkan dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah, segala bentuk pelanggaran yang ditetapkan harus dihindarkan, terlebih lagi halnya dengan segala perbuatan yang dilarang Allah swt. Dengan demikian, diharapkan siswa/i selalu mengaplikasikan

nilai patuh dan taat bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam lingkungan tempat tinggalnya.³⁸

Selanjutnya, Ibu Roswidar menjelaskan bahwa sesuai dengan panduan yang telah direncanakan berkaitan dengan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan itu dituntut dalam materi “Iman kepada kitab-kitab Allah swt, puasa wajib dan sunnah, iman kepada Rasul Allah swt dan sebagainya”. Pelaksanaan implementasi karakter tersebut dalam pembelajaran, misalnya dalam materi puasa wajib, pertama dijelaskan terlebih dahulu konsep pengetahuannya, selanjutnya dijelaskan bahwa puasa Ramadhan merupakan perintah Allah swt yang wajib, bagi yang sudah dewasa wajib berpuasa, maka ditekankanlah kepada siswa untuk senantiasa mematuhi dan menaati serta menjalankan perintah Allah swt tersebut. Biasanya dalam penilaian ibadah puasa, itu sering dievaluasi pada saat dilaksanakan pesantren kilat di bulan puasa Ramadhan yang diadakan rutin setiap tahunnya di sekolah. Selanjutnya untuk kegiatan keagamaan yang lain, seperti memperingati Maulid Nabi saw, Isra’ Mi’raj dan sebagainya.³⁹

³⁸ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

³⁹ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

Ibu Zuraidah, juga menambahkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan, didukung juga dengan berbagai peraturan atau tata tertib sekolah. Biasanya dalam pembelajaran, selain menjelaskan materi yang sesuai dengan karakter tersebut, juga selalu mengkaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada. Dalam proses pembelajaran, selalu menekankan ataupun mengingatkan pentingnya dan keharusan untuk memiliki nilai patuh dan taat bukan hanya pada materi yang dipelajari dalam kurikulum, tetapi juga selalu mengingatkan selain kita mematuhi segala perintah Allah swt serta menjauhi larangan-Nya. Sebagai seorang pelajar, harus senantiasa mematuhi dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Dengan demikian, siswa/i dituntut untuk selalu memiliki dan mengaplikasikan nilai patuh dan taat akan aturan yang ada.⁴⁰

Indah menjelaskan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam perintah untuk wajib melaksanakan shalat. Guru pendidikan agama Islam memberikan gambaran kepada siswa/i akan akibat dari ketidak

⁴⁰ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

patuhan dan ketaatan untuk melaksanakan perintah shalat. Contohnya “dengan kita tidak patuh dan taat dalam melaksanakan perintah Allah swt seperti shalat, maka akan dibalas dengan panasnya api neraka”. Dengan gambaran akan akibat atau balasan yang diperoleh apabila meninggalkan shalat, maka dengan sendirinya timbul dibenak siswa/i akan berusaha patuh dan taat sebab tidak ingin masuk ke dalam api neraka.⁴¹ Stevy menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucap dan menjawab salam. Selanjutnya patuh dan taat biasanya dengan cara memberikan tugas tambahan, maka bagi siswa/i yang memiliki karakter patuh dan taat pada perintah guru maka akan mengerjakan tugas tersebut, begitu juga sebaliknya.⁴²

Mei Zarah menambahkan untuk mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dengan selalu menekankan untuk selalu mematuhi bukan hanya pada perintah Allah swt juga harus selalu mematuhi dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan sekolah.⁴³

⁴¹ Indah Nursadi, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

⁴² Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

⁴³ Mei Zarah, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan melaksanakan ibadah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan dan menjawab salam. Didukung juga dengan beberapa kegiatan keagamaan sekolah yang selalu diadakan seperti, memperingati Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj dan sebagainya. Sedangkan untuk menumbuhkan rasa patuh dan taat kepada Allah swt berdasarkan hasil observasi bahwa dalam sekali seminggu dilaksanakan kegiatan rutin pada hari senin, seluruh siswa/i yang beragama Islam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mushalla yang ada.⁴⁴

- 2) Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Diri Sendiri
 - a) Implementasi Nilai Disiplin dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter disiplin kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan penjelasan ibu Roswidar bahwa pelaksanaan implementasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selalu dikaitkan dengan materi pelajaran biasanya untuk karakter

⁴⁴ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 16 Desember 2013.

disiplin diterapkan pada materi shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Mengimplementasikan nilai disiplin dengan mempelajari materi shalat, dimana dijelaskan waktu-waktu shalat dan tata cara shalat yang baik dan benar, maka setiap siswa/i dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Kedisiplinan akan muncul jika siswa/i telah mengetahui waktu shalat dengan baik, shalat harus diawal waktu dengan berwudlu terlebih dahulu, harus bersih tempat, pakaian dari najis, keseluruhan itu mengajarkan kepada siswa/i untuk senantiasa disiplin sesuai dengan aturan yang telah ditentukan Allah swt. Berkaitan dengan disiplin ini juga, dalam proses pembelajaran selalu mengingatkan dan menekankan kepada setiap siswa/i untuk disiplin akan waktu sekolah, sesuai dengan aturan yang ada.⁴⁵

Ditambahkan penjelasan dari ibu Armila Sari bahwa dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter disiplin, selain menyesuaikan dengan materi berdasarkan RPP, khusus ibu Armila Sari secara pribadi, setiap kelas yang beliau ajar selain dari peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, dalam pembelajaran di masing-masing kelas juga membuat suatu peraturan tersendiri, guna menumbuhkan sikap disiplin siswa/i dalam pembelajaran.

⁴⁵ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

Peraturan yang dibuat, diantaranya: Membuat kontrak belajar, terkhusus berkaitan dengan waktu ada diberikan dispensasi waktu 5 menit sesudah bel masuk berbunyi, apabila siswa/i masuk melewati waktu yang telah ditentukan, akan diberikan sangsi. Hal tersebut harus dibarengi dengan sikap personal juga, sebab guru merupakan contoh bagi siswa/i. Selain sebagai seorang guru menerapkan disiplin kepada siswa/i, terlebih dahulu guru harus mencontohkan serta konsisten dalam perkataan, perbuatan dan bertanggung jawab atas segala peraturan yang telah ditetapkan di kelas masing-masing.⁴⁶

Ibu Zuraidah juga memberikan penjelasan, bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk menerapkan budaya disiplin selalu diberikan evaluasi terlebih dahulu. Bagi setiap siswa/i yang terdapat melanggar peraturan, baik dari berpakaian, disiplin dan sebagainya, terlebih dahulu diberi peringatan untuk memperbaikinya. Namun, jika untuk hari berikutnya masih melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan sangsi. Karakter disiplin ini juga didukung dengan adanya peraturan dari

⁴⁶ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

pihak sekolah, bagi siswa/i yang terlambat atau tidak disiplin akan waktu sekolah akan diberikan skor dan sangsi.⁴⁷

Selanjutnya, didukung oleh penjelasan Mei Zarah bahwa cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengkaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya dalam materi shalat guru agama Islam selalu menekankan untuk disiplin dalam melaksanakan waktu shalat, apabila waktu shalat telah tiba maka harus bersegera untuk melaksanakannya. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam selalu menerapkan disiplin waktu pada muridnya, baik waktu untuk shalat, waktu untuk belajar, waktu untuk masuk sekolah dan sebagainya.⁴⁸

Ditambahkan penjelasan dari Indah cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dengan membiasakan untuk patuh dan taat. Sebab jika kita patuh, maka kita akan ikhlas melakukan sesuatu dengan ikhlas, disiplin dan tertib.⁴⁹ Begitu juga dengan penjelasan Miskah bahwa selain proses pembelajaran di kelas menekankan untuk disiplin,

⁴⁷ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁴⁸ Mei Zarah, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

⁴⁹ Indah Nursadi, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

didukung juga dari peraturan sekolah sendiri dengan membuat tata tertib siswa/i untuk selalu disiplin dalam waktu masuk sekolah. Bagi siswa/i yang terlambat atau melanggar peraturan maka akan dikenakan sangsi dan diberikan skor atas pelanggarannya.⁵⁰

Begitu juga dengan penjelasan Stevy bahwa cara guru mengimplementasikan nilai karakter disiplin, sikap tersebut terlebih dahulu telah dicontohkan guru pendidikan agama Islam kepada siswa/i nya dengan tidak pernah terlambat masuk untuk mengajar, selanjutnya guru pendidikan agama Islam juga selain ada peraturan dari sekolah guru pendidikan agama Islam tersebut membuat peraturan tersendiri untuk selalu disiplin, misalnya diberikan dispen waktu 5 menit sesudah bel masuk, jika lewat dari ketentuan tersebut akan dikenakan sangsi.⁵¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimulai dari diri guru sendiri, yakni melalui metode pembiasaan. Selanjutnya menetapkan peraturan-peraturan selain peraturan sekolah yang

⁵⁰ Miskah Wulan Sari, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁵¹ Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

sudah ada, demi meningkatkan kedisiplinan diri siswa/i dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan karakter disiplin berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan selama beberapa hari, bahwa sangat jarang sekali tampak siswa/i yang terlambat masuk ke kelas, walaupun ada hanya sebagian kecil dan itu terjadi lebih sering jika cuaca pada hari itu hujan. Selanjutnya bagi siswa/i yang kurang disiplin diberikan sanksi sesuai jenis pelanggarannya oleh pihak sekolah.⁵²

b) Implementasi Nilai Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter tanggung jawab kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Ibu Zuraidah dan ibu Roswidar menjelaskan bahwa adapun cara menilai karakter tanggung jawab pada diri siswa/i, dengan melihat setiap tugas yang diberikan kepada siswa/i untuk mengerjakannya. Dengan adanya tugas yang diberikan berarti untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada siswa/i, apakah mengerjakan atau tidak. Maka bagi siswa/i yang mengerjakan setiap tugas yang diberikan berarti siswa/i tersebut telah memiliki karakter tanggung

⁵² Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 07 Desember 2013.

jawab pada dirinya, begitu juga sebaliknya jika ada siswa/i yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan berarti siswa/i tersebut belum memiliki karakter tanggung jawab. Namun secara keseluruhan, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di kelas, setiap ada tugas yang diberikan guru hampir keseluruhan siswa/i sudah mengerjakannya dengan baik, tetapi masih ada juga didapati hanya sebagian kecil saja yang tidak mengerjakannya atau kurang bertanggung jawab atas tugas tersebut.⁵³

Selanjutnya, Ibu Armila Sari menambahkan bahwa untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri setiap siswa/i, senantiasa harus dibarengi dengan selalu memberikan nasehat, serta dengan memberikan tugas-tugas, bukan hanya tugas berkaitan dengan pelajaran tetapi bisa juga tugas kebersihan atau piket kelas. Dengan adanya tugas-tugas yang diberikan maka siswa/i akan semakin terdorong untuk memiliki karakter bertanggung jawab atas setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Pada dasarnya untuk anak seusia tingkat SMP untuk menumbuhkan tanggung jawab, masih selalu

⁵³ Zuraidah Lubis dan Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

dibarengi dengan sangsi-sangsi belum sampai pada taraf kesadaran sendiri lebih karena takut dengan sangsi-sangsi. Apabila didapati siswa/i yang tidak bertanggung jawab atas tugas atau pekerjaannya maka diberikan sangsi atau hukuman sesuai dengan apa yang telah disepakati. Dalam hal sangsi ini sendiri bisa berupa sangsi khusus dari guru bidang studi, di samping diberikan juga sangsi dari pihak sekolah. Sebab pelanggaran tersebut termasuk jenis pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan skor pelanggaran 5 point.⁵⁴

Hal ini didukung oleh penjelasan Stevy bahwa cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dengan menilai kepada hasil kerja terhadap tugas yang diberikan.⁵⁵ Indah menambahkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab selalu mengkaitkannya dengan materi pelajaran, misalnya pada materi Sejarah Nabi, dengan metode *'ibrah* dan *mau'izah*, dijelaskan bagaimana sikap tanggung jawab yang dimiliki Rasul, sehingga guru pendidikan agama Islam selalu menekankan kepada siswa/i nya untuk selalu meneladani sifat Rasul dalam kehidupan sehari-

⁵⁴ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁵⁵ Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

hari.⁵⁶ Selanjutnya ditambahkan dari penjelasan Mei Zarah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam selalu menanamkan kepada siswa/i untuk selalu berani bertanggung jawab atas segala yang dilakukan.⁵⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selalu mencontohkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Rasul untuk dijadikan teladan dalam kehidupan. Serta penilaian tanggung jawab terhadap siswa/biasanya dilakukan dengan memberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa/i. Dengan demikian, bagi siswa/i yang bertanggung jawab maka ia akan mengerjakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya, namun sebaliknya jika siswa/i tersebut tidak bertanggung jawab maka ia tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menerapkan nilai karakter bertanggung jawab

⁵⁶ Indah Nursadi, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

⁵⁷ Mei Zarah, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

dapat dikatakan berhasil, sebab disetiap tugas yang diberikan secara keseluruhan telah bertanggung jawab melaksanakannya.

c) Implementasi Nilai Jujur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter jujur kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai jujur kepada siswa/i terlebih dahulu karakter jujur itu harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebab bagi guru yang memiliki kejujuran, keikhlasan dalam mengajar maka siswa/i nya juga akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing. Cara mengimplementasikan karakter juga selalu melalui metode nasehat atau juga melalui metode *mau'izah* pada setiap kesempatan. Dalam hal penilaian seorang guru untuk melihat nilai kejujuran yang dimiliki siswa/i, yaitu dengan mempertanggung jawabkan tugas misalnya. Gur pasti mengetahui mana siswa/i yang berkata atau berbicara dengan jujur

dan mana yang tidak jujur melalui gerak-gerik tubuh atau tingkat kepercayaan diri siswa/i tersebut.⁵⁸

Selanjutnya, Ibu Roswidar menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran selalu menekankan prinsip jujur. Setiap siswa/i harus memiliki sifat jujur pada dirinya, karena berkat kejujuran akan menghantarkan seseorang kepada keberhasilan walaupun seseorang tersebut tidak pintar misalnya. Sehingga penekanan atau motivasi seperti itu selalu ditanamkan pada diri siswa/i.⁵⁹

Ibu Zuraidah memperjelas bahwa untuk menilai apakah siswa/i tersebut sudah memiliki kejujuran dalam berbicara, misalnya kita berikan tugas untuk mengerjakannya secara mandiri, setelah dikoreksi kita tanyakan apakah hasil pekerjaan sendiri atau orang lain, dari cara menjawab siswa/i kita mengetahui apakah dia berkata jujur atau tidak. Apabila terbukti siswa/i tersebut berbohong maka akan diberikan sangsi yang bersifat mendidik agar membuat siswa/i yang suka berbohong jera dan meninggalkan kebiasaan berbohong atau tidak jujur tersebut.⁶⁰

⁵⁸ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁵⁹ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁶⁰ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

Penjelasan di atas didukung oleh penjelasan Stevy bahwa nilai jujur sangat dan selalu disampaikan dan ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru pendidikan agama Islam dengan memberikan konsep kepada siswa/i bahwa keberhasilan akan dicapai dengan kejujuran dan ketulusan yang kita miliki. Serta memberikan motivasi kepada siswa/i dengan menggunakan metode kisah *nabawi*. Misalnya cerita-cerita teladan Nabi yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.⁶¹

Windya menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu melihat kejujuran siswa/i, misalnya ketika diberikan tugas mandiri, maka guru menanyakan apakah tugas tersebut memang dikerjakan sendiri atau orang lain. Biasanya dengan melihat cara berbicara atau cara menjawab siswa/i guru mengetahui apakah siswa/i berbicara jujur atau tidak.⁶² Dellia menjelaskan guru pendidikan agama Islam selalu membiasakan siswa/i untuk selalu berbicara dengan jujur, baik kepada siapa saja.⁶³

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter jujur dalam

⁶¹ Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

⁶² Windya Ningsih, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

⁶³ Dellia Januantika, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan memberikan cerita-cerita teladan yang dapat dijadikan contoh yang baik atau dengan menggunakan metode *'ibrah* dan *mau'izah* serta metode nasehat. Dalam penilaian kejujuran siswa/i dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Bagi siswa/i yang tidak jujur atau ketahuan curang akan diberikan sanksi yang bersifat mendidik.

- 3) Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Sesama
 - a) Implementasi Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter toleransi kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa untuk menanamkan karakter toleransi kepada siswa/i dengan selalu memberikan nasehat setiap hari di kelas dan juga selalu disampaikan secara umum pada saat apel pagi maupun pada upacara bendera pada hari senin. Bertujuan agar setiap siswa/i dapat menghargai sesama teman-temannya dengan berbagai perbedaan yang dimiliki masing-masing individu. Seperti perbedaan agama, ras, IQ dan sebagainya. Alhamdulillah dengan rutin tanpa bosan selaku guru memberikan nasehat kepada siswa/i, dengan harapan agar frekuensi siswa/i

yang berkelahi ataupun menimbulkan perdebatan setiap hari semakin berkurang. Dan akhirnya, siswa/i mudah diarahkan sebab sudah mulai memahami pentingnya memiliki toleransi untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Terlebih lagi dengan diberlakukannya beberapa peraturan yang ada di sekolah, bagi siswa/i yang berkelahi atau saling mengejek, mengolok-olok akan diberikan sanksi.⁶⁴

Ibu Armila Sari menambahkan bahwa selain kita menanamkan karakter toleransi kepada siswa/i, hal tersebut juga harus dicerminkan dari setiap guru-guru di sekolah. Sebab setiap guru akan menjadi contoh bagi siswa/i nya, maka setiap guru harus menjaga toleransi antar sesama. Dengan demikian, selaku guru yang memiliki rasa toleransi kepada sesama, akur dan selalu bekerja sama, dengan sendirinya siswa/i akan menilai bahwa guru yang ada bisa kita jadikan contoh, dengan begitu mereka juga pasti bisa menjaga persatuan dan kesatuan. Sebaliknya jika ditanamkan untuk saling menghargai memiliki toleransi kepada sesama, namun sebagai guru tidak mencontohkan karakter bertoleransi yang baik, maka tidak heran apabila masih banyak siswa/i yang berantam

⁶⁴ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

karena perbedaan agama, mengolok-olok satu sama lain, dan sebagainya.⁶⁵

Selanjutnya, Ibu Roswidar mempertegas bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada beberapa kelas yang bergabung antara siswa/i muslim dengan non muslim. Maka karakter toleransi itu harus betul-betul ditanamkan dan dijaga, sehingga perbedaan yang ada ditengah-tengah siswa/i tidak mengakibatkan perselisihan, seperti perbedaan agama, ras, suku, kecerdasan dan sebagainya.⁶⁶

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, melalui nasehat-nasehat yang disampaikan pada kegiatan-kegiatan rutin, maupun dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa dalam kegiatan apel pagi maupun upacara bendera pada hari senin, kepala sekolah ataupun guru yang mewakili selalu mengingatkan akan pentingnya sikap toleransi sesama siswa/i.⁶⁷

⁶⁵ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁶⁶ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁶⁷ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 06 Desember 2013.

b) Implementasi Nilai Kasih Sayang dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpun

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpun, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter kasih sayang kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai karakter kasih sayang, harus dimulai dari diri guru itu sendiri. Setiap guru harus memiliki kepribadian yang menyayangi setiap siswa/i tanpa membeda-bedakannya. Hal tersebut bisa ditunjukkan dari cara kita berbicara yang penuh kasih sayang, ramah tamah, sopan-santun. Begitu juga harus dicerminkan dari tingkah laku kepada siswa/i yang berhasil dalam pembelajaran diberikan apresiasi atau penghargaan, dan sebaliknya juga bagi siswa/i yang melakukan kesalahan atau pelanggaran kita tidak boleh menghukum atau menyalahkannya langsung tetapi harus dengan cara yang penuh kasih sayang dan dengan kelembutan. Sebab seperti yang diajarkan serta dicontohkan Rasul keberhasilan Islam dapat dicapai bukan karena kekerasan tetapi dengan kelemah lembut dan kasih sayang. Dengan demikian, siswa/i secara langsung dapat menilai dan menjadikan kepribadian yang baik dimiliki oleh gurunya secara

tidak didasari ia juga pasti berusaha untuk saling menyayangi terhadap sesama teman, adik maupun orangtua dan gurugurunya.⁶⁸

Selanjutnya, Ibu Roswidar menambahkan bahwa salah satu bukti kasih sayang seorang guru kepada siswa/i untuk selalu mengarahkan kepada kebaikan serta mengingatkan dan menegur apabila siswa/i bersalah. Itu salah satu bukti kasih sayang dan peduli serta perhatian kepada siswa/i.⁶⁹ Ibu Zuraidah juga menjelaskan bahwa untuk menanamkan kasih sayang kepada siswa/i, dengan selalu membiasakan untuk tidak membedakan antara yang satu teman dengan teman yang lain. Tidak boleh karena teman itu pintar kita mau bergaul dengannya, tapi jika teman itu bodoh kita tidak mau berteman. Maka itu salah, baik guru juga harus memiliki kasih sayang kepada siswa/i secara merata tidak pilih kasih atau membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain.⁷⁰

Begitu juga halnya, dengan penjelasan Windya menjelaskan bahwa cara guru menanamkan nilai kasih sayang kepada siswa/i dimulai dari guru pendidikan agama Islam itu

⁶⁸ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁶⁹ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁷⁰ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

sendiri yang penuh kasih sayang mendidik siswa/i.⁷¹ selanjutnya Dellia menambahkan kasih sayang yang dicontohkan guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut dalam belajar, serta jika ada siswa/i yang bersalah tidak langsung menghukumnya tetapi menanyakan dengan baik-baik. Guru pendidikan agama Islam selalu menegur siswa/i yang melanggar peraturan karena bukti kasih sayang guru itu sendiri.⁷²

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai guru terlebih dahulu harus memiliki kasih sayang kepada siswa/i dalam mendidik, baik kasih sayang dalam perkataan maupun melalui perbuatan.

c) Implementasi Nilai Gotong-Royong dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter gotong-royong kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan

⁷¹ Windya Ningsih, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

⁷² Dellia Januantika, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

hasil wawancara, Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa nilai gotong-royong atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompok harus dikerjakan secara bergotong-royong atau bekerja sama. Misalnya melalui tugas piket kelas, kebersihan umum lingkungan sekolah, dan tugas-tugas lainnya. Untuk tugas seperti ini diwajibkan kepada siswa/i untuk menyelesaikannya secara bersama-sama, jika terdapat ada yang tidak melaksanakan tugas tersebut akan diberikan sanksi.⁷³

Selanjutnya, Ibu Roswidar menambahkan untuk memupuk nilai gotong-royong kepada siswa/i, hal itu dibiasakan misalnya apabila pihak sekolah memerlukan bantuan dari siswa/i untuk membersihkan atau menata kelas ketika akan ujian, hal seperti ini dewan guru selalu melibatkan siswa/i untuk bergotong-royong membantu pekerjaan guru itu sendiri.⁷⁴ Senada dari penjelasan ibu Armila Sari bahwa untuk menanamkan nilai gotong-royong dalam proses pembelajaran selalu ditekankan bahwa “Berat sama dipikul ringan sama dijinjing”, akan tetapi diberikan penekanan pada pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan bersama, agar siswa/i tidak salah memahami makna sehingga ketika ujian pun harus

⁷³ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁷⁴ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

berdiskusi (hal tersebut keliru). Selanjutnya juga tidak terlepas dari setiap materi pelajaran yang mengharapkan karakter gotong-royong tersebut, sehingga nilai tersebut dapat tertanam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan hidupnya.⁷⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter gotong-royong dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan pihak sekolah seperti kebersihan, atau piket kelas dan sebagainya. Karakter gotong royong yang dimiliki siswa/i telah dibuktikan melalui observasi langsung di lapangan, pada saat hari pertama tiba di lokasi penelitian, sekolah tersebut sedang melakukan renovasi sebagian ruangan kelas, sehingga untuk menumbuhkan rasa akan cinta pada gotong royong, guru tersebut memberikan tugas kepada siswa/i untuk membantu membersihkan dan menata ruangan kelas setelah selesai direnovasi secara bergotong-royong.⁷⁶

d) Implementasi Nilai Kesetiakawanan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan

⁷⁵ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁷⁶ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 04 Desember 2013.

pelaksanaan implementasi nilai karakter kesetiakawanan kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa nilai karakter kesetiakawanan dalam penerapannya hampir sama dengan menerapkan nilai kasih sayang kepada siswa/i. Setiap siswa/i diarahkan untuk selalu dapat menjaga *ukhuwah islamiyah* nya baik suka maupun duka. Terbukti dalam pergaulan anak-anak jarang sekali didapati ada yang bergeng-geng atau berkelompok-kelompok. Sering terjadi pada lingkungan anak sekolah misalnya kelompok yang satu tidak boleh berteman atau bermusuhan dengan kelompok yang lain. Hal seperti ini sangat dilarang bagi siswa/i. Setiap siswa/i kepada siapa saja harus bergaul asal teman kita saling mengajak kepada kebaikan, itu yang selalu ditekankan kepada siswa/i. Walaupun ada didapati siswa/i berkelompok-kelompok, namun untuk antar kelompok tetap berteman tidak sampai bermusuhan atau saling bersaing tidak sehat.⁷⁷

Selanjutnya didukung oleh Ibu Zuraidah menambahkan bukti bahwa kesetiakawanan ada pada masing-masing siswa/i, apabila diantara temannya yang tertimpa musibah maka tanpa

⁷⁷ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

membeda-bedakan siswa/i yang lain ikut berpartisipasi.⁷⁸ Ditambahkan oleh ibu Roswidar, dalam proses pembelajaran ada materi seperti tentang sejarah Nabi dengan mengkaitkan sifat-sifat Nabi serta sifat-sifat sahabat Nabi yang harus dijadikan teladan dalam kehidupan, salah satunya sifatnya adalah kesetiakawanan yang dimiliki Abu Bakr terhadap Nabi baik suka maupun duka, sehingga beliau digelar sebagai As-Shiddiq. Melalui cerita tauladan seperti itu, selalu menekankan dan mengajak siswa/i untuk selalu meneladani sifat-sifat Nabi serta sahabat-sahabat beliau.⁷⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter kesetiakawanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat ditunjukkan melalui partisipasi atau bantuan yang diberikan siswa/i terhadap temannya yang sedang menghadapi musibah.

e) Implementasi Nilai Hormat-Menghormati dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan

⁷⁸ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

⁷⁹ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

pelaksanaan implementasi nilai karakter hormat-menghormati kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa rasa hormat-menghormati bagi antara siswa/i dengan guru maupun antara siswa dengan siswa terjalin dengan baik. Dibuktikan secara perkataan sangat jarang didapati siswa/i yang mengatakan kata-kata kasar atau melawan kepada guru. Dari tingkah laku, siswa/i dibiasakan apabila berjalan bukan hanya didepan guru tetapi juga didepan orangtua harus dengan menghormatinya. Siswa/i ditekankan harus memiliki tata krama yang baik kepada semua orang baik dari perkataan maupun dari perbuatan.⁸⁰

Selanjutnya, Ibu Armila menambahkan untuk memupuk rasa hormat-menghormati dikalangan siswa/i, harus bisa tercermin terlebih dahulu dari setiap guru selalu menghormati, menghargai dan menyayangi siswa/i. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karakter tersebut sangat akrab sekali untuk selalu diamalkan. Hal ini tanpa rasa bosan setiap pagi baik dalam kegiatan apel pagi di lapangan maupun dalam kegiatan pembelajaran setiap guru menyampaikan nasehat untuk selalu

⁸⁰ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, begitu juga antara siswa dengan siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak baik.⁸¹

Ibu Roswidar mempertegas, bahwa secara keseluruhan siswa/i sudah memiliki rasa hormat kepada guru-gurunya, misalnya apabila jumpa di luar sekolah, banyak yang didapati siswa/i masih mau menegur atau menyapa gurunya, ada yang memberikan salaman tangan, atau juga tegur sapa. Ini salah satu membuktikan bahwa rasa hormat-menghormati antara siswa/i dengan guru sudah mulai tertanam pada benak siswa/i. Sebab selalu ditanamkan prinsip “Adab itu lebih tinggi dari ilmu”, walaupun ada juga sebagian kecil diantara siswa/i yang acuh tak acuh kepada gurunya, namun walau begitu belum sempat ada kasus siswa/i ada yang mengolok-olokan guru atau menggugat guru dan sebagainya.⁸²

Begitu juga halnya, Stevy menjelaskan guru pendidikan agama Islam selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk selalu menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Biasanya guru pendidikan agama Islam jika ada siswa/i yang tidak

⁸¹ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁸² Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

menghormati guru akan diberikan penilaian yang kurang baik.⁸³ selanjutnya, Windya menambahkan bahwa bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang mengimplementasikan nilai hormat-menghormati tetapi semua guru bidang studi apabila masuk ke kelas pasti memberikan nasihat kepada siswa/i.⁸⁴ Begitu juga penjelasan dari Dellia bahwa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan apel pagi baik kepala sekolah, ketua kesiswaan maupun guru lainnya selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk selalu menghormati guru, orangtua dan sebagainya dengan tidak boleh mengatakan kata-kata yang kasar, melawan atau berjalan tidak sopan di depannya.⁸⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selalu diberikan nasehat dan disampaikan pada saat apel pagi maupun dalam proses pembelajaran.

⁸³ Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

⁸⁴ Windya Ningsih, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

⁸⁵ Dellia Januantika, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

f) Implementasi Nilai Sopan-Santun dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan dari guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berkaitan dengan pelaksanaan implementasi nilai karakter sopan-santun kepada siswa/i dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bapak M. Saleh Matondang menjelaskan, nilai karakter sopan-santun yang diimplementasikan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan melalui keteladanan dan pembiasaan. Salah satu usaha yang dilakukan bahwa setiap hari diadakan kegiatan apel pagi, sebelum masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Melalui kegiatan rutin ini salah satu tujuannya adalah baik kepala sekolah maupun guru-guru yang mewakili memberikan nasehat, arahan serta bimbingan agar setiap siswa/i selalu menjaga sopan-santun kepada guru, teman, ataupun orang lain, baik sopan-santun dalam perkataan, sopan-santun dalam berpakaian maupun sopan-santun dalam bertingkah laku. Selain itu juga dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu menekankan akan pentingnya memiliki sikap sopan-santun, seperti dikaitkan dengan materi sifat-sifat terpuji ataupun tentang sejarah Nabi saw melihat keteladanan beliau yang

memiliki *akhlakul karimah*, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi siswa/i.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan, mempunyai penjelasan yang sama bahwa nilai sopan-santun selalu diimplementasikan beriringan dengan nilai hormat-menghormati. Disetiap kesempatan yang ada baik di dalam maupun di luar kelas, tak bosan untuk selalu menanamkan sopan-santun kepada siswa/i. Baik melalui kegiatan-kegiatan formal, kegiatan rutin, ekstra kurikuler maupun kegiatan keagamaan.⁸⁷

Windya menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mencontohkan kepada siswa/i berbicara dan bertingkah laku yang sopan dan santun.⁸⁸ Stevy menambahkan biasanya guru pendidikan agama Islam selalu menilai sopan-santun siswa/i dengan melihat tingkah laku atau akhlak siswa/i tersebut.⁸⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan implementasi nilai karakter sopan-santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan

⁸⁶ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

⁸⁷ Zuraidah Lubis dkk, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁸⁸ Windya Ningsih, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 18 Desember 2013.

⁸⁹ Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

keteladanan yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Serta dalam mengevaluasi karakter sopan-santun siswa/i dapat dilihat dari akhlak atau tingkah laku siswa/i sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, bahwa sikap sopan-santun ini digambarkan oleh siswa/i SMP Negeri 8 Padangsidempuan, ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan, bahwa hampir setiap siswa ketika berjalan di depan orang yang lebih tua ia selalu membiasakan budaya menundukkan badan sedikit, dan mengulurkan tangan sebagai isyarat bahwa ia akan lewat. Ini menggambarkan rasa sopan-santun siswa/i dalam bertingkah laku yaitu dengan menghormati yang lebih tua.⁹⁰

c. Pengevaluasian Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Ada beberapa penjelasan berkaitan dengan pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara Bapak M. Saleh Matondang menjelaskan bahwa proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa evaluasi terhadap proses pembelajaran dilaksanakan pada akhir semester ditunjukkan dalam

⁹⁰ Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 08 Desember 2013.

nilai rapor. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan kegiatan rutin dan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan setelah selesai kegiatan, hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam bersikap dan bertingkah laku.⁹¹

Selanjutnya, Bapak Hasan Bahri menjelaskan bahwa proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, diberikan wewenang kepada masing-masing guru agama untuk melakukan evaluasi, bisa dilakukan setelah selesai proses pembelajaran, karena setiap guru bidang studi atau guru pendidikan agama Islam telah diberikan lembaran penilaian karakter atau kepribadian siswa, sehingga guru dapat melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran. Biasanya juga dievaluasi diakhir semester dengan ditunjukkan di dalam rapor, baik nilai akhlak maupun nilai kepribadian siswa/i.⁹²

Begitu juga dengan Bapak Teguh Rahayu Widodo menjelaskan bahwa mengenai proses evaluasi dalam pendidikan karakter, setiap guru berhak mengevaluasi siswa/i nya dalam proses pembelajaran tanpa terlepas juga peran dari Ketua Kesiswaan, maupun guru BP serta Kepala

⁹¹ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

⁹² Hasan Bahri, *PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

Sekolah. Dalam pengevaluasian pendidikan karakter juga didukung dengan adanya beberapa tata tertib atau peraturan sekolah.⁹³

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama, dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setelah selesai pembelajaran, dengan menggunakan lembaran penilaian karakter atau kepribadian siswa. Secara umum juga dilakukan setiap akhir semester dicantumkan di dalam nilai rapor, baik penilaian terhadap akhlak maupun kepribadian.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan, bahwa salah satu hal yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter dengan adanya peraturan atau tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah terkhusus tata tertib siswa/i, maka evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan kapan saja, ketika didapati siswa/i yang melanggar peraturan maka akan dievaluasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.⁹⁴

Dari beberapa penjelasan berkaitan dengan pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama di atas, dalam hal ini akan dijelaskan hasil wawancara tentang keterlibatan dalam pengevaluasian implementasi pendidikan karakter

⁹³ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁹⁴ Hasil Studi Dokumen Peneliti, Tanggal 19 Desember 2013.

dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai berikut: Ibu Roswidar bahwa berdasarkan kurikulum 2013 harus adanya integrasi dalam setiap proses pembelajaran, baik materi yang satu dengan materi yang lain, maupun antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain. Sehingga setiap elemen yang terkait harus bisa menyatukan visi misi dan tekad yang sama untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan di sekolah terlebih dalam hal karakter siswa/i. Selanjutnya khusus dalam hal penilaian pendidikan karakter ini harus seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya dalam hal penilaian pendidikan karakter seperti pada materi shalat, siswa/i secara kognitif telah mengetahui bagaimana rukun, syarat serta hal-hal yang membatalkan, namun untuk melakukan ujian praktek, siswa/i ada yang tidak bisa melakukan dengan benar, dan jika dilihat dari segi pengamalan juga tidak konsisten, walaupun dari segi konsep telah menguasai. Maka dalam hal penilaian walaupun secara kognitif unggul, akan tetapi afektif dan psikomotorik tidak mendukung maka untuk menilai siswa/i tersebut lebih kepada penilaian afektif dan psikomotoriknya.⁹⁵

Lebih lanjut, Ibu Zuraidah juga menjelaskan proses evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, bahwa setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, selalu diberikan evaluasi kepada setiap siswa/i.

⁹⁵ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

Misalnya melihat dari segi kerapian siswa/i, dan keterlambatan siswa/i yang masuk ke kelas dan sebagainya. Sehingga bagi siswa/i yang melanggar aturan akan diberikan sanksi terlebih dahulu kemudian baru dibolehkan mengikuti proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan tenang, dan siswa/i sudah siap untuk belajar karena segala hal yang mengganggu sudah dapat diselesaikan.⁹⁶

Selanjutnya, Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa khusus dalam kelas yang diajar, selalu memberikan peraturan-peraturan tersendiri di samping adanya peraturan dari sekolah. Sehingga sebelum dan sesudah proses pembelajaran selalu memberikan evaluasi bagi siswa/i. Jika terdapat ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka akan diberikan sanksi sesuai yang telah disepakati, namun jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah maka terlebih dahulu akan dilaporkan kepada wali kelas tersebut untuk menangani sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya mengenai evaluasi bahwa setiap guru bidang studi terkhusus guru pendidikan agama Islam diberikan lembaran penilaian atau evaluasi terhadap karakter atau kepribadian siswa/i,

⁹⁶ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

biasanya penilaian tersebut dicantumkan di dalam rapor hasil kerja siswa/i.⁹⁷

Dipertegas kembali oleh penjelasan Bapak Teguh Rahayu Widodo, menjelaskan bahwa keterlibatan dalam evaluasi pendidikan karakter semua pihak terlibat, disesuaikan dengan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Di sekolah juga ada beberapa peraturan atau tata tertib serta jenis-jenis pelanggaran siswa/i yang masing-masing pelanggaran tersebut memiliki skor masing-masing sesuai dengan berat ringannya jenis pelanggaran. Maka ketika didapati ada siswa/i yang melakukan pelanggaran maka pertama ditangani oleh Wali kelas, setelah wali kelas tersebut tidak sanggup lagi maka dialih tangankan kepada guru BP, jika masing berkelanjutan dialihkan kepada Kesiswaan sampai akhirnya jika tidak ada perubahan dikembalikan kepada orangtua. Itu pun masih diberikan toleransi membuat surat perjanjian di atas materai jika toh masih diulangi lagi kesalahan tersebut tanpa ada toleransi lagi maka langsung kita kembalikan kepada orangtua.⁹⁸ Senada dengan penjelasan di atas, Bapak Hasan Bahri menjelaskan bahwa keterlibatan dalam evaluasi

⁹⁷ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

⁹⁸ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pertama guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, selanjutnya apabila didapati ada siswa/i yang melakukan pelanggaran, dan guru pendidikan agama Islam sekaligus sebagai wali kelas tidak bisa menangani maka dialih tangankan kepada guru BP maupun ketua Kesiswaa, dengan perpedoman terhadap prosedur yang telah ditetapkan.⁹⁹

Bapak M. Saleh Matondang menambahkan bahwa mengenai keterlibatan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa sama halnya dengan keterlibatan semua komponen dalam perencanaan, baik dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, wali kelas, guru BP, dan guru-guru yang lainnya, keseluruhan memiliki keterlibatan dan peran langsung dalam evaluasi pendidikan karakter.¹⁰⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk keterlibatan dalam pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama, bahwa adanya keterlibatan semua pihak sesuai situasi dan kondisi serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama guru pendidikan

⁹⁹ Hasan Bahri, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

¹⁰⁰ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013

agama Islam, selanjutnya dapat juga dilibatkan guru BP, Ketua kesiswaan, maupun Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan di lapangan, bahwa salah satu hal yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter dengan adanya peraturan atau tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah terkhusus tata tertib siswa/i, maka evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan kapan saja, ketika didapati siswa/i yang melanggar peraturan maka akan dievaluasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.¹⁰¹

Berbicara tentang pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam hal ini ada proses tindak lanjut pengevaluasian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Adapun proses tindak lanjut tersebut, berdasarkan hasil wawancara, Bapak M. Saleh Matondang menjelaskan bahwa adapun tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam implementasi pendidikan karakter, dilakukan pada setiap akhir semester atau semester genap, dan ketika akhir semester untuk kelas IX mengenai kelulusan, SMP Negeri 8 Padangsidempuan mengadakan tindak lanjut hasil evaluasi, baik dari program yang telah dilaksanakan maupun kegiatan-kegiatan yang untuk ditindak lanjutkan. Dalam melaksanakan

¹⁰¹ Hasil Studi Dokumen Peneliti, Tanggal 20 Desember 2013.

tindak lanjut hasil evaluasi implementasi pendidikan karakter dilibatkan guru pendidikan agama Islam dan guru-guru bidang studi lainnya, serta orangtua siswa/i sehingga ikut berpartisipasi dalam penilaian hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian baik guru maupun orangtua memahami kondisi karakter siswa/i nya, maupun menyadari tingkat kesulitan yang dialami siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Dan selanjutnya untuk melakukan evaluasi terkadang juga dilakukan sesuai situasi dan kondisi.¹⁰²

Selanjutnya, diperjelas oleh Bapak Hasan Bahri bahwa biasanya dilakukan pada akhir semester genap juga pada tahun kelulusan, dengan melibatkan seluruh guru dan orangtua siswa. Membicarakan mengenai perkembangan siswa/i, ataupun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa/i, tanpa meninggalkan evaluasi terhadap pembentukan karakter siswa/i.¹⁰³

Lebih lanjut lagi, Bapak Teguh Rahayu Widodo, menjelaskan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi selalu dilakukan, melalui rapat dewan guru, biasanya dilakukan pada setiap akan penerimaan rapor atau sesuai situasi dan kondisi. Dengan adanya sangsi-sangsi yang diberikan kepada siswa/i yang melanggar peraturan maka tindakan tersebut dapat memberikan efek jera bagi siswa/i itu sendiri, misalnya ketika ada salah

¹⁰² M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

¹⁰³ Hasan Bahri, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

seorang temannya yang melanggar peraturan sudah mencapendidikan agama Islam skor 150 dan langsung dikeluarkan dari sekolah hal tersebut membuat siswa/i lainnya merasa takut untuk melanggar peraturan-peraturan yang ada. Dengan demikian, frekuensi siswa/i yang melanggar peraturan pasti akan berkurang atau semakin membaik.¹⁰⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa untuk proses tindak lanjut pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama, bertujuan untuk mengkoreksi kembali bagaimana program yang telah direncanakan, apakah sudah terlaksana sesuai perencanaan atau perlu dilakukan tindak lanjut atau perubahan. Dengan adanya kerja samaantara pihak sekolah dengan orangtua siswa/i, maka akan memberikan peluang kemudahan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami siswa, ataupun dapat mengetahui bagaimana pembentukan karakter pada siswa/i apakah memberikan perubahan positif atau sebaliknya.

2. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, penulis dapat menganalisis dan memberikan rincian terhadap faktor-faktor pendukung

¹⁰⁴ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya usaha yang konsisten dan komitmen, yaitu:

Baik kepala sekolah maupun guru pendidikan agama Islam, memiliki kekonsistenan dan komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Adanya respon positif dari guru pendidikan agama Islam, yaitu:

Bahwa respon positif dari setiap guru pendidikan agama Islam untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, bukan hanya selalu mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut terhadap setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga adanya contoh teladan yang ditampilkan oleh guru pendidikan agama Islam terkhusus nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa/i. Dengan demikian, setiap guru pendidikan agama Islam selalu berusaha, untuk nilai karakter yang ditanamkan pada setiap siswa/i, terlebih dahulu karakter tersebut sudah menjadi karakter bagi dirinya.

c. Adanya dukungan dan kerja sama, yaitu:

Dukungan serta kerja sama yang dilakukan dari kepala sekolah dengan guru-guru bidang studi lainnya, termasuk guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

d. Adanya tata tertib sekolah, yaitu:

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat didukung dengan adanya tata tertib sekolah yang selalu diaplikasikan setiap hari.

e. Adanya sarana dan prasarana, yaitu:

Salah satu keberhasilan pembelajaran adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang memfasilitasinya. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam didukung dengan adanya sarana Mushala di lingkungan sekolah, dan dengan adanya prasarana berupa tata tertib, kurikulum berkarakter dan sebagainya.

f. Adanya kegiatan ekstra kurikuler, yaitu:

Kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan adanya beberapa kegiatan rutin yang selalu dilakukan, khususnya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw, serta kegiatan Sanlat yang selalu rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan sebagainya.

Hal di atas dilatar belakangi dengan adanya penjelasan hasil wawancara berkaitan dengan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa diantara faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kerja sama yang terjalin antara setiap guru bidang studi serta tenaga kependidikan yang ada. Selanjutnya bahwa sekolah tidak tutup mata terhadap apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terlebih untuk menerapkan pendidikan karakter seperti telah dibangunnya musalla di sekolah dan media infokus yang digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰⁵

Selanjutnya, Ibu Zuraidah menambahkan dengan adanya komitmen yang kuat dari setiap guru untuk bisa menanamkan karakter yang baik bagi siswa/i, yang harus dimulai dan dimiliki setiap guru terlebih dahulu, sehingga output dari sekolah ini, dibekali dengan karakter atau nilai-nilai yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya di masa mendatang.¹⁰⁶ Begitu juga dengan penjelasan ibu Roswidar menambahkan dengan adanya arahan dan bimbingan serta intruksi yang terus disampaikan oleh bapak Kepala, sehingga meyakinkan dan menguatkan hati setiap guru untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam membangun karakter bangsa. Dalam hal ini juga didukung dengan adanya beberapa peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah,

¹⁰⁵ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

¹⁰⁶ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

dengan demikian maka siswa/i, telah diberikan jalur-jalur yang boleh dan yang dilarang untuk dikerjakan.¹⁰⁷

Selain penjelasan di atas, Bapak Teguh Rahayu Widodo, menjelaskan bahwa kerja samadan komitmen yang baik merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa/i. Selanjutnya adanya tata tertib sekolah yang selalu diaplikasikan setiap hari. Tidak adanya budaya pilih kasih dalam memberikan sanksi kepada siswa/i yang melanggar peraturan, serta adanya beberapa fasilitas yang mendukung sesuai kebutuhan masing-masing bidang studi. Seperti bidang studi agama kita telah memfasilitasinya dengan musalla yang dapat mendukung proses pembelajaran serta pengimplementasian pendidikan karakter, begitu juga dengan bidang studi lainnya.¹⁰⁸ Lebih lanjut, Bapak Hasan Bahri menjelaskan bahwa adanya kerja sama seluruh pihak yang terkait di sekolah. Kemampuan guru pendidikan agama dalam mengembangkan, membentuk pendidikan karakter terdapat setiap siswa/i sesuai dengan kondisi psikologisnya. Bimbingan, arahan dari kepala sekolah menekankan untuk selalu mengimplementasikan nilai-nilai atau karakter yang baik terhadap siswa/i.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

¹⁰⁸ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

¹⁰⁹ Hasan Bahri, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

Diperjelas kembali oleh Bapak M. Saleh Matondang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 diantaranya bahwa adanya kerja samadan komitmen yang kuat seluruh komponen yang terkait dalam implementasi pendidikan karakter, baik dari kepala sekolah yang selalu menekankan pentingnya pembentukan karakter kepada siswa/i, dan adanya usaha setiap guru bidang studi untuk menanamkan karakter tersebut dalam proses pembelajaran, serta adanya usaha bidang kesiswaan untuk selalu memantau perkembangan karakter siswa. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa adanya usaha dari setiap guru untuk memperbaiki karakternya ataupun kompetensi personalnya, sebab guru merupakan sosok figur yang patut dijadikan teladan oleh siswa/i nya, dengan begitu pendidikan karakter tersebut bukan hanya sekedar pembentukan atau penanaman kepada siswa/i, tapi karakter yang akan ditanamkan terlebih dahulu telah dimiliki bahkan dicontohkan atau dibiasakan oleh guru itu sendiri. Sehingga dengan demikian, melalui teladan dan pembiasaan yang dilakukan setiap guru, memungkinkan proses implementasi pendidikan karakter pada diri siswa/i mudah ditanamkan. Selanjutnya setiap guru dituntut untuk memahami pendidikan karakter itu secara menyeluruh, baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pengevaluasian. Sehingga dengan

pemahaman serta kemampuan guru untuk menanamkan serta membentuk karakter siswa/i sesuai dengan kemampuan atau kondisi psikologisnya, maka pendidikan karakter akan semakin mudah diaplikasikan oleh siswa/i.¹¹⁰

Hal di atas juga didukung dari penjelasan Mei Zarah bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah dengan adanya usaha yang konsisten dan komitmen yang sama setiap guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa/i.¹¹¹ Miskah menambahkan bahwa salah satu faktor pendukung dengan adanya tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.¹¹²

Selanjutnya Stevy menambahkan dengan adanya contoh teladan yang ditampilkan oleh setiap guru pendidikan agama Islam, maka karakter yang akan mereka tanamkan pada siswa/i sebelumnya itu sudah menjadi kerakter pada diri guru tersebut.¹¹³ Indah juga menambahkan selain guru yang memiliki komitmen dan kerja sama yang kuat, pendidikan karakter ini juga harus didukung oleh setiap siswa/i untuk

¹¹⁰ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

¹¹¹ Mei Zarah, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

¹¹² Miskah Wulan Sari, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

¹¹³ Stevy Dhea Frensiska, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

menjadi yang lebih baik yakni siswa/i yang berkarakter. Serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung.¹¹⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama adalah, adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait di sekolah, sebab kerja sama akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter, karena pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tanpa dukungan dari komponen-komponen pembelajaran yang lain. Dapat juga yang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter bisa berupa sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya peraturan yang mengatur siswa/i serta kerja sama dan komitmen dari setiap guru.

Berdasarkan hasil studi dokumen peneliti, bahwa usaha kerja sama antara setiap guru bidang studi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa/i dapat dilihat dari RPP berkarakter yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran. Pada awalnya pendidikan karakter dipahami, pendidikan yang identik dengan pendidikan agama, Kewarganegaraan, atau IPS, akan tetapi dalam pelaksanaannya pendidikan karakter harus adanya integrasi antara satu pelajaran dengan

¹¹⁴ Indah Nursadi, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

pelajaran yang lain. Sebab setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan karakter apa yang diharapkan agar dimiliki oleh siswa. Selanjutnya dengan didukung oleh pemahaman serta penguasaan setiap guru mengenai penanaman pendidikan karakter pada diri siswa/i.¹¹⁵

3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, penulis dapat menganalisis dan memberikan rincian terhadap faktor-faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Siswa/i, yaitu:

Berawal dari siswa/i yang kurang merespon pendidikan karakter dengan baik.

b. Teknologi komunikasi dan informasi, yaitu:

Pengaruh penggunaan teknologi komunikasi dan informasi tidak pada waktunya.

c. Kurangnya pengawasan, bimbingan serta arahan orangtua, yaitu:

Kurang adanya kerja sama yang baik dengan orang tua siswa/i untuk menanamkan nilai karakter dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dengan baik. Sebab pendidikan di sekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan informal di rumah serta

¹¹⁵ Hasil Studi Dokumen Peneliti, Tanggal 13 Desember 2013.

pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat, seharusnya baik pendidikan informal, formal dan non formal harus berjalan berdampingan dan saling mendukung.

Hal di atas dilatar belakangi dengan adanya penjelasan hasil wawancara berkaitan dengan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bapak M. Saleh Matondang, menjelaskan bahwa adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan diantaranya, faktor dari pengaruh lingkungan atau perkembangan globalisasi. Budaya Barat yang merasuk dikalangan anak-anak seperti perkembangan IT sehingga tanpa adanya kontrol dan pengawasan dari orangtua, maka dengan leluasa anak-anak menggunakan IT tersebut tanpa ada rambu-rambu mana yang dibolehkan dan mana yang tidak. Selanjutnya pengaruh dari psikologi siswa/i itu sendiri, dimana masa mereka adalah peralihan dari anak-anak kepada remaja, kondisi mental yang tidak stabil, belum menemukan jati diri, sehingga mudah terbawa arus oleh teman-teman atau lingkungan yang tidak sehat. Banyaknya siswa/i yang kurang mematuhi peraturan atau tidak mencerminkan karakter yang baik, karena hasil didikan oleh

orangtua dirumah. Sering didapati siswa/i yang baik di tengah-tengah keluarganya, maka siswa tersebut juga merupakan siswa yang baik di sekolah, berbeda dengan siswa/i yang dididik ditengah keluarga yang kurang akan kepedulian atau kurang adanya kontrol, bimbingan atau arahan dari keluarga, maka sesampainya pun di sekolah, akan menjadi anak yang kurang memiliki kepribadian yang baik.¹¹⁶

Ditambahkan oleh Bapak Teguh Rahayu Widodo, menjelaskan bahwa bahwa secara keseluruhan tidak mendapati kesulitan atau faktor penghambat implementasi pendidikan karakter ini. Namun, secara lebih khususnya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya: Sifat bawaan anak dari rumah yang kurang baik, akan dibawa ke sekolah, kemudian sifat ketidakmauan individu itu sendiri untuk menjadi yang lebih baik serta kurangnya pengawasan orangtua.¹¹⁷

Selanjutnya, Bapak Hasan Bahri menjelaskan, bahwa faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya pola pikir anak,

¹¹⁶ M. Saleh Matondang, *Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 16 Desember 2013.

¹¹⁷ Teguh Rahayu Widodo, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

pengaruh dari lingkungan serta kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua,¹¹⁸

Didukung dengan penjelasan Ibu Zuraidah bahwa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi adanya kesulitan dalam implementasi pendidikan karakter ini, diantaranya yang paling utama adalah lingkungan tempat tinggal siswa/i ataupun lingkungan teman bergaul siswa/i.¹¹⁹ Ibu Roswidar menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat salah satunya pengaruh IT serta kurangnya pengawasan dari orangtua. Sebagian orangtua menganggap bahwa untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa/i atau anak-anak mereka adalah sepenuhnya tanggung jawab sekolah, padahal seharusnya pendidikan dari keluargalah yang lebih utama, terbukti biasanya siswa/i yang mudah diarahkan di sekolah itu karena dalam pendidikan keluarga yang didapatkannya juga menuntunnya kepada kebaikan, namun sebaliknya siswa/i yang tampak bandel di sekolah itu akibat kurang perhatian serta pengawasan orangtua di keluarganya. Sebab pendidikan sekolah kelanjutan dari pendidikan informal dan harus berjalan berdampingan dan saling mendukung.¹²⁰

¹¹⁸ Hasan Bahri, *PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 04 Desember 2013.

¹¹⁹ Zuraidah Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

¹²⁰ Roswidar Polem, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

Senada dengan penjelasan di atas, ibu Armila Sari menyimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya diperkenalkan secara langsung kepada siswa/i tentang pendidikan karakter tersebut, akan tetapi secara keseluruhan pendidikan karakter maupun berbagai peraturan telah disampaikan kepada siswa/i, bagi siswa/i yang telah diberitahu, didengarkan dan mau mengamalkan maka siswa/i tersebut dapat menjalankan segala peraturan yang ada dengan baik, akan tetapi bagi siswa/i yang sudah diberitahu, tak mau tahu serta tak mendengarkan maka disitulah adanya siswa/i yang masih melanggar aturan sekolah. Selanjutnya peraturan-peraturan dibuat bertujuan agar mampu mengambil sebuah kebijakan, khusus mengenai pendidikan karakter ini, harus secara konsisten dalam menetapkan suatu kebijakan jangan berubah-ubah, sehingga siswa/i juga akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada, toh., jika dilakukan suatu pelanggaran tertentu saya akan dikeluarkan dari sekolah. Dengan demikian, jika konsisten dilakukan maka pendidikan karakter akan lebih mudah ditanamkan.¹²¹

Selain dari penjelasan pendidik di atas, ada beberapa penjelasan dari siswa/i, bahwa menurut Miskah faktor penghambatnya ialah adanya

¹²¹ Armila Sari Lubis, *Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 20 Desember 2013.

siswa/i yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan.¹²² Selanjutnya, Indah menambahkan diantara faktor penghambatnya ialah pengaruh dari orangtua yang kurang perhatian dan kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anaknya.¹²³ Begitu juga halnya, dengan penjelasan Mei Zarah bahwa faktor lainya bisa dari diri siswa/i itu sendiri yang kurang memahami akan pentingnya pendidikan karakter.¹²⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara di atas bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama adalah, faktor dari kondisi psikologis siswa/i itu sendiri, selanjutnya faktor dari pengaruh kemajuan Teknologi atau lingkungan dan teman-teman bermainnya, serta kurangnya perhatian, arahan, bimbingan dan pengawasan dari orangtua.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul tentang implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi di lapangan atau yang dikenal dengan jenis penelitian deskripsi lapangan. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut dilatarbelakangi dengan melihat dari kondisi moral anak bangsa

¹²² Miskah Wulan Sari, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 17 Desember 2013.

¹²³ Indah Nursadi, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

¹²⁴ Mei Zarah, *Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan*, Wawancara di Ruang Kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan, Tanggal 19 Desember 2013.

sekarang yang semakin hari jauh dari nilai-nilai karakter luhur. Dalam menanggapi persoalan moral bangsa ini, pemerintah memberikan sebuah program baru di dunia pendidikan dengan adanya kurikulum yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran, yaitu kurikulum yang memuat akan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dan dimiliki oleh setiap siswa/i diseluruh bidang studi. Dengan adanya program ini, diharapkan lembaga pendidikan atau sekolah mampu menghasilkan output yang memiliki karakter-karakter luhur, sehingga dekadensi moral yang tengah dihadapi bangsa Indonesia secara perlahan dapat teratasi.

Berdasarkan kondisi yang demikian, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung di lapangan tentang implementasi pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan judul penelitian di atas, penulis memilih SMP Negeri 8 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Kota Padangsidempuan yang telah menjadikan kurikulum berkarakter sebagai bahan ajuan atau pedoman dalam pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan karakter ini dalam pengimplementasian harus diintegrasikan dengan seluruh bidang studi yang ada, namun karena keterbatasan waktu maupun tenaga, sehingga penelitian ini dikhususkan pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, penulis selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kualitatif

deskripsif lapangan, hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga penulis mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Selanjutnya setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data dalam penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab segala rumusan masalah penelitian.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. keterbatasan waktu, tenaga, serta keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi

ini. Keterbatasan pada literatur, keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menyusun sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Sementara itu, keterbatasan dari segi waktu, tenaga dan daya menyebabkan penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat dan pasti dapat mempengaruhi pada hasil akhir penelitian. Namun demikian, atas kerja keras dan kerja sama semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga skripsi dapat diselesaikan walaupun dengan hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, dilakukan melalui:
 - a. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan adanya kurikulum berkarakter yang dituangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter.
 - b. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, secara keseluruhan sudah diterapkan dengan baik, namun nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tercapai secara maksimal. Diantaranya dari nilai karakter kedisiplinan, hal tersebut terlihat masih ada siswa/i yang terlambat ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil dari pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan, yaitu:
 - a) Nilai kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucap dan menjawab salam serta adanya beberapa kegiatan keagamaan sekolah yang selalu diadakan seperti, memperingati Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj dan sebagainya. Serta adanya dilaksanakan kegiatan rutin pada hari senin, seluruh siswa/i yang beragama Islam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di mushalla SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
- 2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu:
 - a) Nilai disiplin, nilai kedisiplinan telah diterapkan melalui keteladanan dari guru pendidikan agama Islam, serta didukung dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa/i. Namun hasil yang diperoleh belum tercapai sepenuhnya, sebab masih ada diantara siswa/i yang terlambat masuk jam belajar.
 - b) Nilai tanggung jawab, nilai tanggung jawab telah diterapkan dengan adanya beberapa tugas yang diberikan kepada siswa/i, baik tugas pelajaran maupun tugas piket kelas dan sebagainya. Dengan adanya implementasi nilai tanggung jawab, siswa/i telah melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan tanggung jawab dan sungguh-sungguh.

- c) Nilai jujur, implementasi nilai jujur melalui metode *'ibrah* dan *mau'izah* serta metode nasehat. Namun hasil yang diperoleh nilai kejujuran belum terealisasikan dengan baik di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
- 3) Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama.
- a) Nilai toleransi, implementasi nilai toleransi melalui nasehat-nasehat yang disampaikan pada kegiatan-kegiatan rutin, maupun dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai siswa/i semakin memahami makna toleransi dengan semakin sedikitnya jumlah siswa/i yang terlibat dalam perselisihan atau permusuhan.
- b) Nilai kasih sayang, implementasi nilai kasih sayang guru memberikan keteladanan kasih sayang kepada siswa/i dalam mendidik, baik kasih sayang dalam perkataan maupun melalui perbuatan. Hasil yang dicapai siswa/i mulai bisa membangun kerukunan dan kedamaian sekolah.
- c) Nilai gotong royong, implementasi nilai gotong-royong dengan memberikan tugas-tugas kebersihan, atau piket kelas dan sebagainya. Hasil yang dicapai siswa/i selalu melaksanakan tugas gotong-royong dengan baik.
- d) Nilai Kesetiakawanan, implementasi nilai kesetiakawanan telah tertanam dengan baik, ditunjukkan melalui partisipasi atau

bantuan yang diberikan siswa/i terhadap temannya yang sedang menghadapi musibah.

- e) Nilai hormat-menghormati, implementasi nilai hormat-menghormati selalu diberikan nasehat baik pada saat apel pagi maupun dalam proses pembelajaran. Hasil yang dicapai siswa/i memiliki rasa hormat menghormati baik antar sesama teman maupun dengan guru.
 - f) Nilai sopan santun, implementasi nilai sopan-santun melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hasil yang dicapai secara umum siswa/i memiliki nilai sopan-santun yang baik, dalam adab berbicara maupun bertingkah laku terhadap sesama.
- c. Pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, telah dilakukan dengan baik. Evaluasi dilaksanakan setiap hari, seminggu sekali maupun disesuaikan dengan situasi dan kondisi, kemudian penilaian dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta hasil evaluasi dari karakter siswa/i ditunjukkan pada akhir semester dalam nilai rapor. Hasil evaluasi yang dicapai setelah diimplementasikannya pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam, ikut memberikan kontribusi semakin baiknya kondisi karakter siswa/i SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, hal ini dibuktikan dengan

semakin berkurangnya frekuensi siswa/i yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

2. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya komitmen Kepala Sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan adanya respon positif dari guru pendidikan agama Islam, serta dukungan dan kerja sama dari kepala sekolah dengan guru-guru bidang studi lainnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dan dengan adanya tata tertib atau peraturan yang mengatur sikap atau karakter siswa/i yang selalu diaplikasikan setiap hari, selanjutnya adanya sarana dan prasarana dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, berawal dari siswa/i yang kurang merespon pendidikan karakter dengan baik, pengaruh penggunaan teknologi komunikasi dan informasi tidak pada waktunya, serta kurangnya pengawasan, bimbingan serta arahan orangtua untuk menanamkan nilai karakter dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dengan baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa sarana kepada:

1. Kepala Sekolah agar senantiasa menjalin hubungan kerja sama, baik dengan guru pendidikan agama Islam, orangtua siswa/i, maupun masyarakat setempat untuk implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan secara keseluruhan, serta memperkenalkan secara lebih detail kepada siswa/i tentang implementasi pendidikan karakter tersebut.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan agar mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan agar dalam penyampaian materi pelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, melainkan juga pada aspek afektif dan aspek psikomotorik.
4. Pihak sekolah dalam melaksanakan evaluasi pendidikan karakter agar lebih menekankan pada aspek perilaku dari pada aspek ketuntasan belajar.
5. Siswa/i agar lebih memahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah saja, tetapi harus didukung dan diperoleh juga dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

6. Komunikasi antara guru dengan siswa/i serta terhadap orangtua siswa/i harus terjalin dengan baik dan bekerja sama, agar pendidikan karakter dapat terbentuk dan tertanam pada diri siswa/i.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- . *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bungin, Burhan. “*Analisa Data Penelitian Kualitatif*”, Sanafiah Faisal ed., *Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- . Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Memahami Pradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: t.t.p, 2003.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011.
- Lubis, Rosida Nur. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Lumut*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2008.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1978.

- Masriani. *Pola Pembentukan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*, Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah & Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, t.h.
- Probowati, Yusti dkk. “*Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikolog*”, Jatie Kusmiati Kusna Pudjibudojo ed., *Anak dan Pendidikan Karakter*, Malang: Selaras, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rasyidin, Al. *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, 2012.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saminanto. *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter*, Semarang: Rasail Media Group, 2012.

- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutjipto dan Rafli Kosasi. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Syafaruddin dkk. *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zainal. *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Anggota IKAPI, 2011.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- . *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Masalah/Pertanyaan Penelitian	Sub/Rincian Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Perencanaan dalam Implementasi Pendidikan Karakter	<p>1. Bagaimana proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p> <p>3. Hal-hal/aspek apa saja yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>	<p>- Kepala SMP N 8 Padangsidempuan</p> <p>- PKS Kurikulum</p> <p>- PKS Kesiswaan</p> <p>- Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan</p> <p>- Kepala SMP N 8 Padangsidempuan</p> <p>- PKS Kurikulum</p> <p>- PKS Kesiswaan</p> <p>- Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan</p> <p>- Kepala SMP N 8 Padangsidempuan</p> <p>- PKS Kurikulum</p> <p>- PKS Kesiswaa</p>	<p>Wawancara Dokumen dan Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p> <p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara,</p>

		4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala SMP, PKS Kurikulum, guru-guru pendidikan agama Islam dan PKS kesiswaan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan 	Dokumen dan Observasi
2	Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter	<p>1. Bagaimana prosedur pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p> <p>3. Apa saja sarana, media, dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan <ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan 	<p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara dan Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p>

		<p>Padngsidimpuan?</p> <p>4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala SMP, PKS Kurikulum, guru, guru pendidikan agama Islam dan PKS kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?</p> <p>5. Nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidimpuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - Guru PAI SMP N 8 Padangsidimpuan - Guru PAI SMP N 8 Padangsidimpuan - Kepala SMP N 8 Padangsidimpuan 	<p>Wawancara dan Observasi</p>
3	<p>Pengevaluasian Implementasi Pendidikan Karakter</p>	<p>1. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Padangsidimpuan?</p> <p>2. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Padangsidimpuan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI SMP N 8 Padangsidimpuan - Kepala SMP N 8 Padangsidimpuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - Kepala SMP N 8 Padangsidimpuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan 	<p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p>

		<p>3. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Padangsidempuan?</p> <p>4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala SMP, PKS Kurikulum, guru, guru pendidikan agama Islam dan PKS kesiswaan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Padangsidempuan?</p> <p>5. Bagaimana hasil evaluasi dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - PKS Kesiswaan - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kesiswaan - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kesiswaan 	<p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p> <p>Wawancara, Dokumen dan Observasi</p>
--	--	--	--	---

		6. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kesiswaan 	Wawancara, Dokumen dan Observasi
--	--	---	--	----------------------------------

4	Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter	1. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kesiswaan - Siswa SMP N 8 Padangsidempuan 	Wawancara, Dokumen dan Observasi
5	Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter	1. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kurikulum - Guru PAI SMP N 8 Padangsidempuan - PKS Kesiswaan - Siswa SMP N 8 Padangsidempuan 	Wawancara, Dokumen dan Observasi

PANDUAN INSTRUMEN OBSERVASI

Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi	Catatan Reflektif Peneliti
1. Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat dewan guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan. - Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter. 	
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pembelajaran pendidikan agama Islam. - Kegiatan rutin. - Kegiatan ekstra kurikuler. - Kegiatan keagamaan 	
3. Pengevaluasian implementasi pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi pada akhir pembelajaran PAI. - Evaluasi harian - Evaluasi mingguan - Evaluasi di akhir semester 	
4. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana implementasi pendidikan karakter. - Tata tertib siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. - Prestasi SMP Negeri 8 Padangsidempuan 	
5. Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasarana implementasi pendidikan karakter. - Kondisi karakter siswa di SMP Negeri 8 Padangsidempuan 	

PANDUAN INSTRUMEN DOKUMEN

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1	Dokumen Resmi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="779 475 1230 548">1. Buku Profil SMP Negeri 8 Padangsidimpuan <li data-bbox="779 914 1230 987">2. Buku Statistik Profil SMP Negeri 8 Padangsidimpuan <li data-bbox="779 1092 1230 1166">3. Peraturan SMP Negeri 8 Padangsidimpuan <li data-bbox="779 1239 1230 1312">4. Dokumen SMP Negeri 8 Padangsidimpuan 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1251 475 1860 873">1. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1293 508 1734 581">a. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. <li data-bbox="1293 581 1734 654">b. Letak Geografi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. <li data-bbox="1293 654 1734 727">c. Visi, misi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. <li data-bbox="1293 727 1860 800">d. Nama-nama yang pernah menjabat di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. <li data-bbox="1293 800 1860 873">e. Struktur organisasi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan <li data-bbox="1251 914 1860 987">2. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1293 946 1860 987">a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. <li data-bbox="1251 1092 1860 1166">3. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1293 1125 1860 1166">a. Tata tertib siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan <li data-bbox="1251 1239 1860 1312">4. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1293 1271 1860 1312">a. Kegiatan upacara bendera <li data-bbox="1293 1312 1860 1352">b. Kegiatan keagamaan <li data-bbox="1293 1352 1860 1383">c. Slogan kebersihan

		5. Silabus	d. Slogan Disiplin 5. Mendapatkan data kurikulum dan RPP berkarakter
2	Dokumen Pribadi	1. Catatan Bulanan Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan	1. Digunakan untuk mendapatkan: <ul style="list-style-type: none"> a. Daftar prestasi siswa dalam berbagai bidang. b. Piala dan Sertifikat penghargaan.

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/16 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : H.M. Saleh Matondang, S.Ag/Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 11.00 s/d 11.15 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Bagaimana proses perencanaan panduan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Hal-hal apa saja yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
5. Bagaimana prosedur pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam		

di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala Sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
7. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
8. Bagaimana mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
9. Bagaimana proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
10. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

11. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
12. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
13. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 16 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 16 Desember 2013
Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan

H. M. Saleh Matondang, S.Ag
NIP. 19580828 198303 1 012

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/04 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Hasan Bahri, S.Pd. /PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 12.00 s/d 12.10 WIB.

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Bagaimana proses perencanaan panduan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Hal-hal apa saja yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana prosedur pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
5. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala Sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS		

kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
7. Bagaimana proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
8. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
9. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
10. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

11. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
--	--	--

Padangsidimpuan, 04 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10. 3100018

Padangsidimpuan, 04 Desember 2013
PKS Kurikulum

Hasan Bahri, S.Pd.
NIP. 19761012 199003 1009

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Teguh Rahayu Widodo, S.Pd. /PKS Kesiswaan
Tempat wawancara : Kantor Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 10.10 s/d 10.25 WIB.

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Bagaimana proses perencanaan panduan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Hal-hal apa saja yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana prosedur pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
5. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala Sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS		

<p>kesiswaan dalam pelaksanaan implementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>		
<p>6. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>		
<p>7. Bagaimana proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>		
<p>8. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pengevaluasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>		
<p>9. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?</p>		
<p>10. Apa saja faktor pendukung dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan</p>		

agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
11. Apa saja faktor penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 20 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 20 Desember 2013
PKS Kesiswaan

Teguh Rahayu Widodo, S.Pd.
NIP. 19750206 200604 1 004

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/17 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Hj. Zuraidah Lubis, S.Pd.I/Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat wawancara : Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
Waktu wawancara : 10.00 s/d 10.15 WIB.

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Bagaimana proses perencanaan panduan Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan Padangsidimpuan?		
2. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
3. Apa saja pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8		

Padangsidimpuan?		
5. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
6. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
7. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
8. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
9. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
10. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
11. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter kesetiakawanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		

12. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
13. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
14. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
15. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
16. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 17 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 17 Desember 2013
Guru Pendidikan Agama Islam

Hj. Zuraidah Lubis, S.Pd.I
NIP. 19590925 198603 2 003

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/17 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Roswidar Polem S.Ag/Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat wawancara : Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 10.30 s/d 10.45 WIB.

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Bagaimana proses perencanaan panduan Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan Padangsidempuan?		
2. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Apa saja pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8		

Padangsidimpuan?		
5. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
6. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
7. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
8. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
9. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
10. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
11. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter kesetiakawanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		

12. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
13. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
14. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
15. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
16. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 17 Desember 2013
Peneliti

Padangsidempuan, 17 Desember 2013
Guru Pendidikan Agama Islam

Maimunah
NIM. 10.3100018

Roswidar Polem, S.Ag
NIP. 19680910 199512 2 001

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/20 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Armila Sari Lubis, S.Pd.I/Guru Pendidikan Agama Islam
Tempat wawancara : Kantor Guru SMP Negeri 8 Padangsidimpuan
Waktu wawancara : 09.00 s/d 09.30 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Bagaimana proses perencanaan panduan Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
2. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
3. Apa saja pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
4. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8		

Padangsidimpuan?		
5. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
6. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
7. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
8. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
9. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
10. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		
11. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter kesetiakawanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan?		

12. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
13. Bagaimana cara mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
14. Bagaimana peran dan keterlibatan kepala sekolah, PKS kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan PKS kesiswaan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
15. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
16. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 20 Desember 2013
Peneliti

Padangsidempuan, 20 Desember 2013
Guru Pendidikan Agama Islam

Maimunah
NIM. 10.3100018

Armila Sari Lubis, S.Pd.I
NIP. 19810519 200904 2 003

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/17 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 09.00 s/d 09.15 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

5. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 17 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 17 Desember 2013
Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Miskah Wulan Sari

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/19 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 09.00 s/d 09.20 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan 2. karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
5. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

6. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
7. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 19 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 19 Desember 2013
Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Indah Nursadi

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/16 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 09.00 s/d 09.10 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

5. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
7. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
8. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
9. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
10. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 16 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 16 Desember 2013
Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Stevy Dhea Frensiska

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/18 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 09.00 s/d 09.10 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

5. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
7. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
8. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
9. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
10. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 18 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 18 Desember 2013
Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Dellia Januantika

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/18 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 09.20 s/d 09.30 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

5. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
7. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
8. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
9. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
10. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 18 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 18 Desember 2013
Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Windya Ningsih

Panduan dan Catatan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/19 Desember 2013
Partisipan yang diwawancarai : Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tempat wawancara : Ruang kelas SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Waktu wawancara : 09.30 s/d 09.50 WIB

Aspek-Aspek yang Diwawancarakan	Deskripsi/Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
1. Apa saja sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
2. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
3. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
4. Bagaimana guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

5. Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		
6. Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?		

Padangsidempuan, 18 Desember 2013
Peneliti

Maimunah
NIM. 10.3100018

Padangsidempuan, 19 Desember 2013
Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Mei Zarah

Lampiran II
Cat Reflektif

Deskripsi Transkrip Wawancara
Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Aspek Wawancara	Deskripsi Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
<p>Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan baik yaitu melalui kegiatan rapat dengan semua dewan guru ataupun melalui MGMP yang dilakukan di sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan kewenangan secara leluasa kepada setiap guru termasuk guru pendidikan agama Islam untuk membuat dan mengembangkan RPP berkarakter sesuai dengan kemampuannya dalam memahami, menjabarkan serta dijadikan sebagai pedoman pembentukan karakter siswa/i, agar setiap guru dapat membuat RPP berkarakter secara efektif, dan berhasil guna.</p>	<p>Berkaitan dengan proses perencanaan dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan telah dilakukan sebagaimana seharusnya, dengan memberikan wewenang kepada setiap guru bidang studi termasuk guru pendidikan agama Islam untuk membuat RPP berkarakter. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui hasil observasi peneliti bahwa setiap guru termasuk guru pendidikan agama Islam telah memiliki RPP berkarakter yang dijadikan sebagai panduan atau pedoman dalam pembentukan karakter siswa/i.</p>
<p>Keterlibatan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Pada dasarnya, semua pihak yang terkait di sekolah ini ikut terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, baik keterlibatan setiap guru atau tenaga pendidik maupun keterlibatan tenaga</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan atau keikutsertaan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sangat baik, dibuktikan dalam</p>

	<p>kependidikan, sebab pendidikan karakter akan berhasil apabila adanya kerjasama seluruh pihak dalam pembentukan karakter siswa/i. Hanya saja dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter hanya guru-guru bidang studi atau tenaga pendidik saja yang diwajibkan untuk membuat perencanaan atau RPP berkarakter termasuk guru pendidikan agama Islam, untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan dari tenaga kependidikan ikut bekerjasama dan mendukung serta berpartisipasi dalam pembentukan karakter siswa/i.</p>	<p>membuat perencanaan implementasi pendidikan karakter, setiap guru pendidikan agama Islam wajib terlibat dalam perencanaan. Hal ini ditunjukkan adanya tugas yang dikerjakan guru pendidikan agama Islam berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan kegiatan-kegiatan rutin serta kegiatan ekstra kurikuler.</p>
<p>Aspek/hal-hal yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu bagi setiap guru pendidikan agama Islam harus memiliki RPP berkarakter, sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam memahami berbagai aspek, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitasnya, terutama dalam kaitannya dengan rencana pembentukan karakter siswa/i. Selanjutnya</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu dimulai dari panduan atau pedoman pembelajaran dengan membuat RPP berkarakter, kemudian sesudah direncanakan setiap guru pendidikan agama Islam dituntut agar memiliki kompetensi berkaitan dengan pembentukan karakter, sekaligus setiap guru harus memahami penilaian atau mengukur keberhasilan pendidikan karakter.</p>

	juga merencanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung berkaitan dengan pendidikan karakter.	
Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Sesuai dengan kurikulum berkarakter yang telah diatur oleh pemerintah, nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan kurikulum berkarakter yang telah ditetapkan. Seperti yang tertuang di dalam RPP berkarakter bidang studi pendidikan agama Islam, seperti: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, jujur, berani, ketulusan, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, kecintaan, gemar membaca, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, gotong-royong, kasih sayang, sopan-santun, kesetiakawanan, cinta damai, cinta tanah air, kebangsaan, disiplin, menghargai prestasi, kepatuhan dan ketaatan, bersahabat, kebersihan, kemanusiaan, dan kerja sama.	Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum berkarakter yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumen peneliti dengan melihat dan memahami nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dituangkan di dalam RPP berkarakter.
Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam termasuk bagi setiap guru pendidikan agama Islam dengan menjadikan RPP berkarakter sebagai panduan	Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan rutin dan

	<p>atau pedoman untuk pembentukan pendidikan karakter siswa/i dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus menanamkan nilai-nilai atau karakter dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajarannya, sebab terkadang antara satu materi pelajaran dengan yang lain memiliki karakter berbeda yang diharapkan atas siswa/i. Selain itu, Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas saja, namun didukung juga dengan berbagai kegiatan lain diantaranya kegiatan rutin yang dilakukan seperti apel pagi setiap hari, dan khusus pada hari sabtu secara bergantian siswa/i diberikan tugas dan kesempatan untuk menyampaikan sekilas ceramah atau pidato yang berkaitan tentang karakter-karakter yang baik, ataupun juga dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, bimbingan BTQ yang dilaksanakan 2 sampai 3 kali seminggu.</p>	<p>kegiatan ekstra kurikuler, yaitu dengan menjadikan RPP berkarakter sebagai pedoman atau panduan disetiap proses pembelajaran.</p>
<p>Keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama</p>	<p>Mengenai peran dan keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa komponen yang menunjang</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan bahwa seluruh aspek atau</p>

Islam	<p>dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut ikut terlibat, seperti Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan, PKS kurikulum, PKS kesiswaan, guru pendidikan agama Islam bahkan guru-guru bidang studi lainnya.</p>	<p>komponen yang terkait di sekolah tersebut ikut terlibat dalam pembentukan karakter siswa/i. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen peneliti bahwa setiap guru melaksanakan implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, wakil ketua bidang kurikulum, bertugas untuk memantau pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, seperti berkaitan dengan kurikulum berkarakter, RPP berkarakter dan sebagainya. Sedangkan keterlibatan wakil ketua bidang kesiswaan yaitu dengan membuat panduan atau catatan pribadi mengenai tata tertib siswa, peraturan-peraturan maupun jenis-jenis pelanggaran disertai dengan skor masing-masing pelanggaran, peraturan atau tata tertib sekolah.</p>
<p>Sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Berkaitan dengan sarana, media dan sumber belajar yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, mushalla, infokus, buku paket serta tata tertib sekolah.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 8 Padangsidempuan sudah didukung dengan sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>

<p>Implementasi nilai karakter sopan-santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Nilai sopan-santun yang diimplementasikan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan melalui keteladanan dan pembiasaan. Salah satu usaha yang dilakukan bahwa setiap hari diadakan kegiatan apel pagi sebelum masuk ke kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Melalui kegiatan rutin ini salah satu tujuannya adalah baik kepala sekolah maupun guru-guru yang mewakili memberikan nasehat, arahan serta bimbingan agar setiap siswa/i selalu menjaga sopan-santun kepada guru, teman, ataupun orang lain, baik sopan-santun dalam perkataan, sopan-santun dalam berpakaian maupun sopan-santun dalam bertingkah laku. Selain itu juga dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu menekankan akan pentingnya memiliki sikap sopan-santun, seperti dikaitkan dengan materi sifat-sifat terpuji ataupun tentang sejarah Nabi saw melihat keteladanan beliau yang memiliki <i>akhlakul karimah</i>, sehingga dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi siswa/i.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa nilai sopan-santun ini salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan arahan, nasehat, keteladanan maupun nasehat yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun guru-guru yang lain pada kegiatan rutin setiap pagi maupun pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Sikap sopan-santun ini juga digambarkan oleh siswa/i SMP Negeri 8 Padangsidempuan, ketika peneliti melakukan pengamatan di lapangan, bahwa hampir setiap siswa ketika berjalan di depan orang yang lebih tua ia selalu membiasakan budaya menundukkan badan sedikit, dan mengulurkan tangan sebagai isyarat bahwa ia akan lewat. Ini menggambarkan rasa sopan-santun siswa/i dalam bertingkah laku yaitu dengan menghormati yang lebih tua.</p>
<p>Proses pengevaluasian implementasi pendidikan</p>	<p>Proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama</p>

<p>karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bahwa evaluasi terhadap proses pembelajaran dilaksanakan pada akhir semester ditunjukkan dalam nilai rapor. Sedangkan untuk evaluasi kegiatan kegiatan rutin dan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan setelah selesai kegiatan, hal tersebut dapat dilihat dari sikap siswa dalam bersikap dan bertingkah laku</p>	<p>Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan untuk evaluasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan pada akhir semester yaitu pada saat penerimaan rapor. Berdasarkan hasil studi dokumen bahwa di dalam rapor siswa/i diterakan penilaian terhadap akhlak dan kepribadian. Inilah salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter, bahwa setiap siswa akan dinilai karakternya masing-masing dari aspek akhlak dan kepribadiannya.</p>
<p>Keterlibatan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Mengenai keterlibatan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bahwa sama halnya dengan keterlibatan semua komponen dalam perencanaan, baik dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, wali kelas, guru BP, dan guru-guru yang lainnya, keseluruhan memiliki keterlibatan dan peran langsung dalam evaluasi pendidikan karakter.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dalam evaluasi atau menilai terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan sama halnya dengan keterlibatan seluruh komponen dalam perencanaan dan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen yang dilakukan peneliti bahwa salah satu hal yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter dengan adanya peraturan atau tata tertib sekolah. Dengan adanya tata tertib sekolah terkhusus tata tertib siswa/i, maka evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan kapan saja, ketika didapati siswa/i yang melanggar peraturan maka akan dievaluasi sesuai dengan prosedur yang</p>

		telah ditetapkan.
Tindak lanjut hasil evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Adapun tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dalam implementasi pendidikan karakter bahwa pada setiap akhir semester atau semester genap, dan ketika akhir semester untuk kelas IX mengenai kelulusan, SMP Negeri 8 Padangsidempuan mengadakan tindak lanjut hasil evaluasi, baik dari program yang telah dilaksanakan maupun kegiatan-kegiatan yang untuk ditindak lanjutkan. Dalam melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi implementasi pendidikan karakter dilibatkan guru pendidikan agama Islam dan guru-guru bidang studi lainnya, serta orangtua siswa/i sehingga ikut berpartisipasi dalam penilaian hasil evaluasi tersebut. Dengan demikian baik guru maupun orangtua memahami kondisi karakter siswa/i nya, maupun menyadari tingkat kesulitan yang dialami siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. Dan selanjutnya untuk melakukan evaluasi terkadang juga dilakukan sesuai situasi dan kondisi.	Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, bertujuan untuk mengkoreksi kembali bagaimana program yang telah direncanakan, apakah sudah terlaksana sesuai perencanaan atau perlu dilakukan tindak lanjut atau perubahan. Dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua siswa/i, maka akan memberikan peluang kemudahan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami siswa, ataupun dapat mengetahui bagaimana pembentukan karakter pada siswa/i apakah memberikan perubahan positif atau sebaliknya.

<p>Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 diantaranya bahwa adanya kerjasama dan komitmen yang kuat seluruh komponen yang terkait dalam implementasi pendidikan karakter, baik dari kepala sekolah yang selalu menekankan pentingnya pembentukan karakter kepada siswa/i, dan adanya usaha setiap guru bidang studi untuk menanamkan karakter tersebut dalam proses pembelajaran, serta adanya usaha bidang kesiswaan untuk selalu memantau perkembangan karakter siswa. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa adanya usaha dari setiap guru untuk memperbaiki karakternya ataupun kompetensi personalnya, sebab guru merupakan sosok figur yang patut dijadikan teladan oleh siswa/i nya, dengan begitu pendidikan karakter tersebut bukan hanya sekedar pembentukan atau penanaman kepada siswa/i, tapi karakter yang akan ditanamkan terlebih dahulu telah dimiliki bahkan dicontohkan atau dibiasakan oleh guru itu sendiri. Sehingga dengan demikian,</p>	<p>Dapat disimpulkan faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama dari berbagai pihak yang terkait di suatu sekolah akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Sebab pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila tanpa dukungan dari komponen-komponen pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen peneliti, bahwa usaha kerjasama antara setiap guru bidang studi dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa dapat dilihat dari RPP berkarakter yang dijadikan panduan dalam proses pembelajaran. Pada awalnya pendidikan karakter dipahami, pendidikan yang identik dengan pendidikan agama, Kewarganegaraan, atau IPS, akan tetapi dalam pelaksanaannya pendidikan karakter harus adanya integrasi antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Sebab setiap mata pelajaran pasti memiliki tujuan karakter apa yang diharapkan agar dimiliki oleh siswa. Selanjutnya dengan didukung oleh pemahaman serta penguasaan setiap guru mengenai penanaman pendidikan karakter pada diri siswa/i.</p>

	<p>melalui teladan dan pembiasaan yang dilakukan setiap guru, memungkinkan proses implementasi pendidikan karakter pada diri siswa/i mudah ditanamkan. Selanjutnya setiap guru dituntut untuk memahami pendidikan karakter itu secara menyeluruh, baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pengevaluasian. Sehingga dengan pemahaman serta kemampuan guru untuk menanamkan serta membentuk karakter siswa/i sesuai dengan kemampuan atau kondisi psikologisnya, maka pendidikan karakter akan semakin mudah diaplikasikan oleh siswa/i.</p>	
<p>Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan diantaranya, faktor dari pengaruh lingkungan atau perkembangan globalisasi. Budaya Barat yang merasuk dikalangan anak-anak seperti perkembangan IT sehingga tanpa adanya control dan pengawasan dari orangtua, maka dengan leluasa anak-anak menggunakan IT tersebut tanpa ada rambu-rambu mana yang dibolehkan dan mana yang tidak.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa diantara faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah faktor dari kondisi psikologis siswa/i itu sendiri, selanjutnya faktor dari pengaruh kemajuan Teknologi atau lingkungan dan teman-teman bermainnya, serta kurangnya perhatian, arahan, bimbingan dan pengawasan dari orangtua.</p>

	<p>Selanjutnya pengaruh dari psikologi siswa/i itu sendiri, dimana masa mereka adalah peralihan dari anak-anak kepada remaja, kondisi mental yang tidak stabil, belum menemukan jati diri, sehingga mudah terbawa arus oleh teman-teman atau lingkungan yang tidak sehat. Banyaknya siswa/i yang kurang mematuhi peraturan atau tidak mencerminkan karakter yang baik, karena hasil didikan oleh orangtua dirumah. Sering didapati siswa/i yang baik di tengah-tengah keluarganya, maka siswa tersebut juga merupakan siswa yang baik di sekolah, berbeda dengan siswa/i yang dididik ditengah keluarga yang kurang akan kepedulian atau kurang adanya kontrol, bimbingan atau arahan dari keluarga, maka sesampainya pun di sekolah, akan menjadi anak yang kurang memiliki kepribadian yang baik.</p>	
--	---	--

Cat Reflektif

Deskripsi Transkrip Wawancara PKS Kurikulum SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Aspek Wawancara	Deskripsi Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan dengan baik, dibuktikan bahwa setiap guru pendidikan agama Islam wajib membuat panduan dalam pembelajaran yang disebut dengan RPP berkarakter. Merujuk dari RPP berkarakter yang memuat butir-butir karakter tersebutlah guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai-nilai atau pendidikan karakter kepada siswa/i.	Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berkarakter sebagai bentuk dari perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
Keterlibatan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pada dasarnya semua guru terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter, begitu juga pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk guru Pendidikan agama Islam itu sendiri agar dapat memahami, mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan yang telah direncanakan.	Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan komponen terlibat dalam proses perencanaan, salah satunya adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri, dibuktikan karena setiap guru pendidikan agama Islam telah membuat atau memiliki perencanaan dalam pembelajaran karakter berupa RPP berkarakter.
Aspek/hal-hal yang direncanakan dalam	Mengenai aspek yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam	Dapat disimpulkan bahwa aspek yang direncanakan dalam implementasi

<p>implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>pembelajaran pendidikan agama Islam, jelas pertama panduan perencanaan pembelajaran yaitu RPP berkarakter, kedua mengenai pelaksanaannya setiap guru harus mampu memahami pelaksanaan implementasi pembentukan karakter dengan baik dan benar. Selanjutnya terakhir mengenai cara mengevaluasi pendidikan karakter dilakukan pada setiap proses pembelajaran sesuai dengan lembar evaluasi pendidikan karakter yang dimiliki masing-masing guru bidang studi maupun penilaian pada akhir semester.</p>	<p>pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yaitu membuat perencanaan pembelajaran (RPP berkarakter), selanjutnya pelaksanaan implementasi pendidikan karakter harus disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, serta selalu memberikan evaluasi terhadap karakter siswa/i dalam proses pembelajaran.</p>
<p>Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Mengenai nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, itu bisa dilihat di dalam RPP berkarakter bidang studi pendidikan agama Islam. Namun, pendidikan karakter yang dikembangkan di dalam RPP berkarakter pendidikan agama Islam didukung dengan berbagai peraturan atau tata tertib sekolah.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP negeri 8 Padangsidimpuan sesuai ketetapan pemerintah yang telah dikembangkan di dalam RPP berkarakter bidang studi pendidikan agama Islam. Pelaksanaan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan didukung dengan berbagai tata tertib atau peraturan yang ditetapkan sekolah.</p>
<p>Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama</p>	<p>Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, jelas dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas. Dengan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dalam proses pembelajaran</p>

Islam	menanamkan nilai-nilai atau karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya pendidikan karakter juga dapat dikembangkan atau dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan ekstra kurikuler.	di kelas oleh guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya dapat dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan ekstra kurikuler.
Keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, jelas sekali terutama guru pendidikan agama Islam, karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksud. Namun dalam pelaksanaan secara umum di sekolah, itu dilaksanakan dengan adanya kerjasama semua pihak yang terkait di sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru bidang studi lain, ketua kesiswaan, dan ketua bidang kurikulum.	Dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yaitu keseluruhan pihak yang ada di sekolah, namun jika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang terlibat adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri.
Sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Sarana, media dan sumber yang mendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dari sarana ruangan kelas dan ruang perpustakaan, Mushalla. Media yang mendukung biasanya digunakan dalam pembelajaran berupa infokus, sedangkan dari sumber belajar, pastinya buku-buku yang relevan.	Dapat disimpulkan bahwa sarana, media dan sumber yang mendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, berupa ruang kelas, ruang perpustakaan, mushalla. Media yang digunakan berupa infokus, sedangkan sumber belajar menggunakan buku-buku paket atau buku-buku yang relevan.
Proses pengevaluasian implementasi pendidikan	Proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8	Dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan

<p>karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Padangsidimpuan, diberikan wewenang kepada masing-masing guru agama untuk melakukan evaluasi, bisa dilakukan setelah selesai proses pembelajaran, karena setiap guru bidang studi atau guru pendidikan agama Islam telah diberikan lembaran penilaian karakter atau kepribadian siswa, sehingga guru dapat melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran. Biasanya juga dievaluasi diakhir semester dengan ditunjukkan di dalam rapor, baik nilai akhlak maupun nilai kepribadian siswa/i.</p>	<p>agama Islam, dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setelah selesai pembelajaran, dengan menggunakan lembaran penilaian karakter atau kepribadian siswa. Secara umum juga dilakukan setiap akhir semester dicantumkan di dalam nilai rapor, baik penilaian terhadap akhlak maupun kepribadian.</p>
<p>Keterlibatan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Keterlibatan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pertama guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, selanjutnya apabila didapati ada siswa/i yang melakukan pelanggaran, dan guru pendidikan agama Islam sekaligus sebagai wali kelas tidak bisa menangani maka dialih tangankan kepada guru BP maupun ketua Kesiswaa, dengan perpedoman terhadap prosedur yang telah ditetapkan.</p>	<p>Dapat diambil kesimpulan bahwa yang terlibat dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama guru pendidikan agama Islam, selanjutnya dapat juga dilibatkan guru BP, Ketua kesiswaan, maupun Kepala Sekolah.</p>
<p>Tindak lanjut hasil evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Biasanya dilakukan pada akhir semester genap juga pada tahun kelulusan, dengan melibatkan seluruh guru dan orangtua siswa. Membicarakan mengenai perkembangan siswa/i, ataupun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa/i, tanpa meninggalkan evaluasi terhadap pembentukan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut hasil evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selalu dilakukan biasanya pada akhir semester genap dan tahun kelulusan dengan</p>

	karakter siswa/i.	melibatkan seluruh guru dan orangtua siswa/i.
Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Adanya kerjasama seluruh pihak yang terkait di sekolah. Kemampuan guru pendidikan agama dalam mengembangkan, membentuk pendidikan karakter terdapat setiap siswa/i sesuai dengan kondisi psikologisnya. Bimbingan, arahan dari kepala sekolah menekankan untuk selalu mengimplementasikan nilai-nilai atau karakter yang baik terhadap siswa/i.	Dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya kerjasama yang baik dari seluruh pihak yang terkait. Serta adanya bimbingan, arahan dari Kepala Sekolah.
Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya pola pikir anak, pengaruh dari lingkungan serta kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua.	Dapat disimpulkan bahwa Faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor psikologis anak, sosiologis atau faktor lingkungan baik pendidikan dari orangtua maupun lingkungan teman dalam pergaulan.

Cat Reflektif

Deskripsi Transkrip Wawancara PKS Kesiswaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Aspek Wawancara	Deskripsi Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter bahwa setiap MGMP masing-masing bidang studi termasuk guru pendidikan agama Islam merumuskan karakter-karakter apa saja yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran. Bertujuan agar masing-masing MGMP bidang studi ada kesesuaian dan kesatuan karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.	Dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan guru pendidikan agama Islam ditugaskan untuk membuat RPP berkarakter sesuai dengan masing-masing MGMP bidang studi.
Keterlibatan dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Setiap limit dalam sebuah instansi harus terlibat dalam setiap kegiatan ataupun program yang ada. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang terlibat dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, guru bidang studi lainnya juga terlibat, akan tetapi dalam perencanaan disesuaikan dengan bidang studi masing-masing. Keterlibatan secara langsung baik dari Kepala Sekolah, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan dan staf guru lainnya.	Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pihak yang terkait dalam sekolah ikut terlibat dalam proses perencanaan, baik dari staf pendidik maupun staf kependidikan.
Aspek/hal-hal yang direncanakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam	Aspek yang direncanakan, jelas sekali merencanakan panduan dalam proses pembelajaran terlebih dahulu, dengan cara memberikan tugas kepada setiap guru membuat RPP dengan	Dapat disimpulkan bahwa aspek yang direncanakan adalah membuat panduan dalam proses pembelajaran berkarakter, dan proses atau prosedur

pembelajaran pendidikan agama Islam	mengkaitkan karakter apa yang harus dimiliki oleh siswa disetiap materi pembelajaran. Seterusnya membuat prosedur penilaian pendidikan karakter terhadap siswa/i. Segala sesuatu yang direncanakan berkaitan dengan karakter itu sendiri.	penilaiannya.
Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Mengenai nilai-nilai yang dikembangkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan peraturan pemerintah yang dituliskan di dalam Kurikulum berkarakter.	Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, merujuk atau mengikuti dengan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan pemerintah di dalam Kurikulum berkarakter.
Proses pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di kelas. Dengan menanamkan nilai-nilai atau karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Selanjutnya, pendidikan karakter juga dapat dikembangkan atau dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan kegiatan ekstra kurikuler.	Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan di kelas dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam maupun di luar proses pembelajaran.
Keterlibatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Semua pihak mempunyai peran dan terlibat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, baik keterlibatan Kepala Sekolah, Ketua Kurikulum, Ketua Kesiswaan, serta guru-guru bidang studi lainnya.	Dapat disimpulkan bahwa semua pihak yang ada di sekolah ikut berperan aktif dan terlibat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

<p>Sarana, media dan sumber dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Sarana yang mendukung pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berupa ruang belajar, ruang perpustakaan atau bisa juga mushalla. Sedangkan untuk media yang mendukung implementasi pendidikan karakter sekarang ini kita menggunakan media infokus dalam proses pembelajaran, berkaitan dengan sumber menggunakan buku-buku paket atau buku-buku yang relevan.</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi peneliti juga mendapatkan data tentang sarana, media dan sumber yang mendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, adanya ruang belajar sebanyak 28 rombel, dan ruang perpustakaan, ruang Lab, serta mushalla tempat siswa/i atau guru yang hendak melaksanakan shalat, serta berdasarkan observasi peneliti bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media infokus, serta menggunakan sumber buku-buku yang relevan.</p>
<p>Proses pengevaluasian implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Mengenai proses evaluasi dalam pendidikan karakter, setiap guru berhak mengevaluasi siswa/i nya dalam proses pembelajaran tanpa terlepas juga peran dari Ketua Kesiswaan, maupun guru BP serta Kepala Sekolah. Dalam pengevaluasian pendidikan karakter juga didukung dengan adanya beberapa tata tertib atau peraturan sekolah.</p>	<p>Dalam mengevaluasi pendidikan karakter diberikan wewenang kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengevaluasi dalam proses pembelajaran. Serta adanya keterlibatan dari pihak lain, seperti Kepala Sekolah, guru BP, Ketua Kesiswaan.</p>
<p>Keterlibatan dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama</p>	<p>Keterlibatan dalam evaluasi pendidikan karakter semua pihak terlibat, disesuaikan dengan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Di sekolah juga ada beberapa peraturan atau tata tertib</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi pendidikan karakter dilibatkan semua pihak sesuai situasi dan kondisi serta mengikuti prosedur yang telah ditetapkan.</p>

Islam	serta jenis-jenis pelanggaran siswa/i yang masing-masing pelanggaran tersebut memiliki skor masing-masing sesuai dengan berat ringannya jenis pelanggaran. Maka ketika didapati ada siswa/i yang melakukan pelanggaran maka pertama ditangani oleh Wali kelas, setelah wali kelas tersebut tidak sanggup lagi maka dialih tangankan kepada guru BP, jika masing berkelanjutan dialihkan kepada Kesiswaan sampai akhirnya jika tidak ada perubahan dikembalikan kepada orangtua. Itu pun masih diberikan toleransi membuat surat perjanjian di atas materai jika toh masih diulangi lagi kesalahan tersebut tanpa ada toleransi lagi maka langsung kita kembalikan kepada orangtua.	
Tindak lanjut hasil evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Tindak lanjut hasil evaluasi selalu dilakukan, melalui rapat dewan guru, biasanya dilakukan pada setiap akan penerimaan rapor atau sesuai situasi dan kondisi. Dengan adanya sangsi-sangsi yang diberikan kepada siswa/i yang melanggar peraturan maka tindakan tersebut dapat memberikan efek jera bagi siswa/i itu sendiri, misalnya ketika ada salah seorang temannya yang melanggar peraturan sudah mencapendidikan agama Islam skor 150 dan langsung dikeluarkan dari sekolah hal tersebut membuat siswa/i lainnya merasa takut untuk melanggar peraturan-peraturan yang ada. Dengan demikian, frekuensi	Tindak lanjut evaluasi pendidikan karakter selalu dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

	siswa/i yang melanggar peraturan pasti akan berkurang atau semakin membaik.	
Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Kerjasama dan komitmen yang baik merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa/i. Selanjutnya adanya tata tertib sekolah yang selalu diaplikasikan setiap hari. Tidak adanya budaya pilih kasih dalam memberikan sanksi kepada siswa/i yang melanggar peraturan, serta adanya beberapa fasilitas yang mendukung sesuai kebutuhan masing-masing bidang studi. Seperti bidang studi agama kita telah memfasilitasinya dengan musalla yang dapat mendukung proses pembelajaran serta pengimplementasian pendidikan karakter, begitu juga dengan bidang studi lainnya.	Dapat disimpulkan salah satu faktor yang mendukung implementasi pendidikan karakter dengan usaha kerjasama dari beberapa pihak yang terkait di sekolah dan juga sarana dan prasarana yang mendukung.
Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Secara keseluruhan kita tidak mendapati kesulitan atau faktor penghambat implementasi pendidikan karakter ini. Namun, secara lebih khususnya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya: Sifat bawaan anak dari rumah yang kurang baik, akan dibawa ke sekolah, kemudian sifat ketidakmauan individu itu sendiri untuk menjadi yang lebih baik serta kurangnya pengawasan orangtua.	Dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dapat disimpulkan, berawal dari sifat atau karakter siswa didalam asuhan keluarga, dan pengaruh kemajuan teknologi.

Cat Reflektif

Deskripsi Transkrip Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Aspek Wawancara	Deskripsi Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
Proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, masing-masing guru pendidikan agama Islam harus memiliki panduan perencanaan pendidikan karakter, seperti RPP berkarakter yang akan dijadikan panduan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas. Sesuai penjelasan ibu Roswidar juga menambahkan selain harus membuat dan memiliki panduan perencanaan pendidikan karakter berupa RPP berkarakter, hal yang terpenting juga dalam menyusun perencanaan, karakter tersebut harus disesuaikan dengan materi pelajarannya, karena setiap materi pelajaran terkadang memiliki karakter berbeda-beda yang harus dimiliki siswa/i. Misalnya pada materi "Perilaku Terpuji", jadi karakter yang diharapkan agar siswa/i memiliki sifat ulet, tekun, tanggung-jawab dan sebagainya. Pada intinya dalam merencanakan panduan berkarakter ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Begitu juga ditambahkan penjelasan oleh Ibu Armila Sari menerangkan bahwa selain yang telah disebutkan di atas, dalam proses perencanaan implementasi	Dapat disimpulkan dari ketiga penjelasan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa hal yang direncanakan diantaranya: "Membuat panduan untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan karakter tersebut harus disesuaikan dan dikaitkan dengan materi pelajaran, serta membuat proses penilaian pendidikan karakter.

	<p>pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, juga harus mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian terhadap pendidikan karakter tersebut dalam hal ini juga tidak terlepas dari karakteristik siswa/i. Dijelaskan juga bahwa panduan yang telah direncanakan tersebut bukan sekedar perencanaan saja, namun harus dilaksanakan semaksimal mungkin, walaupun secara faktanya tidak semua yang dilaksanakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam RPP, karena terkadang harus juga disesuaikan dengan lingkungan, ataupun siswa/i itu sendiri.</p>	
<p>Keterlibatan pada perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, secara keseluruhan menyebutkan bahwa seluruh pihak yang ada di sekolah memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter, baik kepala sekolah, ketua kesiswaan, ketua kurikulum, guru pendidikan agama Islam serta keterlibatan guru-guru bidang studi lainnya. Bahkan bukan hanya tenaga pendidik tetapi juga tenaga kependidikan.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa seluruh pihak yang terkait di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan terlibat pada proses perencanaan implementasi pendidikan karakter termasuk guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p>
<p>Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran</p>	<p>Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Zuraidah dan ibu Roswidar bahwa mengenai nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan agama</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran</p>

<p>pendidikan agama Islam</p>	<p>Islam itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam panduan RPP tersebut yang disesuaikan dengan masing-masing materi pelajaran. Pendidikan karakter tersebut diantaranya: Dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tekun, jujur, berani, ketulusan, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, kecintaan, gemar membaca, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, toleransi, gotong-royong, kasih sayang, sopan-santun, kesetiakawanan, cinta damai, cinta tanah air, kebangsaan, disiplin, menghargai prestasi, kepatuhan dan ketaatan, bersahabat, kebersihan, kemanusiaan, kerja sama dan sebagainya. Senada dengan penjelasan di atas, Ibu Armila Sari juga menambahkan, bahwa pada dasarnya memang seluruh nilai yang telah direncanakan dalam RPP itu yang semestinya diimplementasikan dalam proses pembelajaran, namun terkadang tidak semua sesuai persis dengan apa yang telah direncanakan, sebab terkadang disesuaikan dengan budaya sekolah serta kemampuan siswa/i itu sendiri.</p>	<p>pendidikan agama Islam, disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang telah direncanakan di dalam RPP, namun terkadang dalam pelaksanaan tidak semuanya persis sama dengan apa yang telah direncanakan, perlu juga disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi siswa/i.</p>
<p>Keterlibatan pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Berdasarkan penjelasan ibu ibu Zuraidah bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam semua pihak terlibat, karena dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tidak bisa hanya guru bidang studi agama saja yang terlibat, akan tetapi dibutuhkan kerjasama dan komitmen yang kuat</p>	<p>Dapat disimpulkan mengenai keterlibatan pada pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, semua pihak terlibat dan berperan aktif, sebab implementasi pendidikan</p>

	<p>dari guru-guru bidang studi lainnya, baik dari proses perencanaan, proses pelaksanaan maupun proses evaluasi pendidikan karakter. Terlebih lagi berdasarkan kurikulum 2013 yang menekankan adanya integritas disetiap proses pembelajaran diperkuat oleh penjelasan ibu Roswidar. Selanjutnya sebagaimana dijelaskan oleh ibu Armila Sari selain yang telah disebutkan di atas, penjelasan tambahan tersebut menyatakan bahwa bentuk dari keterlibatan dan peran aktif semua komponen yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dapat dibuktikan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bukan hanya guru bidang studi agama saja yang menerapkannya dalam proses pembelajaran, tetapi guru-guru bidang studi lainnya juga disesuaikan dengan materi pelajaran masing-masing. Selanjutnya juga adanya keterlibatan baik dari kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan itu sendiri, misalnya disetiap ada rapat-rapat dewan guru seperti MGMP dan sebagainya, kepala sekolah selalu mengintruksikan kepada semua dewan guru untuk senantiasa memperkenalkan dan membiasakan nilai-nilai karakter yang baik kepada setiap siswa/i. Contoh bentuk dukungan sekolah yang lain guna keberhasilan implementasi pendidikan karakter tersebut, salah satunya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam difasilitasi dengan dibangunnya Mushalla yang berada</p>	<p>karakter tidak akan berhasil tanpa adanya kerjasama, dukungan atau keterlibatan dari semua kalangan.</p>
--	--	---

	<p>di lingkungan sekolah, sehingga jika dalam proses pembelajaran dibutuhkan untuk melaksanakan proses pembelajaran di Mushalla sudah bisa berjalan dengan baik.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan</p>	<p>Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan itu selalu dikaitkan dengan materi pelajaran. Biasanya materi yang sesuai dengan karakter tersebut misalnya “Iman kepada Allah”, “Iman kepada Malaikat dan sebagainya”. Pada materi tersebut karakter yang dituntut salah satunya adalah karakter kepatuhan dan ketaatan. Disini dalam mengimplementasikannya terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran, karakter yang diharapkan serta penilaian dari karakter tersebut, dilanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut serta memberikan penekanan akan keharusan kita sebagai hamba Allah swt untuk selalu patuh dan taat kepada setiap aturan dan perintah Allah swt, serta menjauhi segala larangan Allah, ditambah dengan penjelasan-penjelasan lainnya. Nah, dalam nilai karakter ini pihak sekolah juga mendukung keberhasilan implementasi nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah swt yaitu dengan memfasilitasi dengan sarana sebuah mushalla. Sehingga pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran, langsung dapat diaplikasikan secara langsung, yaitu dengan adanya salah satu</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan, selain mengkaitkan dengan materi pelajaran tetapi juga mengingatkan, serta memberikan pemahaman serta penjelasan kepada siswa/i tentang wajibnya mematuhi dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk menumbuhkan karakter kepatuhan dan ketaatan siswa/i terhadap ajaran Allah swt di sekolah tersebut telah dibangun Mushalla untuk shalat juhur berjama’ah atau bagi siswa/i maupun guru yang hendak melaksanakan shalat Duha. Selanjutnya untuk kegiatan keagamaan yang lain, seperti memperingati Maulid Nabi saw, Isra’ Mi’raj dan sebagainya.</p>

	<p>kegiatannya untuk setiap hari senin siswa/i muslim beserta dewan guru melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, inilah salah satu contoh pelaksanaan langsung untuk menjadi suatu kebiasaan sehingga siswa/i senantiasa mematuhi dan mentaati perintah Allah swt. Serta untuk menjauhi larangannya selalu mengkaitkan dengan peraturan-peraturan yang ada disekolah, segala bentuk pelanggaran yang ditetapkan harus dihindarkan, terlebih lagi halnya dengan segala perbuatan yang dilarang Allah swt. Dengan demikian, diharapkan siswa/i selalu mengaplikasikan nilai patuh dan taat bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam lingkungan tempat tinggalnya. Ibu Roswidar menjelaskan bahwa sesuai dengan panduan yang telah direncanakan berkaitan dengan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan itu dituntut dalam materi "Iman kepada kitab-kitab Allah swt, puasa wajib dan sunnah, iman kepada Rasul Allah swt dan sebagainya". Pelaksanaan implementasi karakter tersebut dalam pembelajaran, misalnya dalam materi puasa wajib, pertama dijelaskan terlebih dahulu konsep pengetahuannya, selanjutnya dijelaskan bahwa puasa Ramadhan merupakan perintah Allah swt yang wajib, bagi yang sudah dewasa wajib berpuasa, maka ditekankanlah kepada siswa untuk senantiasa mematuhi dan menaati serta menjalankan perintah Allah swt tersebut. Biasanya dalam</p>	
--	---	--

	<p>penilaian ibadah puasa, itu sering dievaluasi pada saat dilaksanakan pesantren kilat di bulan puasa Ramadhan yang diadakan rutin setiap tahunnya di sekolah. Selanjutnya untuk kegiatan keagamaan yang lain, seperti memperingati Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj dan sebagainya.</p> <p>Ibu Zuraidah, menambahkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter kepatuhan dan ketaatan, didukung juga dengan berbagai peraturan atau tata tertib sekolah. Biasanya dalam pembelajaran, selain menjelaskan materi yang sesuai dengan karakter tersebut, juga selalu mengkaitkan dengan kondisi lingkungan sekolah yang ada. Dalam proses pembelajaran, selalu menekankan ataupun mengingatkan pentingnya dan keharusan untuk memiliki nilai patuh dan taat bukan hanya pada materi yang dipelajari dalam kurikulum, tetapi juga selalu mengingatkan selain kita mematuhi segala perintah Allah swt serta menjauhi larangan-Nya. Sebagai seorang pelajar, harus senantiasa mematuhi dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Dengan demikian, siswa/i dituntut untuk selalu memiliki dan mengaplikasikan nilai patuh dan taat akan aturan yang ada.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama</p>	<p>Berdasarkan penjelasan ibu Roswidar bahwa pelaksanaan implementasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, selalu dikaitkan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan</p>

<p>Islam</p>	<p>dengan materi pelajaran biasanya untuk karakter disiplin diterapkan pada materi shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Mengimplementasikan nilai disiplin dengan mempelajari materi shalat, dimana dijelaskan waktu-waktu shalat dan tata cara shalat yang baik dan benar, maka setiap siswa/i dituntut untuk memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Kedisiplinan akan muncul jika siswa/i telah mengetahui waktu shalat dengan baik, shalat harus diawal waktu dengan berwudlu terlebih dahulu, harus bersih tempat, pakaian dari najis, keseluruhan itu mengajarkan kepada siswa/i untuk senantiasa disiplin sesuai dengan aturan yang telah ditentukan Allah swt. Berkaitan dengan disiplin ini juga, dalam proses pembelajaran selalu mengingatkan dan menekankan kepada setiap siswa/i untuk disiplin akan waktu sekolah, sesuai dengan aturan yang ada. Ditambahkan penjelasan dari ibu Armila Sari bahwa dalam pelaksanaan implementasi nilai karakter disiplin, selain menyesuaikan dengan materi berdasarkan RPP, khusus ibu Armila Sari secara pribadi, setiap kelas yang beliau ajar selain dari peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, dalam pembelajaran di masing-masing kelas juga membuat suatu peraturan tersendiri, guna menumbuhkan sikap disiplin siswa/i dalam pembelajaran. Peraturan yang dibuat, diantaranya: Membuat kontrak belajar, terkhusus berkaitan</p>	<p>agama Islam, dimulai dari diri sendiri. setiap guru mencontohkan dan membiasakan karakter disiplin baik dalam perkataan maupun perbuatan. Serta menetapkan peraturan-peraturan selain peraturan sekolah yang sudah ada, demi meningkatkan kedisiplinan diri siswa/i dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan karakter disiplin berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung di lapangan selama beberapa hari, bahwa sangat jarang sekali tampak siswa/i yang terlambat masuk ke kelas, walaupun ada hanya sebagian kecil dan itu terjadi lebih sering jika cuaca pada hari itu hujan. Selanjutnya bagi siswa/i yang kurang disiplin diberikan sanksi sesuai jenis pelanggaran.</p>
--------------	---	--

	<p>dengan waktu ada diberikan dispensasi waktu 5 menit sesudah bel masuk berbunyi, apabila siswa/i masuk melewati waktu yang telah ditentukan, akan diberikan sangsi. Hal tersebut harus dibarengi dengan sikap personal juga, sebab guru merupakan contoh bagi siswa/i. Selain sebagai seorang guru menerapkan disiplin kepada siswa/i, terlebih dahulu guru harus mencontohkan serta konsisten dalam perkataan, perbuatan dan bertanggung jawab atas segala peraturan yang telah ditetapkan di kelas masing-masing. Ibu Zuraidah juga memberikan penjelasan, bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, untuk menerapkan budaya disiplin selalu diberikan evaluasi terlebih dahulu. Bagi setiap siswa/i yang terdapat melanggar peraturan, baik dari berpakaian, disiplin dan sebagainya, terlebih dahulu diberi peringatan untuk memperbaikinya. Namun, jika untuk hari berikutnya masih melanggar peraturan tersebut maka akan diberikan sangsi. Karakter disiplin ini juga didukung dengan adanya peraturan dari pihak sekolah, bagi siswa/i yang terlambat atau tidak disiplin akan waktu sekolah akan diberikan skor dan sangsi.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Dalam mengimplementasikan nilai karakter itu juga harus tetap disesuaikan dengan materi pelajaran sesuai dengan panduan yang ada. Adapun cara menilai karakter tanggung jawab pada diri siswa/i, berdasarkan hasil wawancara</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasi nilai karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, biasanya dilakukan</p>

	<p>terhadap guru pendidikan agama Islam sepakat dengan melihat setiap tugas yang diberikan kepada siswa/i untuk mengerjakannya. Dengan adanya tugas yang diberikan berarti untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada siswa/i, apakah mengerjakan atau tidak. Maka bagi siswa/i yang mengerjakan setiap tugas yang diberikan berarti siswa/i tersebut telah memiliki karakter tanggung jawab pada dirinya, begitu juga sebaliknya jika ada siswa/i yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan berarti siswa/i tersebut belum memiliki karakter tanggung jawab. Namun secara keseluruhan, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung di kelas, setiap ada tugas yang diberikan guru hampir keseluruhan siswa/i sudah mengerjakannya dengan baik, tetapi masih ada juga didapati hanya sebagian kecil saja yang tidak mengerjakannya atau kurang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Ibu Armila Sari menambahkan bahwa untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri setiap siswa/i, senantiasa harus dibarengi dengan selalu memberikan nasehat, serta dengan memberikan tugas-tugas, bukan hanya tugas berkaitan dengan pelajaran tetapi bisa juga tugas kebersihan atau piket kelas. Dengan adanya tugas-tugas yang diberikan maka siswa/i akan semakin terdorong untuk memiliki karakter bertanggung jawab atas setiap tugas</p>	<p>dengan memberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa/i. Dengan demikian, bagi siswa/i yang bertanggung jawab maka ia akan mengerjakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya, namun sebaliknya jika siswa/i tersebut tidak bertanggung jawab maka ia tidak mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menerapkan nilai karakter bertanggung jawab dapat dikatakan berhasil, sebab disetiap tugas yang diberikan secara keseluruhan telah bertanggung jawab melaksanakannya.</p>
--	--	---

	<p>atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Pada dasarnya untuk anak seusia tingkat SMP untuk menumbuhkan tanggung jawab, masih selalu dibarengi dengan sangsi-sangsi belum sampai pada taraf kesadaran sendiri lebih karena takut dengan sangsi-sangsi. Apabila didapati siswa/i yang tidak bertanggung jawab atas tugas atau pekerjaannya maka diberikan sangsi atau hukuman sesuai dengan apa yang telah disepakati. Dalam hal sangsi ini sendiri bisa berupa sangsi khusus dari guru bidang studi, di samping diberikan juga sangsi dari pihak sekolah. Sebab pelanggaran tersebut termasuk jenis pelanggaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan skor pelanggaran 5 point.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai jujur kepada siswa/i terlebih dahulu karakter jujur itu harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebab bagi guru yang memiliki kejujuran, keikhlasan dalam mengajar maka siswa/i nya juga akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing. Cara mengimplementasikan karakter juga selalu melalui nasehat pada setiap kesempatan. Akan tetapi dalam penilaian seorang guru pasti mengetahui mana siswa/i yang berkata atau berbicara dengan jujur dan mana yang tidak jujur melalui gerak-gerik tubuh misalnya. Ibu Roswidar menambahkan bahwa</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan nilai karakter jujur telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan baik melalui nasihat atau motivasi tersendiri pada setiap kesempatan. Dalam penilaian kejujuran siswa/i bisa saja dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Bagi siswa/i yang tidak jujur atau ketahuan curang akan diberikan</p>

	<p>setiap siswa/i harus memiliki sifat jujur pada dirinya, karena berkat kejujuran akan menghantarkan seseorang kepada keberhasilan walaupun seseorang tersebut tidak pintar misalnya. Sehingga penekanan atau motivasi seperti itu selalu ditanamkan pada diri siswa/i. Ibu Zuraidah memperjelas bahwa untuk menilai apakah siswa/i tersebut sudah memiliki kejujuran dalam berbicara, misalnya kita berikan tugas untuk mengerjakannya secara mandiri, setelah dikoreksi kita tanyakan apakah hasil pekerjaan sendiri atau orang lain, dari cara menjawab siswa/i kita mengetahui apakah dia berkata jujur atau tidak. Apabila terbukti siswa/i tersebut berbohong maka akan diberikan sanksi yang bersifat mendidik agar membuat siswa/i yang suka berbohong jera dan meninggalkan kebiasaan berbohong atau tidak jujur tersebut.</p>	<p>sanksi yang bersifat mendidik.</p>
<p>Implementasi nilai karakter toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa untuk menanamkan karakter toleransi kepada siswa/i dengan selalu memberikan nasehat setiap hari di kelas dan juga selalu disampaikan secara umum pada saat apel pagi maupun pada upacara bendera pada hari senin. Bertujuan agar setiap siswa/i dapat menghargai sesama teman-temannya dengan berbagai perbedaan yang dimiliki masing-masing individu. Seperti perbedaan agama, ras, IQ dan sebagainya. Alhamdulillah dengan rutin tanpa bosan kita selaku guru untuk</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan nilai karakter toleransi dapat dilakukan melalui nasehat-nasehat yang disampaikan pada kegiatan-kegiatan rutin, maupun dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa dalam kegiatan apel pagi maupun upacara bendera pada hari senin, kepala</p>

	<p>memberikan nasehat kepada siswa/i, frekuensi siswa/i yang berkelahi ataupun menimbulkan perdebatan setiap hari semakin berkurang. Sehingga siswa/i mudah diarahkan sebab sudah mulai memahami pentingnya memiliki karakter toleransi untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Terlebih lagi dengan diberlakukannya beberapa peraturan yang ada di sekolah, bagi siswa/i yang berkelahi atau saling mengejek, mengolok-olok akan diberikan sanksi. Ibu Armila Sari menambahkan bahwa selain kita menanamkan karakter toleransi kepada siswa/i, hal tersebut juga harus dicerminkan dari setiap guru-guru di sekolah. Sebab setiap guru akan menjadi contoh bagi siswa/i nya, maka setiap guru harus menjaga toleransi antar sesama. Dengan demikian, kita selaku guru yang memiliki rasa toleransi kepada sesama, akur dan selalu bekerja sama, dengan sendirinya siswa/i akan menilai bahwa guru yang ada bisa kita jadikan contoh, dengan begitu mereka juga pasti bisa menjaga persatuan dan kesatuan. Sebaliknya jika kita tanamkan untuk saling menghargai memiliki toleransi kepada sesama, toh... kita sebagai guru tidak mencontohkan karakter bertoleransi yang baik, maka tidak heran apabila masih banyak siswa/i yang berantam karena perbedaan agama, mengolok-olok satu sama lain, dan sebagainya. Ibu Roswidar mempertegas bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, setiap siswa/i</p>	<p>sekolah ataupun guru yang mewakili selalu mengingatkan akan pentingnya sikap toleransi sesama siswa/i.</p>
--	---	---

	<p>harus dapat saling menghargai perbedaan pendapat antara satu teman dengan teman yang lain. Di kelas ada siswa yang pintar, menengah dan kurang pada IQ nya, apabila dalam menjawab pertanyaan misalnya, ketika diantara siswa yang memiliki IQ agak lemah kurang bisa menangkap pelajaran dengan cepat, maka dalam hal ini bagi siswa yang memiliki IQ lebih tinggi tidak boleh mengejek, menggugat dan sebagainya, akan tetapi siswa harus tetap bisa menghargai dan bertoleransi kepada sesama teman.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter kasih sayang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa untuk menanamkan nilai karakter kasih sayang, harus dimulai dari diri guru itu sendiri. Setiap guru harus memiliki kepribadian yang menyayangi setiap siswa/i tanpa membedakan-bedakannya. Hal tersebut bisa kita tunjukkan dari cara kita berbicara yang penuh kasih sayang, ramah tamah, sopan-santun, maupun dari tingkah laku kita seperti bagi siswa/i yang berhasil dalam pembelajaran diberikan apresiasi atau penghargaan, begitu juga bagi siswa/i yang melakukan kesalahan atau pelanggaran kita tidak boleh menghukum atau menyalahkannya langsung tetapi harus dengan cara yang penuh kasih sayang dan dengan kelembutan. Sebab seperti yang diajarkan serta dicontohkan Rasul keberhasilan Islam dapat dipendidikan agama Islam bukan karena kekerasan tetapi dengan kelembutan dan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang dengan cara sebagai guru terlebih dahulu harus memiliki kasih sayang kepada siswa/i dalam mendidik, baik kasih sayang dalam perkataan maupun melalui perbuatan.</p>

	<p>kasih sayang. Dengan demikian, siswa/i secara langsung dapat menilai dan menjadikan kepribadian yang baik dimiliki oleh gurunya secara tidak didasari ia juga pasti berusaha untuk saling menyayangi terhadap sesama teman, adik maupun orangtua dan guru-gurunya. Ibu Roswidar menambahkan bahwa salah satu bukti kasih sayang kita kepada siswa/i untuk selalu mengarahkan kepada kebaikan serta mengingatkan dan menegur apabila siswa/i bersalah. Itu salah satu bukti kasih sayang dan peduli serta perhatian yang masih kita berikan kepada siswa/i. Begitu juga penjelasan ibu Zuraidah bahwa untuk menanamkan kasih sayang kepada dibiasakan untuk tidak membeda-bedakan antara yang satu teman dengan teman yang lain. Tidak boleh karena teman itu pintar kita mau bergaul dengannya, tapi jika teman itu bodoh kita tidak mau berteman. Maka itu salah, baik guru juga harus memiliki kasih sayang kepada siswa/i secara merata tidak pilih kasih atau membeda-bedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter gotong-royong dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa nilai gotong-royong atau kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompok harus dikerjakan secara bergotong-royong atau bekerja sama. Misalnya melalui tugas piket kelas, kebersihan umum lingkungan sekolah, dan tugas-tugas lainnya. Untuk tugas seperti ini diwajibkan kepada siswa/i untuk</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan nilai karakter gotong-royong dapat dilakukan melalui tugas-tugas yang diberikan pihak sekolah seperti kebersihan, atau piket kelas dan sebagainya. Karakter</p>

	<p>menyelesaikannya secara bersama-sama, jika terdapat ada yang tidak melaksanakan tugas tersebut akan diberikan sangsi. Ibu Roswidar menambahkan untuk memupuk nilai gotong-royong kepada siswa/i, hal itu dibiasakan misalnya apabila pihak sekolah memerlukan bantuan dari siswa/i untuk membersihkan atau menata kelas ketika akan ujian, hal seperti ini dewan guru selalu melibatkan siswa/i untuk bergotong-royong membantu pekerjaan guru itu sendiri. Senada dari penjelasan ibu Armila Sari bahwa untuk menanamkan nilai gotong-royong dalam proses pembelajaran selalu ditekankan bahwa “Berat sama dipikul ringan sama dijinjing”, akan tetapi diberikan penekanan pada pekerjaan-pekerjaan yang harus dikerjakan bersama, agar siswa/i tidak salah memahami makna sehingga ketika ujian pun harus berdiskusi (hal tersebut keliru). Selanjutnya juga tidak terlepas dari setiap materi pelajaran yang mengharapkan karakter gotong-royong tersebut, sehingga nilai tersebut dapat tertanam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan di lingkungan hidupnya.</p>	<p>gotong royong ini juga telah dibuktikan peneliti melalui observasi langsung di lapangan, pada saat peneliti tiba di lokasi penelitian, sekolah tersebut sedang melakukan renovasi sebagian ruangan kelas, sehingga untuk menumbuhkan rasa akan cinta pada gotong royong, guru tersebut memberikan tugas kepada siswa/i untuk membantu membersihkan dan menata ruangan kelas setelah selesai direnovasi.</p>
<p>Implementasi nilai karakter kesetiakawanan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa nilai karakter kesetiakawanan dalam penerapannya hampir sama dengan menerapkan nilai kasih sayang kepada siswa/i. Setiap siswa/i diarahkan untuk selalu dapat menjaga <i>ukhuwah islamiyah</i> nya baik suka maupun duka. Terbukti dalam pergaulan anak-anak jarang</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan nilai karakter kesetiakawanan melalui partisipasi atau bantuan yang diberikan siswa/i terhadap temannya yang sedang menghadapi</p>

	<p>sekali didapati ada yang bergeng-geng atau berkelompok-kelompok. Sering terjadi pada lingkungan anak sekolah misalnya kelompok yang satu tidak boleh berteman atau bermusuhan dengan kelompok yang lain. Hal seperti ini sangat dilarang bagi siswa/i. Setiap siswa/i kepada siapa saja harus bergaul asal teman kita saling mengajak kepada kebaikan, itu yang selalu ditekankan kepada siswa/i. Walaupun ada didapati siswa/i berkelompok-kelompok, namun untuk antar kelompok tetap berteman tidak sampai bermusuhan atau saling bersaing tidak sehat.</p> <p>Ibu Zuraidah menambahkan bukti bahwa kesetiakawaan ada pada masing-masing siswa/i, apabila diantara temannya yang tertimpa musibah maka tanpa membedakan siswa/i yang lain ikut berpartisipasi. Ditambahkan oleh ibu Roswidar, dalam proses pembelajaran ada materi seperti tentang sejarah Nabi dengan mengkaitkan sifat-sifat Nabi serta sifat-sifat sahabat Nabi yang harus dijadikan teladan dalam kehidupan, salah satunya sifatnya adalah kesetiakawanan yang dimiliki Abu Bakr terhadap Nabi baik suka maupun duka, sehingga beliau digelar sebagai As-Shiddiq. Melalui cerita tauladan seperti itu, selalu menekankan dan mengajak siswa/i untuk selalu meneladani sifat-sifat Nabi serta sahabat-sahabat beliau.</p>	<p>musibah.</p>
<p>Implementasi nilai karakter hormat-</p>	<p>Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa rasa hormat-menghormati bagi</p>	<p>Dapat disimpulakn bahwa cara</p>

<p>menghormati dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>antara siswa/i dengan guru maupun antara siswa dengan siswa terjalin dengan baik. Dibuktikan secara perkataan sangat jarang didapati siswa/i yang mengatakan kata-kata kasar atau melawan kepada guru. Dari tingkah laku, siswa/i dibiasakan apabila berjalan bukan hanya didepan guru tetapi juga didepan orangtua harus dengan menghormatinya. Siswa/i ditekankan harus memiliki tata krama yang baik kepada semua orang baik dari perkataan maupun dari perbuatan. Ibu Armila menambahkan untuk memupuk rasa hormat-menghormati dikalangan siswa/i, harus bisa tercermin terlebih dahulu dari setiap guru selalu menghormati, menghargai dan menyayangi siswa/i. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karakter tersebut sangat akrab sekali untuk selalu diamalkan. Hal ini tanpa rasa bosan setiap pagi baik dalam kegiatan apel pagi di lapangan maupun dalam kegiatan pembelajaran setiap guru menyampaikan nasehat untuk selalu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, begitu juga antara siswa dengan siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak baik. Ibu Zuraidah mempertegas, bahwa secara keseluruhan siswa/i sudah memiliki rasa hormat kepada guru-gurunya, misalnya apabila jumpa di luar sekolah, banyak yang didapati siswa/i masih mau menegur atau menyapa gurunya, ada yang memberikan salaman tangan, atau</p>	<p>mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati selalu disampaikan pada saat apel pagi maupun dalam proses pembelajaran.</p>
--	---	---

	<p>juga tegur sapa. Ini salah satu membuktikan bahwa rasa hormat-menghormati antara siswa/i dengan guru sudah mulai tertanam pada benak siswa/i. Sebab selalu ditanamkan prinsip “Adab itu lebih tinggi dari ilmu”, walaupun ada juga sebagian kecil diantara siswa/i yang acuh tak acuh kepada gurunya, namun walau begitu belum sempat ada kasus siswa/i ada yang mengolok-olokan guru atau menggugat guru dan sebagainya.</p>	
<p>Implementasi nilai karakter sopan-santun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Nilai sopan-santun selalu diimplementasikan beriringan dengan nilai hormat-menghormati. Di setiap kesempatan yang ada baik di dalam maupun di luar kelas, tak bosan untuk selalu menanamkan sopan-santun kepada siswa/i. Baik melalui kegiatan-kegiatan formal, kegiatan rutin, ekstra kurikuler maupun kegiatan keagamaan.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara mengimplementasikan nilai karakter sopan-santun telah dilakukan dengan baik, melalui berbagai kegiatan.</p>
<p>Keterlibatan pada evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Roswidar bahwa berdasarkan kurikulum 2013 harus adanya integritas dalam setiap proses pembelajaran, baik materi yang satu dengan materi yang lain, maupun antara bidang studi yang satu dengan bidang studi yang lain. Sehingga setiap elemen yang terkait harus bisa menyatukan visi misi dan tekat yang sama untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan di sekolah terlebih dalam hal karakter siswa/i. Selanjutnya khusus dalam hal penilaian pendidikan karakter ini harus seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan evaluasi implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus adanya keterlibatan dan peran aktif dari semua pihak yang terkait di sekolah tersebut.</p>

	<p>dalam hal penilaian pendidikan karakter seperti pada materi shalat, siswa/i secara kognitif telah mengetahui bagaimana rukun, syarat serta hal-hal yang membatalkan, namun untuk melakukan ujian praktek, siswa/i ada yang tidak bisa melakukan dengan benar, dan jika dilihat dari segi pengamalan juga tidak konsisten, walaupun dari segi konsep telah menguasai. Maka dalam hal penilaian walaupun secara kognitif unggul, akan tetapi afektif dan psikomotorik tidak mendukung maka untuk menilai siswa/i tersebut lebih kepada penilaian afektif dan psikomotoriknya. Ibu Zuraidah juga menjelaskan proses evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran, bahwa setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, selalu diberikan evaluasi kepada setiap siswa/i. Misalnya melihat dari segi kerapian siswa/i, dan keterlambatan siswa/i yang masuk ke kelas dan sebagainya. Sehingga bagi siswa/i yang melanggar aturan akan diberikan sanksi terlebih dahulu kemudian baru dibolehkan mengikuti proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung akan tenang, dan siswa/i sudah siap untuk belajar karena segala hal yang mengganggu sudah dapat diselesaikan.</p> <p>Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa khusus dalam kelas yang diajar, selalu memberikan peraturan-peraturan tersendiri di samping adanya peraturan dari sekolah.</p>	
--	---	--

	<p>Sehingga sebelum dan sesudah proses pembelajaran selalu memberikan evaluasi bagi siswa/i. Jika terdapat ada yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka akan diberikan sanksi sesuai yang telah disepakati, namun jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah maka terlebih dahulu akan dilaporkan kepada wali kelas tersebut untuk menangani sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selanjutnya mengenai evaluasi bahwa setiap guru bidang studi terkhusus guru pendidikan agama Islam diberikan lembaran penilaian atau evaluasi terhadap karakter atau kepribadian siswa/i, biasanya penilaian tersebut dicantumkan di dalam rapor hasil kerja siswa/i.</p>	
<p>Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Armila Sari menjelaskan bahwa diantara faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kerja sama yang terjalin antara setiap guru bidang studi serta tenaga kependidikan yang ada. Selanjutnya bahwa sekolah tidak tutup mata terhadap apa yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terlebih untuk menerapkan pendidikan karakter seperti telah dibangunnya musalla di sekolah dan media infokus yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ibu Zuraidah menambahkan dengan adanya komitmen yang kuat dari setiap guru untuk bisa menanamkan karakter yang baik bagi siswa/i,</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adanya dukungan dari kepada sekolah, serta kerja sama seluruh komponen yang terkait dalam sekolah tersebut.</p>

	<p>yang harus dimulai dan dimiliki setiap guru terlebih dahulu, sehingga output dari sekolah ini, dibekali dengan karakter atau nilai-nilai yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya di masa mendatang. Selanjutnya ibu Roswidar menambahkan dengan adanya arahan dan bimbingan serta intruksi yang terus disampaikan oleh bapak Kepala, sehingga meyakinkan dan menguatkan hati setiap guru untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam membangun karakter bangsa. Dalam hal ini juga didukung dengan adanya beberapa peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dengan demikian maka siswa/i, telah diberikan jalur-jalur yang boleh dan yang dilarang untuk dikerjakan.</p>	
<p>Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam</p>	<p>Ibu Zuraidah menjelaskan bahwa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi adanya kesulitan dalam implementasi pendidikan karakter ini, diantaranya yang paling utama adalah lingkungan tempat tinggal siswa/i ataupun lingkungan teman bergaul siswa/i. Ibu Roswidar menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat salah satunya pengaruh IT serta kurangnya pengawasan dari orangtua. Sebagian orangtua menganggap bahwa untuk menanamkan karakter yang baik kepada siswa/i atau anak-anak mereka adalah sepenuhnya tanggung jawab, padahal seharusnya pendidikan dari keluarga yang</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal masing-masing siswa/i.</p>

	<p>lebih utama, terbukti biasanya siswa/i yang mudah diarahkan di sekolah itu karena dalam pendidikan keluarga yang didapatkannya juga menuntunnya kepada kebaikan, namun sebaliknya siswa/i yang tampak bandel di sekolah itu akibat kurang perhatian serta pengawasan orangtua di keluarganya. Sebab pendidikan sekolah kelanjutan dari pendidikan informal dan harus berjalan berdampingan dan saling mendukung. Sementara itu, senada yang dijelaskan ibu Armila Sari bahwa faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya diperkenalkan secara langsung kepada siswa/i tentang pendidikan karakter tersebut, akan tetapi secara keseluruhan pendidikan karakter maupun berbagai peraturan telah disampaikan kepada siswa/i, bagi siswa/i yang telah diberitahu, didengarkan dan mau mengamalkan maka siswa/i tersebut dapat menjalankan segala peraturan yang ada dengan baik, akan tetapi bagi siswa/i yang sudah diberitahu, tak mau tahu serta tak mendengarkan maka disitulah adanya siswa/i yang masih melanggar aturan sekolah. Selanjutnya peraturan-peraturan dibuat bertujuan agar mampu mengambil sebuah kebijakan, khusus mengenai pendidikan karakter ini, harus secara konsisten dalam menetapkan suatu kebijakan jangan berubah-ubah, sehingga siswa/i juga akan merasa takut untuk melanggar aturan yang ada,</p>	
--	--	--

	toh... jika dilakukan suatu pelanggaran tertentu saya akan dikeluarkan dari sekolah. Dengan demikian, jika konsisten dilakukan maka pendidikan karakter akan lebih mudah ditanamkan.	
--	--	--

Cat Reflektif

Deskripsi Transkrip Wawancara Siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Aspek Wawancara	Deskripsi Transkrip Wawancara	Catatan Reflektif Peneliti
Sarana, media dan sumber	Indah menjelaskan bahwa sarana yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah ruang kelas berupa isinya, media dapat berupa infokus, komputer dsb, dan sumber yang digunakan adalah buku-buku pengetahuan yang terkait serta buku-buku pengetahuan lainnya yang relevan. Mei Zarah menambahkan selain dari penjelasan di atas bahwa sarana yang digunakan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berupa mushalla yang khusus diperuntukkan untuk siswa/i yang beragama Islam seperti ketika mempelajari materi shalat, sehingga dapat langsung dilaksanakan menggunakan fasilitas mushalla yang ada. Media yang digunakan infokus bertujuan agar siswa/i tidak merasa bosan dalam mempelajari pendidikan agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Berkaitan dengan sumber siswa/i menggunakan buku-buku yang relevan serta al-Qur'an.	Dapat disimpulkan bahwa sarana, media dan sumber yang ada sudah mendukung pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin</p>	<p>Mei Zarah menjelaskan bahwa cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran yaitu dengan cara mengkaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya dalam materi shalat guru agama Islam selalu menekankan untuk disiplin dalam melaksanakan waktu shalat, apabila waktu shalat telah tiba maka harus bersegera untuk melaksanakannya. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam selalu menerapkan disiplin waktu pada muridnya, baik waktu untuk shalat, waktu untuk belajar, waktu untuk masuk sekolah dan sebagainya. Ditambahkan oleh penjelasan Indah cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter disiplin dengan membiasakan untuk patuh dan taat. Sebab jika kita patuh, maka kita akan ikhlas melakukan sesuatu dengan ikhlas dan tertib. Begitu juga dengan penjelasan Miskah bahwa selain proses pembelajaran di kelas menekankan untuk disiplin, didukung juga dari peraturan sekolah sendiri dengan membuat tata tertib siswa/i untuk selalu disiplin dalam waktu masuk sekolah. Bagi siswa/i yang terlambat atau melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi dan diberikan</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter disiplin, dimulai dari diri guru sendiri, selanjutnya dengan membuat peraturan-peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Serta selalu mengkaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari.</p>
---	---	---

	<p>skor atas pelanggarannya. Begitu juga dengan penjelasan Stevy bahwa cara guru mengimplementasikan nilai karakter disiplin, sikap tersebut terlebih dahulu telah dicontohkan guru pendidikan agama Islam kepada siswa/i nya dengan tidak pernah terlambat masuk untuk mengajar, selanjutnya guru pendidikan agama Islam juga selain ada peraturan dari sekolah guru pendidikan agama Islam tersebut membuat peraturan tersendiri untuk selalu disiplin, misalnya diberikan dispen waktu 5 menit sesudah bel masuk, jika lewat dari ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi.</p>	
<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan</p>	<p>Indah menjelaskan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam proses pembelajaran, misalnya dalam perintah untuk wajib melaksanakan shalat. Guru pendidikan agama Islam memberikan gambaran kepada siswa/i akan akibat dari ketidakpatuhan dan ketaatan untuk melaksanakan perintah shalat. Contohnya “dengan kita tidak patuh dan taat dalam melaksanakan perintah Allah seperti shalat, maka akan dibalas dengan panasnya api neraka”. Dengan gambaran akan akibat atau balasan yang</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dalam proses pembelajaran dengan membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan dan menjawab salam serta selalu menjelaskan akibat apabila kita tidak patuh dan taat akan aturan, serta dengan memberikan tugas-tugas tambahan dengan tujuan menilai apakah siswa/i</p>

	<p>diperoleh apabila meninggalkan shalat, maka dengan sendirinya timbul dibenak siswa/i akan berusaha patuh dan taat sebab tidak ingin masuk api neraka. Begitu juga halnya dengan penjelasan Stevy menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan dan menjawab salam. Selanjutnya patuh dan taat biasanya dengan cara memberikan tugas tambahan, maka bagi siswa/i yang memiliki karakter patuh dan taat pada perintah guru maka akan mengerjakan tugas tersebut, begitu juga sebaliknya Mei Zarah menambahkan untuk mengimplementasikan nilai karakter kepatuhan dan ketaatan dengan selalu menekankan untuk selalu mematuhi bukan hanya pada perintah Allah swt juga harus selalu mematuhi dan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan sekolah.</p>	<p>tersebut memiliki kepatuhan dan ketaatan atas perintah dan peraturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Untuk menumbuhkan rasa patuh dan taat kepada Allah swt dalam sekali seminggu dilaksanakan kegiatan rutin pada hari senin, seluruh siswa/i yang beragama Islam melaksanakan shalat zuhur berjama'ah di Mushalla yang ada.</p>
<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab</p>	<p>Stevy menjelaskan bahwa cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dengan menilai kepada hasil kerja terhadap tugas yang diberikan. Indah menambahkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab selalu mengkaitkannya dengan materi</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran selalu mencontohkan sifat-sifat terpuji yang dimiliki Rasul untuk dijadikan</p>

	<p>pelajaran, misalnya pada materi Sejarah Nabi, dengan menggunakan metode <i>'ibrah</i> dan <i>masu'izah</i> di sana dijelaskan bagaimana sikap tanggung jawab yang dimiliki Rasul, sehingga guru pendidikan agama Islam selalu menekankan kepada siswa/i nya untuk selalu meneladani sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ditambahkan oleh Mei Zarah dalam proses pembelajaran selalu menanamkan kepada siswa/i untuk selalu berani bertanggung jawab atas segala yang dilakukan.</p>	<p>teladan dalam kehidupan (dengan metode <i>ibrah</i> dan <i>masu'izah</i>). Serta penilaian tanggung jawab terhadap siswa/i dengan melihat hasil tugas yang diberikan guru.</p>
<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter jujur</p>	<p>Stevy menjelaskan bahwa nilai jujur sangat dan selalu disampaikan dan ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru pendidikan agama Islam dengan memberikan konsep kepada siswa/i bahwa keberhasilan akan dicapai dengan kejujuran dan ketulusan yang kita miliki. Serta memberikan motivasi kepada siswa/i dengan menggunakan metode kisah <i>nabawi</i>. Misalnya cerita-cerita teladan Nabi yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.</p> <p>Windya menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu melihat kejujuran siswa/i, misalnya ketika diberikan tugas mandiri, maka guru menanyakan apakah tugas</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter jujur, dengan memberikan cerita-cerita teladan yang dapat dijadikan contoh yang baik atau menggunakan metode <i>'ibrah</i> dan <i>masu'izah</i>.</p>

	<p>tersebut memang dikerjakan sendiri atau orang lain. Biasanya dengan melihat cara berbicara atau cara menjawab siswa/i guru mengetahui apakah siswa/i berbicara jujur atau tidak.</p> <p>Dellia menambahkan guru pendidikan agama Islam selalu membiasakan siswa/i untuk selalu berbicara dengan jujur, baik kepada siapa saja.</p>	
<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter sopan-santun</p>	<p>Windya menjelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mencontohkan kepada siswa/i berbicara dan bertingkah laku yang sopan dan santun. Stevy menambahkan biasanya guru pendidikan agama Islam selalu menilai sopan-santun siswa/i dengan melihat tingkah laku atau akhlak siswa/i tersebut.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter sopan-santun dengan keteladanan yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam.</p>
<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati</p>	<p>Stevy menjelaskan guru pendidikan agama Islam selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk selalu menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Biasanya guru pendidikan agama Islam jika ada siswa/i yang tidak menghormati guru akan diberikan penilaian yang kurang baik. Windya menambahkan bahwa bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang mengimplementasikan nilai hormat-menghormati tetapi semua guru bidang studi apabila masuk ke kelas pasti</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter hormat-menghormati dengan memberikan nasehat maupun arahan baik dalam proses pembelajaran juga pada kegiatan apel pagi.</p>

	<p>memberikan nasihat kepada siswa/i. Begitu juga penjelasan oleh Dellia bahwa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun pada kegiatan apel pagi baik kepala sekolah, ketua kesiswaan maupun guru lainnya selalu mengajarkan kepada siswa/i untuk selalu menghormati guru, orangtua dan sebagainya dengan tidak boleh mengatakan kata-kata yang kasar, melawan atau berjalan tidak sopan di depannya.</p>	
<p>Cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang</p>	<p>Windya menjelaskan bahwa cara guru menanamkan nilai kasih sayang kepada siswa/i dimulai dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri yang penuh kasih sayang mendidik siswa/i. Dellia menambahkan kasih sayang yang dicontohkan guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut dalam belajar, serta jika ada siswa/i yang bersalah tidak langsung menghukumnya tetapi menanyakan dengan baik-baik. Guru pendidikan agama Islam selalu menegur siswa/i yang melanggar peraturan karena bukti kasih sayang guru itu sendiri.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa cara guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai karakter kasih sayang melalui keteladanan seorang guru itu sendiri yaitu kasih sayang yang ditunjukkan baik dari perkataan maupun perbuatan.</p>
<p>Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter</p>	<p>Mei Zarah menjelaskan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter adalah dengan adanya usaha yang konsisten dan komitmen yang</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter bisa berupa</p>

	<p>sama setiap guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa/i. Miskah menambahkan bahwa salah satu faktor pendukung dengan adanya tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Selanjutnya Stevy menambahkan dengan adanya contoh teladan yang ditampilkan oleh setiap guru pendidikan agama Islam, maka karakter yang akan mereka tanamkan pada siswa/i sebelumnya itu sudah menjadi karakter pada diri guru tersebut. Indah menambahkan selain guru yang memiliki komitmen dan kerja sama yang kuat, pendidikan karakter ini juga harus didukung oleh setiap siswa/i untuk menjadi yang lebih baik yakni siswa/i yang berkarakter. Serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung.</p>	<p>sarana dan prasarana yang mendukung dan adanya peraturan yang mengatur siswa/i serta kerja sama dan komitmen dari setiap guru.</p>
<p>Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter</p>	<p>Miskah menjelaskan bahwa faktor penghambatnya ialah adanya siswa/i yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Indah menambahkan diantara faktor penghambatnya ialah pengaruh dari orangtua yang kurang perhatian dan kurang adanya pengawasan orangtua terhadap anaknya. Mei Zarah menjelaskan faktor lainnya bisa dari diri siswa/i itu sendiri yang kurang memahami akan pentingnya pendidikan karakter.</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat implementasi pendidikan karakter adanya pengaruh dari internal maupun eksternal siswa/i itu sendiri.</p>

DAFTAR PRESTASI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama Kegiatan	Nama	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Waktu
1	Atletik Pelajar Walikota Cup II	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Olahraga	Juara Umum I	Kota Psp	05/12/2009
2	Lari 100 M Putri Tingkat SMP/MTs	Astuti	Olahraga	Juara I	Kota Psp	05/12/2009
3	Lari 400 M Putri Tingkat SMP/MTs	Astuti	Olahraga	Juara I	Kota Psp	05/12/2009
4	Lari 1500 M Putra Tingkat SMP/MTs	Suandi Muarif	Olahraga	Juara I	Kota Psp	05/12/2009
5	Lari 5000 M Putra Tingkat SMP/MTs	Suandi Muarif	Olahraga	Juara I	Kota Psp	05/12/2009
6	Lompat Jauh Putri Tingkat SMP/MTs	Hanifah Hanum	Olahraga	Juara II	Kota Psp	05/12/2009
7	Lompat Jauh Putra Tingkat SMP/MTs	Ronald Bertua	Olahraga	Juara II	Kota Psp	05/12/2009
8	Lari 5000 M Putri Tingkat SMP/MTs	Sri Damayanti	Olahraga	Juara III	Kota Psp	05/12/2009
9	Lari 400 M Putra Tingkat SMP/MTs	Ali Rahman	Olahraga	Juara III	Kota Psp	05/12/2009
10	Tinju dalam Rangka Memperebutkan Piala Bupati Serdang Bedagai	Torang Syahrwan	Olahraga	Juara I	Se-Sumut	24/07/2011
11	Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Psp	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Perkemahan Terbaik Putri	Juara I	Kota Psp	08/01/2010

12	Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Psp	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Perkemahan Terbaik Putra	Juara II	Kota Psp	08/01/2010
	Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Psp	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Permainan Tradisional Bola Keranjang	Juara II	Kota Psp	08/01/2010
13	Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Psp	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Lomba Memasak	Juara I	Kota Psp	08/01/2010
14	Gerak Jalan Sehat Putra	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Olahraga	Juara II	Kota Psp	Hardi knas 04/05/2009
15	Gerak Jalan Sehat Putri	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Olahraga	Juara II	Kota Psp	Hardi knas 04/05/2009
16	Athletik Pelajar Walikota Cup III	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Olahraga	Juara Umum III	Kota Psp	30/12/2010
17	Lari 200 M Putri	Astuti	Olahraga	Juara I	Kota Psp	02/05/2010
18	Lari Estafet Putri	Astuti	Olahraga	Juara I	Kota Psp	02/05/2010
19	Lari 100 M Putri Tingkat	Astuti	Olahraga	Juara II	Kota Psp	02/05/2010
20	Lari 10.000 M Putra	Suandi Muarif	Olahraga	Juara I	Kota Psp	02/05/2010
21	Lari 5000 M Putra	Suandi Muarif	Olahraga	Juara III	Kota Psp	02/05/2010
22	Lari 4 x 400 Putra	Ronald Bertua	Olahraga	Juara II	Kota Psp	02/05/2010
23	Sekolah Sehat se-Kota Psp	SMP Negeri 8 Padangsidempuan	Kebersihan	Juara I	Kota Psp	2013
24	Lomba Cerdas Cermat	Mei Zarah dkk	Keagamaan	Juara I	Kota Psp	10/10/2012
25	Lomba Cerdas Cermat	Mei Zarah	Keagamaan	Juara II	Se-Sumut	2013

**DOKUMENTASI PENELITIAN “ IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**



**Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**



**Slogan: “Implementasi Nilai Karakter
Kerja Keras dalam Menuntut Ilmu”**



Kegiatan Olahraga Siswa/i Melatih Kerja Keras dalam Mencapai Prestasi



Slogan : Membiasakan untuk Cinta Keamanan, Ketertiban, Peduli Lingkungan serta Menjaga Kedamaian Sekolah



Dokumentasi Tata Tertib Siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan



Motto SMP Negeri 8 Padangsidimpuan



Visi, Misi SMP Negeri 8 Padangsidimpuan



**Suasana Lingkungan SMP Negeri 8 Padangsidempuan
yang Bersih dan Sehat**



Slogan: Menumbuhkan Budaya Malu untuk Melakukan Kesalahan dan Membudayakan Hidup Disiplin serta Hidup Sehat & Bersih



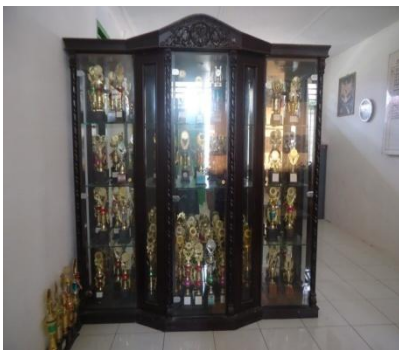
Kegiatan Rutinitas Kebersihan Menumbuhkan Nilai Gotong Royong, Tanggung Jawab serta Peduli Lingkungan



Keantusiasan siswa/i Mengikuti Kegiatan Upacara Bendera untuk Menumbuhkan Nilai Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air



Arahan, Bimbingan serta Nasehat yang Disampaikan Bapak Kesiswaan untuk Menjaga dan Mengaplikasikan Sapta Pesona SMP Negeri 8 Padangsidimpuan



Segudang Prestasi yang telah Dicapai Siswa/i SMP N 8 Psp



Kebersamaan Siswi Menata Ruangan Kepala SMP Negeri 8 Padangsidimpuan



Suasana Kebahagiaan Siswa/i dan Orangtua atas Prestasi yang Diperoleh



**Penyerahan Penghargaan kepada Siswa/i Berprestasi
oleh Bapak/Ibu Wali Kelas**



Suasana di dalam Ruang Perpustakaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan



**Mushalla SMP Negeri 8 Padangsidempuan
sebagai Sarana Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**



**Bangunan Perpustakaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan
sebagai Sarana Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter
dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**TATA KRAMA DAN TATA TERTIB KEHIDUPAN SOSIAL SEKOLAH
SISWA/I SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

1. Tata Krama dan Tata Tertib sekolah dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari sekolah dalam rangka menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
2. Tata Krama dan Tata Tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi nilai ketaqwaan, sopan santun, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan keamanan yang tercantum dalam tata karma dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

**Pasal – 1
PAKAIAN SEKOLAH**

1. Pakaian Sekolah
Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Umum
 - 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - a) Hari Senin sampai Selasa baju warna putih, celana/rok warna biru dari kain yang sudah ditentukan
 - b) Hari Rabu sampai Kamis baju batik, celana/rok biru yang telah ditentukan sekolah

- c) Hari Jum'at pakaian Olahraga
 - d) Hari Sabtu pakaian Pramuka
 - 2) Memakai Badge OSIS dan identitas sekolah
 - 3) Kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam polos dan tidak terbuat dari kulit, tidak bertumit dan tidak berlaras
 - 4) Pakaian baju, celana/rok tidak tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
 - 5) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok
 - b. Khusus Laki-Laki
 - 1) Baju dimasukkan ke dalam celana sehingga ikat pinggang nampak jelas
 - 2) Panjang celana sesuai dengan ketentuan dan tidak kuncup
 - 3) Ikat pinggang kepala tidak boleh yang besar
 - 4) Celana dan baju tidak digulung
 - 5) Celana tidak sobek atau dijahit cutbrai
 - c. Khusus Wanita
 - 1) Muslim wajib berjilbab putih dan jilbab pramuka, panjang rok sampai mata kaki
 - 2) Tidak memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok
 - 3) Lengan baju tidak digulung
 - 4) Non muslim baju dimasukkan ke dalam rok sehingga ikat pinggang kelihatan dengan jelas
 - 5) Panjang rok sesuai minimal 5 cm dibawah lutut
 - 2. Pakaian Olahraga
- Pakaian olahraga yang ditetapkan sekolah wajib dipakai pada jam olahraga dan hari Jum'at

Pasal – 2
RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP

1. UMUM

Siswa dilarang:

Berkuku panjang, mengecat rambut dan kuku, bertato dan bertindik

2. Khusus Siswa Laki-Laki

Tidak berambut panjang, tidak bercukur gundul, rambut tidak dikuncir, tidak memakai kalung, anting dan gelang

3. Khusus Siswa Perempuan

Tidak memakai make up atau sejenisnya kecuali bedak tipis

Pasal – 3
MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir sebelum bel berbunyi pada pukul 07.45 WIB dan apabila ada halangan atau tidak hadir harus diberitahukan secara langsung oleh orang tua/wali atau surat resmi ditandatangani oleh orang tua.
2. Siswa terlambat masuk kelas harus lapor pada guru piket dan diizinkan masuk kelas, apabila mendapat izin dari guru piket atau guru mata pelajaran.
3. Siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 5 menit harus lapor kepada guru piket dan tidak diperkenankan masuk kelas sebelum mendapat tugas dari piket.
4. Siswa memasuki ruangan belajar secara teratur dan menempati tempat yang telah ditentukan dan tidak dibenarkan pindah-pindah tempat
5. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas
6. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung ke rumah kecuali yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
7. Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang ditentukan setelah selesai pelajaran

8. Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama
9. Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium maupun tempat lain di lingkungan sekolah
10. Setiap siswa menaati jadwal kegiatan sekolah seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya
11. Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan
12. Siswa/i dilarang keluar pekarangan sekolah sebelum ada izin dari guru mata pelajaran dan mendapat surat izin dari guru piket
13. Sebelum pelajaran pertama dimulai dan setelah bel berbunyi pada jam terakhir siswa/i terlebih dahulu berdoa dan sekaligus memberi hormat kepada guru
14. Siswa/i yang masuk-keluar sekolah harus melalui pintu resmi dan tidak boleh melompat pagar

Pasal – 4
KEBERSIHAN, KEDISPLINAN DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas
2. Tim piket kelas yang telah dibentuk, membersihkan kelas sehabis jam pelajaran terakhir selesai
3. Setiap tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari:
 - a. Penghapus papan tulis, penggaris dan kapur tulis
 - b. Taplak meja dan bunga
 - c. Lap tangan dan ember cuci tangan
4. Tim piket kelas mempunyai tugas:

- a. Membersihkan lantai, kaca dan dinding serta merapikan bangku dan halaman taman kelas sebelum jam pelajaran pertama dimulai
 - b. Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran
 - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya
 - d. Melengkapi meja guru dengan taplak hiasan bunga
 - e. Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut coretan-coretan, berbuat gaduh atau merusak benda-benda yang ada di kelas
5. Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan kamar kecil/toilet, halaman sekolah, taman sekolah dan lingkungan sekolah

Pasal - 5 **SOPAN SANTUN PERGAULAN**

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya:

1. Mengucapkan salam antar sesama teman, guru dan kepala serta karyawan sekolah apabila bertemu pagi/siang atau mau berpisah pada siang/sore hari
2. Saling menghormati anatar sesama siswa, tidak membedakan dalam memilih teman belajar, teman bermain dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menghargai perbedaan agama dan latar belakang sosial budaya masing-masing
3. Menghargai atau menghormati ide, pikiran, pendapat, hak cipta, hak milik orang lain dan teman warga sekolah
4. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan yang benar adalah benar
5. Siswa/i harus menjaga nama baik SMP Negeri 8 Padangsidempuan dimana pun berada
6. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain

7. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain
8. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan memohon maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah pada orang lain
9. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab, membedakan hubungan dengan orang tua dan teman sejawat dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi
10. Wajib menggunakan bahasa Indonesia

Pasal - 6
UPACARA BENDERA DAN PERINGATAN HARI BESAR

1. Upacara bendera setiap hari senin, seluruh siswa/i wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan sekolah, memakai topi dan memakai dasi
2. Sehabis upacara bendera ketua kelas mencatat siswa/i yang tidak ikut upacara dan melaporkan kepada guru piket
3. Peringatan hari-hari besar:
 - a. Siswa/i wajib mengikuti upacara peringatan hari besar nasional seperti Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b. Setiap siswa/i wajib mengikuti upacara hari besar keagamaan seperti: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha, Natal, Paskah, Nyepi, Galungan, Waisak sesuai dengan agama yang dianut

Pasal - 7
KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Bagi siswa/i muslim wajib dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Bagi siswa/i muslim diizinkan menjalankan shalat Dzuhur bila sudah tiba waktunya
3. Bagi siswa/i non muslim kegiatan keagamaan diatur oleh sekolah

Pasal - 8
LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah siswa/i dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Merokok dan meminum-minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi NARKOTIKA, obat terlarang lainnya
2. Berpacaran di lingkungan sekolah
3. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau di luar sekolah maupun mengadu domba antar siswa/i
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya
5. Berbicara kotor, mengupat, bergunjing, menghina atau menyapa antar sesama siswa/i atau warga sekolah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh
6. Mencoret dinding bangunan, merusak pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya
7. Membawa barang yang tidak ada hubungan dengan kepentingan sekolah seperti senjata tajam atau alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain, HP, Walkman, Pesawat SMS
8. Membawa, membaca atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio atau video yang berbaur porno aksi
9. Membawa kartu dan bermain judi di lingkungan sekolah

10. Siswa/i dilarang mengancam, memeras dan mengganggu ketenangan sesama siswa/i

Pasal - 9
PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut laki-laki yang dinyatakan apabila rambut belakang melewati kerah baju, samping menutupi daun telinga dan depan lewat alis mata
2. Yang dimaksud kartu adalah semua jenis permainan kartu
3. Sepatu kain warna hitam dan bertali
4. Pemanggilan orang tua siswa/i tidak dapat diwakilkan kecuali dengan alasan yang tepat
5. Papan nama harus sesuai dengan nama sebenarnya
6. Atribut sekolah pada baju tidak boleh dihapus atau ditipex
7. Tata Krama dan Tata Tertib yang tidak tercantum dan masih berkaitan dengan pelanggaran disiplin sekolah siswa/i yang melanggar dikarenakan sangsi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

BAB II
PELANGGARAN DAN SANGSI

Siswa/i yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tata karma dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sangsi sebagai berikut:

1. Teguran
2. Penugasan
3. Pemanggilan orang tua
4. Dikembalikan pada orang tua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Maimunah
2. Nim : 10. 3100018
3. Tempat/Tgl. Lahir : Labuhan-labo, 15 April 1992
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Labuhan-Labo, Kota Padangsidempuan

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200514 Labuhan-labo : Ijazah Tahun 2004
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor : Ijazah Tahun 2007
3. Madrasah Aliyah Swasta Al-Ansor : Ijazah Tahun 2010
4. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan tahun 2010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634 – 22080, Fax. 0634 - 24022 Padangsidempuan 22733

: In.19/ E/PP.00.9/ Skripsi/30/2014
: -
: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 1 April 2014
Kepada Yth,
Bapak
1. Pembimbing I
(Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd)
2. Pembimbing II
(Muhammad Yusuf Pulungan, M.A)
Di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim pengkaji kelayakan judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **MAIMUNAH**
Nim : **10.310 0018**
Sem/ T.A : **VIII/ 2014**
Fak/ Jur : **TARBIYAH/ PAI-1**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa di maksud.
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum.
NIP 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP 10560500 196503 1 000

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634 - 24022 Padangsidimpuan

Nomor : Sti.14/C/PP.00.9/Skripsi/ 7 /2013

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2013

Lamp : -----

Kepada Yth;

Perihal : Pembimbing Skripsi

Bapak/Ibu:

1. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
2. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **MAIMUNAH**

Nim : 10. 3100018

Sem/Thn Akademik : VII (Tujuh)/ 2013/2014

Jur/Prodi : TARBIYAH/PAI-1

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan

Drs. Sahadir Masution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Ketua Jurusan Tarbiyah

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd fe
NIP.19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd
NIP.19720702 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527/199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan

Telp. 0634.22080 Fax. 0634.24022

www.stainpsp.ac.id

Padangsidimpuan, 27 Nopember 2013

Nomor : Sti.14/I. B.4/PP.00.9/2028/2013

Lamp. : -

Hal : *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 8
Kota Padangsidimpuan
di-

tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : **Maimunah**
NIM : 10.310.0018
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam-I
Alamat : Labuhan-Labo

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "**Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi -
sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Ketua
STAIN
Ketua I

H. Irfan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN

NSS : 201072005008 NIS : 200080 NPSN : 10212508 AKREDITASI A
JL. TENGKU RIZAL NURDIN KM. 8 PIJORKOLING Kode Pos : 22733

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET
Nomor : 424 /177 /SMPN.8/PSP/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.M.SALEH MATONDANG,S.Ag
NIP : 19580828 198303 1 012
Pangkat /Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MAIMUNAH
N I M : 103100018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
IAIN Padangsidempuan
Alamat : Desa Labuhan Labo

Telah melaksnakan Riset pada SMP Negeri 8 Padangsidempuan mulai Oktober s/d Maret 2014 untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 24 Maret 2014
Kepala Sekolah

